

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN BIROKRASI TERHADAP  
PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PROVINSI KEPULAUAN  
BANGKA BELITUNG**



**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelara Magister Sains dalam Ilmu Administrasi  
Bidang Minat Administrasi Publik**

**Disusun Oleh :**

**ARIE PRIMAJAYA**

**NIM. 015539133**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2011**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul *Persepsi Masyarakat dan Birokrasi Terhadap Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun diujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pangkalpinang, 201

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK KONTAKSI BANGKA  
10L  
20  
964C8AAF502574071



6000

BJP

Rp. 6000

(Arie Primajaya)

NIM. 015539133



## ABSTRAK

Persepsi Masyarakat dan Birokrasi terhadap Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Arie Primajaya

Universitas Terbuka

[arie\\_primajaya@yahoo.com](mailto:arie_primajaya@yahoo.com)

Kata kunci : Persepsi, pembangunan, pariwisata, birokrasi, masyarakat

Kebijakan pariwisata dan pembangunan daerah mempunyai hubungan yang bersifat kausal. Kebijakan pariwisata adalah berbagai upaya atau keputusan-keputusan pemerintah yang berhubungan dengan masalah pariwisata, sedangkan pembangunan daerah merupakan suatu proses yang diarahkan ke arah perbaikan dan pertumbuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk didalamnya pengusaha. Bidang kepariwisataan mempunyai cakupan yang amat luas, sektor-sektor lain yang terkait dengan penyelenggaraan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan meningkat, baik yang berkunjung ke Indonesia maupun yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini cukup menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkenal dengan hasil tambangnya yaitu timah dan secara otomatis hal ini berhubungan dengan lingkungan terutama lingkungan yang telah rusak, sedangkan pada saat ini sektor pariwisata menjadi prioritas atau sektor unggulan dalam rencana pembangunan.

Penelitian ini mencoba membahas lebih dalam masalah kebijakan pariwisata dalam kaitannya dengan pembangunan sektor pariwisata. Metode yang dipergunakan adalah metode kepustakaan, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan metode observasi.

Kebijakan pariwisata mempunyai dampak positif terhadap masalah sosial ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dampak yang timbul adalah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, terbukanya kesempatan kerja, kesempatan berusaha serta semakin meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik yang berasal dari pajak maupun retribusi yang berkaitan dengan bidang pariwisata.





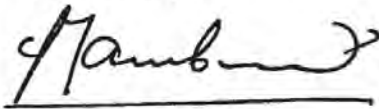
## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Persepsi Masyarakat dan Birokrasi Terhadap Pembangunan  
Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penyusun TAPM : Arie Primajaya  
NIM : 015539133  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Rudy P Tambunan  
NIP.030603052

Pembimbing II,



Dr. Deetje Sunarsih  
NIP. 19541013 198503 2 001

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu/  
Program Magister Administrasi Publik



Dra. Susanti, M.Si  
NIP.19671214 199303 2 001



Direktur Program Pascasarjana



Suclati, M.Sc, Ph.d  
NIP.19520213 1985032001





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, ridho dan perkenanNya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains. Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Suciati, Ph.d;
2. Kepala UPBJJ-UT Pangkalpinang selaku penyelenggara Program Pascasarjana Dr. Maman Rumantap, M.Si;
3. Pembimbing I Dr. Rudy P Tambunan dan Pembimbing II Dr. Deetje Sunarsih yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
4. Kabid Program bidang ilmu program MAP Dra. Susanti, M.si selaku penanggung jawab program MAP.
5. Orang tua, mertua dan Istri ku (Dwi Astuti Lusiwati) serta anak-anak ku (Azzril dan Fadhil) yang selalu membuatku selalu bersemangat dan menjadikan aku selalu bisa dalam segala hal.
6. Bapak Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, H. Eko Maulana Ali yang telah memberikan kesempatan mendapatkan kemudahan untuk mencapai pendidikan ini hingga selesai.
7. Prof.Dr.Waspodo yang telah membantu memberikan masukan dan arahan pada saat seminar hasil pada bulan Juli 2010 lalu, sehingga dapat memperkaya penulisan ini.
8. Bapak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yan Megawandi yang selalu memunculkan ide disaat proses penulisan.
9. Rekan-rekan satu angkatan MAP UT Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang saling memberikan semangat.
10. Rekan-rekan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
11. Sejumlah nama kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan ini hingga selesai.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pangkalpinang,

201


  
Aric Primajaya





## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR INFORMAN.....	viii
<b>BAB I    Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang.....	1
B.Perumusan Masalah.....	7
C.Tujuan.....	7
D.Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A.Kajian Teori.....	9
1. Penelitian terdahulu.....	9
2. Pembangunan pariwisata.....	11
3. Persepsi masyarakat dan birokrasi.....	26
4. Implementasi kebijakan publik.....	34
5. Partisipasi masyarakat.....	42
B.Kerangka Berpikir.....	56
C.Definisi Operasional.....	57
D.Beberapa Asumsi Penelitian.....	57
<b>BAB III    METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A.Desain Penelitian.....	59
B.Subyek Penelitian.....	59
C.Instrumen Penelitian.....	59
D.prosedur Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Analisa Data .....	60
<b>BAB IV    TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A.Temuan.....	62
1.Kondisi, masalah dan kebijakan rencana jangka menengah.....	62
2.Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pariwisata.....	86
3.Persepsi masyarakat mengenai partisipasi <i>stakeholder</i> dalam pembangunan.....	87

B. Pembahasan.....	92
1.Kondisi, masalah dan kebijakan rencana jangka menengah.....	92
2.Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pariwisata	100
3.Persepsi masyarakat mengenai partisipasi <i>stakeholder</i> dalam pembangunan pariwisata.....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
A.Simpulan.....	105
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan .....	06
2. Tabel 4.1 Luas wilayah kabupaten/kota di provinsi Kep.Bangka Belitung.....	63
3. Tabel 4.2 Segmen Pasar wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	82
4. Tabel 4.3 Program pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	87
5. Tabel 4.4 Jumlah Hotel, losmen dan penginapan, kamar dan tempat tidur di provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	89
6. Tabel 4.5 Jumlah travel agent di Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	89

UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Kunjungan wisatawan di Provinsi Kep.Bangka Belitung.....75
2. Gambar 4.2 pendapatan daerah dari sector pajak.....88

UNIVERSITAS TERBUKA

## Daftar Informan

- No. 1. Esselon II pada Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- No. 2. Esselon III pada Disbudpar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- No.3. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka
- No.4. Esselon III pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bangka
- No.5. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pangkalpinang
- No.6. Esselon III pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pangkalpinang
- No.7. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Barat
- No.8. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Selatan
- No.9. Esselon III pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Tengah
- No.10. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Belitung
- No.11. Esselon III pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Belitung
- No.12. Esselon II pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Belitung Timur
- No.13. Hotel” Para”
- No.14. Hotel” Tanjung Pesona
- No.15. Hotel” Revano Belitung”
- No.16. Pemilik hotel” Pondok Impian Belitung”
- No.17 Hotel” Serata pangkalpinang
- No18 Hotel” Wisma Jaya dan restaurant Pangkalpinang”
- No.19 Travel” levi tour beltim

- No.20 Travel” Bella wisata Pangkalpinang”
- No.21 Travel” Carmeta tour Pangkalpinang
- No.22 Pegawai Swasta
- No.23 Pengusaha
- No.24 Pegawai Negeri sipil (Bukan Dinas Pariwisata)
- No.25 Pedagang (swasta)
- No.26 Pengamat Budaya
- No.27 Pengajar ( SMAN 1) pangkalpinang
- No.28 Pengajar ( Guru SMIP) pangkalpinang

**UNIVERSITAS TERBUKA**





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pengalaman berbagai negara termasuk Indonesia memperlihatkan bahwa sektor pariwisata memiliki manfaat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena hampir sebagian besar negara-negara di dunia menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Apalagi di tengah-tengah persoalan yang dihadapi negara berkembang dewasa ini, pariwisata muncul sebagai suatu jalan untuk memperoleh devisa, menstimulasi kesempatan kerja dan investasi.

Industri pariwisata sekarang ini semakin menjadi primadona meskipun iklim kepariwisataan di Indonesia sedang mengalami kondisi yang kurang bagus tetap saja pariwisata merupakan salah satu aset dan salah satu penghasil utama devisa bagi negara, karena merupakan andalan pemerintahan daerah maupun nasional bahkan internasional sebagai sumber devisa non migas yang bergerak lebih ke arah penjualan jasa. Hal ini juga didukung pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyatakan bahwa provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini pasca timah akan mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor yang akan menggantikan kejayaan timah di daerah ini. Pernyataan ini timbul dikarenakan provinsi kepulauan Bangka Belitung memang mempunyai potensi alam bahari yang luar biasa.

Perkembangan sektor pariwisata harus ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang dikelola secara terpadu sehingga perkembangan tersebut akan terlihat dengan adanya sinergi antara usaha pendukung pariwisata. Menurut James J. Spillane

(1999:92) menyebutkan beberapa usaha yang perlu dikelola dengan baik guna pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Promosi untuk memperkenalkan objek pariwisata,
2. Transportasi lancar,
3. Kemudahan keimigrasian dan birokrasi,
4. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman.
5. Pemandu wisata yang cakap,
6. Penawaran barang dan jasa yang mutu terjamin dan harga wajar seperti, sovenir atau cendera mata,
7. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik, dan
8. kondisi kebersihan dan lingkungan hidup.

Munculnya wisatawan di objek-objek wisata sebenarnya didorong oleh adanya atraksi wisata di samping keingintahuan dari tiap-tiap wisatawan yang mencari, melihat, dan menikmati suatu lingkungan yang lain dari lingkungan sehari-hari. Kemunculan wisatawan di objek - objek wisata ini tentunya akan mendorong timbulnya berbagai kegiatan atau aktivitas ekonomi.

Terkait dengan manfaat pembangunan sektor pariwisata di atas, telah ada upaya-upaya untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain sektor pariwisata dapat mempecepat pertumbuhan ekonomi sektor ini juga diharapkan dapat merubah kondisi alam Bangka Belitung agar lebih ramah lingkungan dengan secara bertahap meninggalkan sektor pertambangan.

Pengembangan objek wisata di samping dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) juga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan



banyaknya pengunjung yang datang di objek wisata akan memotivasi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja. Fenomena yang nampak di lokasi pariwisata adalah timbulnya usaha-usaha masyarakat seperti penjual makanan, sewa tikar, sewa kamar, sewa bendi, dan lain sebagainya. Pengembangan objek wisata mempunyai pengaruh bagi masyarakat atau penduduk setempat, seperti: meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan devisa negara, meningkatkan dan pemerataan pendapatan rakyat, meningkatkan ekspor, dan menunjang pembangunan daerah.

Usaha-usaha peningkatan pengembangan objek wisata akan dapat secara otomatis membantu meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Peningkatan pengembangan objek wisata ini seperti penambahan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata, yaitu sarana dan prasarana yang cukup dilokasi wisata dan adanya pelayanan jasa wisata ditempat tersebut, atraksi-atraksi budaya yang ditampilkan serta urusan-urusan tentang kepariwisataan yang dipermudah untuk memuaskan wisatawan yang berkunjung. Selain hal tersebut sektor pariwisata dapat mengembangkan sektor-sektor lainnya seperti tenaga kerja yang dapat diserap dalam kegiatan-kegiatannya baik sebagai tenaga kerja langsung maupun yang bekerja di sektor pendukung. Hal ini berarti industri pariwisata merupakan sektor yang amat padat karya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan ibukota Pangkalpinang selama ini dikenal sebagai daerah penghasil timah. Bekas galian tambang timah bertebaran di seluruh provinsi bahkan daerah pantai pun tidak luput dari sasaran penggalian terutama oleh aktivitas tambang inkonvensional (TI). Praktek yang dilakukan terus menerus tersebut akan memberikan dampak yang lebih buruk terhadap kelestarian

lingkungan. Seiring dengan perhatian terhadap lingkungan yang semakin tinggi, cara-cara eksplorasi yang merusak lingkungan harus segera dihentikan. Berdasarkan dampak yang telah disebabkan oleh aktivitas tambang yang merusak, maka sektor lain perlu digali dan dibangun guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang relatif baru dengan isu kerusakan lingkungan menjadi tantangan yang menyedot perhatian. Memasuki usia yang ke sepuluh tahun, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencanangkan visi dan misi sebagai acuan pembangunan. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang I tahun 2002-2006 menetapkan Visi.

Terwujudnya Negeri Serumpun Sejahtera yang Sejahtera melalui pemerintahan yang amanah dengan meningkatkan kualitas masyarakat serta memberdayakan semua potensi daerah secara arif dan berwawasan lingkungan dalam Negara NKRI". Visi tersebut diturunkan dalam misi yang salah satunya berbunyi "Menyediakan dan Meningkatkan Sarana dan Prasarana untuk Memacu Percepatan Pelaksanaan Pembangunan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui misi yang terdapat pada RPJMD I menetapkan skala prioritas pembangunan sebagai berikut: 1) Sektor kelautan dan perikanan, 2) Sektor pertanian dan kehutanan, 3) Sektor industri dan perdagangan, 4) Sektor pariwisata, 5) Sektor pertambangan dan penggalan. Misi ini diharapkan akan membantu peningkatan pembangunan di provinsi ini. RPJMD I ini diharapkan menjadi awal yang baik untuk memacu perkembangan sektor pariwisata dan sektor-sektor lain pengikut sektor pariwisata.

Visi RPJMD II, tahun 2007–2012 adalah "Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aman, damai, sejahtera, adil, demokratis dan berdaya saing



global dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia” disertai 10 butir misi yang lebih dikenal dengan “Dasa Bhakti Era Emas”. Titik tolak dari Visi yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan ini dan yang diikuti oleh misinya lebih untuk memfokuskan pemerintah provinsi dalam peningkatan pembangunan di segala bidang.

Penempatan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dikarenakan potensi alam yang dimiliki Bangka Belitung untuk sektor pariwisata sangat potensial untuk dimanfaatkan, sehingga seharusnya daerah ini tidak harus bertahan dengan sektor pertambangan yang mana sektor ini sangat tidak baik bagi lingkungan. Panorama yang indah dan menawan, pantai yang berpasir putih yang dihiasi batu-batuan granit raksasa yang mungkin tidak dimiliki oleh tempat lain. Letak geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan menjadi sesuatu yang sangat menguntungkan dalam hal pengembangan pariwisata. Hal ini ditunjang ketersediaan fasilitas transportasi laut dan udara yang mempermudah aksesibilitas dari kota besar lainnya seperti DKI, Sumatera Selatan dan Batam.

Pengembangan pariwisata yang kompetitif perlu didukung kesiapan infrastruktur dan fasilitas pelayanan bagi wisatawan. Aksesibilitas menuju Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menunjang sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menjadi bagian dari rangkaian tujuan wisata oleh wisatawan nusantara. Apabila kita lihat dari dukungan pemerintah daerah, provinsi ini cukup mendapat dukunganan melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah prov, kabupaten dan kota, tetapi jika kita menilai dampak dari dukungan

kebijakan tersebut belum bisa juga berdampak nilai baik bagi perkembangan pariwisata.

Di samping potensi yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam rangka pembangunan pariwisata di daerah ini ada berbagai persoalan dan kendala yang dihadapi. Persoalan dan kendala tersebut akan menjadi suatu hambatan pembangunan khususnya pembangunan sektor pariwisata. Informasi yang didapat dari data kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sumber BPS dari tahun 2006 sampai dengan 2009 terlihat belum maksimalnya pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan terlihat penurunan tingkat kunjungan pada tahun 2006 sampai dengan 2007.

Tabel 1.1 Kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
1	2006	68.283
2	2007	63.241
3	2008	79.080
4	2009	94.438

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dilihat dari penjelasan yang ada, provinsi ini mempunyai banyak kendala dan persoalan sebagai provinsi baru, tetapi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus tetap terus berbenah dalam kerangka peningkatan pembangunan sebagai daerah baru. Persoalan/kendala tersebut terlihat dari gejala penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang pernah terjadi. Walaupun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai banyak potensi alam ataupun potensi budaya yang dapat dikembangkan tetapi pada tahun 2006-2007 terjadi penurunan dan pada tahun berikutnya memang terjadi kenaikan tetapi kenaikan tersebut dinilai belum optimal.



Uraian tersebut menarik minat peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat dan birokrasi terhadap pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga akan terlihat juga mengapa dari data yang ada provinsi kepulauan Bangka Belitung ini pernah terjadi penurunan tingkat kunjungan dan mengapa sektor ini belum berdampak baik terhadap masyarakat Bangka Belitung secara keseluruhan.

### **B. Rumusan masalah**

Melihat kondisi pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada saat ini, maka penulis ingin meneliti kondisi, masalah dan skenario pengembangan pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dalam mempermudah telaah masalah penelitian disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah sektor kepariwisataan di Bangka Belitung?
2. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan uraian tersebut yang telah ditulis oleh peneliti dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah sektor kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi dari masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi dari masyarakat mengenai partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### **D. Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pariwisata khususnya di dalam perencanaan pembangunan pariwisata daerah.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melihat, merumuskan dan membuat alternatif penyelesaian masalah. Selain itu sebagai pegawai negeri dapat menjadi acuan untuk pengembangan diri.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penelitian terdahulu

Menurut penelitian terdahulu oleh Biringkanae (1996:135) tentang Kebijakan pariwisata dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja diketahui bahwasanya dalam upaya pengembangan kepariwisataan secara terencana terpadu dan berkelanjutan, perlu didahului dengan adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Selanjutnya dari perencanaan dilanjutkan dengan penataan ruang wilayah kawasan sebagai arahan dalam perencanaan, penyediaan sarana prasarana pariwisata maupun dalam pembahasannya secara lintas sektoral dalam perencanaan dan pemanfaatan ruang yang dapat menumbuhkan persepsi yang sama dalam mendukung pengembangan pariwisata. Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia bidang pariwisata perlu ditingkatkan lebih baik agar sumber daya pariwisata dapat dioptimalkan dan akan memberi manfaat yang besar bagi daerah.

Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan agar menjadi arahan dalam pembangunan pariwisata, karena kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung. Pembangunan kepariwisataan yang dimaksud haruslah menyeluruh dengan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi tetapi juga dilihat dari aspek sosial budaya maupun fisik lingkungan, tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata akan berkembang.

Hasil penelitian lain menurut Megawandi (1999:180) tentang perencanaan strategis pengembangan pariwisata yang lokasi penelitiannya adalah di Kabupaten Bangka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata sebagai suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan dengan tingkat keterpaduan yang tinggi sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi penawaran yang dilakukan dan bagaimana permintaan yang terjadi. Poin yang cukup penting dalam penelitian ini mengatakan bahwa diperlukan komitmen yang tinggi dengan dimasukkannya pariwisata sebagai salah satu sasaran strategis dalam dua Repelita. Kebijakan mengenai tapak wisata, sekaligus mengandalkan alam yang sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata ternyata belum cukup untuk mewujudkan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bangka.

Pengembangan pariwisata di kabupaten Bangka mengalami beberapa hambatan yaitu belum adanya pola pemasaran dan promosi yang jelas, adanya kelemahan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan, organisasi dan kelembagaan masih lemah dengan indikator belum adanya budaya kerja yang kondusif untuk meningkatkan prestasi kerja, pendidikan teknis yang rendah, anggaran yang sangat terbatas dan adanya misi organisasi yang kurang realistis untuk dilaksanakan, fasilitas umum di tempat pariwisata (kamar mandi, kamar ganti, tempat istirahat dan lain lain) belum tersedia. Kelemahan lain adalah: pelayanan perhubungan yang terbatas seperti belum adanya kendaraan umum, fasilitas bandara dan pelabuhan harus ditingkatkan. Hambatan lain adalah perilaku masyarakat yang membuka lahan perkebunan dengan cara membakar hutan mengakibatkan munculnya asap yang sangat mengganggu penerbangan menuju Bangka atau dari pulau Bangka.



## 2. Pembangunan pariwisata

Kata pembangunan pariwisata mempunyai makna yang cukup luas, sehingga untuk lebih mempermudah dalam menelaahnya kita dapat menjabarkannya dengan:

### a. Pembangunan

Pembangunan merupakan kata yang sering disebut dalam keseharian terutama hal hal yang terkait dalam penyelenggaraan pemerintah. Makna dasar kata pembangunan itu sendiri yaitu mencapai hal-hal baru. Menurut Lane and Errson (1994:58), kata pembangunan diartikan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hal-hal baru secara bertahap.
- 2) Evaluasi kondisi mendasar atau yang semula bersifat tersembunyi.
- 3) Pertumbuhan atau kemajuan dari kondisi semula.
- 4) Kemajuan bertahap dari awal melalui tahapan-tahapan.
- 5) Kondisi serba baik atau maju.
- 6) Kemajuan dari suatu hal atau produk, organisme struktur atau sistem yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Uraian mengenai pembangunan selalu terkait dengan suatu proses yang memerlukan jangka waktu tertentu. Penggunaan kata pembangunan sering disertai dengan kata sifat ekonomi, sosial dan politik, berdasarkan konteks ilmiah, kata pembangunan sering digunakan istilah Pembangunan Daerah. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang kini diarahkan untuk lebih mengembangkan dan menyelaraskan laju pertumbuhan antardaerah, antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan.

Menurut Usman (2003:3) pembangunan adalah perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang dicapai dalam proses sebelumnya. Sedangkan menurut



Mustopadidjaja (1993:1) Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir.

Menurut Moeljarto (1987:3) Pembangunan juga didefinisikan sebagai usaha menuju modernitas perubahan masyarakat dimana perubahan-perubahan itu dikembangkan secara sadar oleh pemerintah. Proses perubahan sosial atau usaha perubahan sosial dapat diartikan sebagai pergeseran dari suatu kondisi daerah yang satu menuju ke kondisi yang lain, yang dipandang lebih baik sehingga pembangunan merupakan proses dinamis yang menuju suatu usaha kearah tingkat kesejahteraan dan keadilan yang lebih baik. Bila dari konteks ini pembangunan merupakan proses yang tanpa akhir, kontinuitas perjuangan dalam mewujudkan idea dan realita yang akan terus berlangsung sepanjang kurun waktu tertentu. Selain itu, pengertian pembangunan sering juga diindikasikan dengan pertumbuhan dan perubahan system dan lebih jelasnya lagi adalah pembangunan lebih menekankan pada orientasi tujuan, terutama modernitas, *nation building*, dan kemajuan sosial ekonomi. Selanjutnya pembangunan tidak lepas dari adanya perubahan yang direncanakan dengan sebaik-baiknya Syamsi (1986:3).

Berdasarkan uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang telah direncanakan dan mempunyai jangka waktu tertentu.

#### b. Pariwisata

Pariwisata dalam kehidupan sehari-hari ada dua pengertian yaitu pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit pariwisata merupakan kata baru dalam kosakata bahasa Indonesia yang merujuk pada dua ciri. Pertama sebagai perjalanan meninggalkan rumah dalam waktu yang relatif singkat, dan kedua uang yang

dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut dihasilkan dari rumah sendiri dan bukan di tempat kunjungan tersebut (Spillane, 1994:8).

Pengertian mengenai pariwisata yang lain adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut (Buchli dalam Yoeti, 1988:107). Masih banyak lagi definisi mengenai pariwisata yang terdapat dalam berbagai literature yang ada, dengan aneka sudut pandang, dan kepentingan yang juga berbeda. Undang-Undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang pariwisata.

Dilihat dari beberapa definisi pariwisata ada sejumlah karakteristik yang membuat pariwisata berbeda dengan industri lainnya. Menurut Spillane (1994:138), ada lima karakteristik pariwisata yaitu:

- 1) Produk wisata tidak dapat dipindahkan. Orang tidak dapat membawa produk wisata kepada langganannya, akan tetapi langganannya yang mengunjungi, mengalami dan datang untuk menikmati.
- 2) Dalam pariwisata produksi dan konsumsi terjadi pada saat yang sama tanpa langganannya yang sedang mempergunakan jasa itu tidak akan terjadi produksi.
- 3) Sebagai suatu jasa maka pariwisata memiliki berbagai keragaman bentuk. Sehingga bidang pariwisata tidak ada standar ukuran yang objektif, sebagaimana produk yang lain, misalnya panjang, lebar, isi dan kapasitas seperti pada sebuah mobil.
- 4) Langganannya tidak dapat mencicipi produk itu sebelumnya bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya.
- 5) Dari segi usaha, produk pariwisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar, memerlukan modal besar, tetapi permintaan sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi, politik, sikap masyarakat atau kesenangan wisatawan.



Pemahaman terhadap karakteristik dan sifat yang khusus tersebut di atas memperlihatkan perlunya pendekatan perencanaan dalam pariwisata agar apa yang dilakukan dapat efektif dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah. Yoeti (1997:9) menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan perencanaan agar perkembangannya sebagai suatu industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki.

Ada empat komponen tujuan wisata yang saling berkaitan dan mendukung menurut Copeer *et.al* (dalam Mustafa, 200:11) yaitu:

- 1) *Attractions* adalah daya tarik wisata yang secara umum dapat dipilah dalam daya tarik alam, daya tarik budaya dan daya tarik buatan.
- 2) *Amenities* atau fasilitas dan layanan pendukung wisata yang meliputi akomodasi dan jasa hoga serta aneka jasa lain termasuk retail dan jasa rekreasi lainnya.
- 3) *Acces* atau pencapaian menuju kemanaapun di dalam daerah tujuan.
- 4) *Sancillary service* yang meliputi kegiatan pemasaran, pengembangan dan koordinasi.

Dwiyanto (1995:25) Pariwisata adalah suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan jasa sebagai kesatuan produk nyata (*intangible*).

Menurut Yoeti (1995:109) wisata adalah: suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetap semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau juga untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sementara itu objek wisata menurut Pandit (2006:204) adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-

fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kebutuhan wisatawan.

Dari pengertian wisata tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wisata adalah, suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dengan maksud untuk berekreasi dan bertamasya yang dilakukan secara sadar dan suka rela.

### c. Pengembangan objek wisata

Pengembangan objek wisata menurut Yoeti (1995:109) adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata.

#### 1) Perlunya Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2008:77).

Suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek; pembuatan jalan ke objek-objek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, termikal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik,



pusat perbelanjaan, *souvenirshop*, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya. Bahkan bukan itu saja, dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri perabot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang (Yoeti, 2008:78).

Uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata sangat besar pengaruhnya bagi daerah tujuan wisata atau negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri. Tidak hanya akan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, pendapatan nasional, penerimaan pajak, tetapi sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang.

Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya yang besar untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi dan pengembangan objek dan atraksi wisata akan dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan. Demikian pula halnya dengan adat-istiadat, kebiasaan dan upacara yang bersifat tradisional, upacara-upacara keagamaan, kesenian daerah, semuanya itu merupakan daya tarik yang

kuat bagi wisawatan asing. Akibat pesatnya pembangunan di segala bidang termasuk pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, dikhawatirkan dengan masuknya wisatawan asing para penduduk setempat, adat istiadat, tata cara hidup (*the way of life*), kesenian daerah serta pola-pola kebudayaan tradisional akan menjadi hilang bersama berkembangnya pariwisata sebagai suatu industri (Yoeti, 2008:80).

Sesungguhnya, dengan adanya kegiatan pariwisata akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata dimaksud. Industri pariwisata dikatakan sebagai industri tanpa cerobong asap yang bebas dari polusi dan pencemaran lainnya. Walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transportasi dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi pemusatan wisatawan itu selalu menghadirkan suasana yang nyaman, bersih dan aman dan memiliki lingkungan terpelihara sehingga tercipta suasana harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal. Perbedaan pandangan, penafsiran dan salah pengertian dapat dihilangkan melalui kepariwisataan. Hal ini dapat terjadi, karena dalam bisnis pariwisata, mereka yang melayani para wisatawan harus bersikap tanpa membedakan ras, bangsa dan agama. Jadi



perbedaan politik, aliran dan kepercayaan, salah pengertian, prasangka buruk akan dapat dihilangkan melalui kegiatan kepariwisataan (Yoeti, 2008:182). Bila semuanya itu terjadi tentunya akan membuat penduduk setempat akan menderita. Lama-kelamaan kalau dibiarkan akan terjadi keguncangan di kalangan penduduk. Kalau ini yang terjadi maka pastilah kegagalan yang akan kita jumpai dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Disinilah pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tertentu. Para pengambil kebijakan hendaklah sebelumnya melakukan penelitian atau pengkajian terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pariwisata itu. Mulai dari potensi yang dimiliki daerah tersebut, kebiasaan hidup masyarakat di sekitarnya, kepercayaan yang dianutnya, sampai dengan tingkah laku atau kebiasaan wisatawan yang direncanakan akan ditarik untuk berkunjung ke daerah tersebut (Yoeti, 2008:183).

## 2) Pengembangan Objek dan Atraksi Wisata

Bidang kepariwisataan, pengembangan produk baru perlu menjadi pemikiran ahli-ahli pariwisata, khususnya para pengelola yang langsung menangani sektor kepariwisataan tersebut. Seperti kita ketahui, produk industri pariwisata itu sangat bervariasi dan bermacam-macam sesuai dengan keinginan dan kemampuan wisatawan itu sendiri (Yoeti, 2008:96).

Produk dalam kepariwisataan pada umumnya berupa suatu *packages*, maka pengembangan produk itu hendaknya mencakup semua unsur yang melengkapi suatu *packages tours* tersebut. Jadi pengembangan produk baru itu dapat meliputi perubahan perbaikan

pelayanan (*services*) semenjak seseorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat/ objek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

Secara mikro pengembangan produk dalam industri pariwisata dapat berupa (Yoeti, 2008:97): *travel agents, tourist transportations, hotel, bar dan restoran, tour operator dan tourist Objects.*

a) *Travel agents*

Fasilitas perlengkapan kantor dan pelayanan pada relasi hendaklah diperbaharui sedemikian rupa dalam periode tertentu, sehingga disamping dapat ditingkatkan pelayanan yang baik bagi wisatawan juga perusahaan dapat bekerja secara efisien dan ekonomis. Misalnya, kantor dilengkapi dengan teleks, *TV show-room* untuk memperagakan macam-macam tipe hotel, arakan yang akan digunakan, objek yang akan dilihat/atraksi yang akan disaksikan di samping *brochures* atau *leaflets* yang biasanya dicetak.

b) *Tourist transportations*

Bidang angkutan/transportasi yang penting adalah selain faktor *comfortable* dan *seat* yang disediakan, juga faktor kecepatan yang dapat menghemat waktu bagi wisatawan tanpa melupakan faktor keselamatan penumpang. *Coach-bus* yang dilengkapi dengan AC, *sound system, toilet* serta adanya pemberian *cold drink* serta *snack* merupakan suatu pengembangan produk untuk bus tersebut. Penciptaan *supersonic transport (SST)* seperti airbus A340 atau MD Boeing 777 atau kursi *sleeperette* yang dapat digeser-geser ditambah macam-macam servis yang dapat diberikan, seperti film, dan



seterusnya. Selain itu kita juga dapat melakukan *free-booking* untuk hotel dimana kita akan menginap melalui maskapai penerbangan tersebut, seperti *Swire Group* pada *Chathay Pacific*. Dan banyak pembaharuan-pembaharuan lainnya yang dapat meningkatkan pelayanan pada penumpang.

c) Hotel

Promosi perhotelan sebagai tulang punggung industri pariwisata dan merupakan sarana pokok yang penting sangat memerlukan pengembangan produk baru.

d) Bar dan restoran

Makanan dan minuman yang penting ialah bahwa makanan yang disediakan selain cocok dengan selera wisatawan yang bersangkutan hendaknya pelayanan yang diberikan bersifat *quick-service* di samping harga yang memadai. Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya wisatawan disuguhkan makanan asli tempat yang dikunjungi tanpa menyediakan makanan negeri asal wisatawan itu sendiri. Ini merupakan suatu usul yang sangat ideal, tetapi ini hanya dapat dilakukan bilamana makanan daerah tersebut telah diterima oleh para wisatawan pada umumnya, seperti sate, gado-gado dan lain-lain.

Kalau makanan dan minuman tersebut belum dikenal dan diterima, sebaiknya makanan daerah tersebut dapat dijadikan sebagai perkenalan saja. Soal makanan sangat *sensitif* juga, karena kalau perut terganggu maka *tour* yang akan diikuti tidak ada artinya sama sekali. Jalan tengah, sebaiknya di samping makanan mereka sehari-hari juga disediakan makanan daerah setempat.

e) *Tour operator*

Banyak *tour operator* dewasa ini menyelenggarakan *sightseeing, tour* dengan acara dan objek yang itu-itu saja, tanpa menambah/ mencari objek yang baru. Mungkin *tour operator* yang termasuk golongan ini berpendapat bahwa wisatawan yang dilayani selalu berganti-ganti. Jadi apa salahnya. Pendapat ini dapat dibenarkan untuk jangka pendek, sedang untuk jangka panjang perlu dipikirkan lagi. Sebaiknya suatu *tour operator* selalu berusaha mengembangkan objek yang baru di samping objek-objek yang telah biasa, yang berguna untuk rencana penjualan *tour* selanjutnya yang lebih bervariasi. Selain itu, kebanyakan *tour operator* di Indonesia kurang memperhatikan kepuasan wisatawan. Misalnya, soal yang kecil-kecil saja: di luar negeri seperti di Tokyo, sementara kita diberi *guiding* oleh pramuwisata, *tour conductor* sibuk memainkan pada wisatawan yang menyaksikan objek-objek pariwisata, sehingga waktu *tour* berakhir para wisatawan kagum, tercengang dan puas, karena setiap peserta diberi foto mereka selama *tour* yang baru saja diselenggarakan. Bukan soal foto itu saja, wisatawan tambah gembira lagi, karena mereka memperoleh foto tersebut tanpa tambahan bayaran satu yen-pun.

f) *Tourist Objects*

Objek pariwisata seperti kita ketahui, memiliki bermacam-macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan. Objek tersebut dapat berupa: Yang berasal dari alam (*natural tourist resources*) dan dapat dilihat atau disaksikan secara bebas (pada tempat-tempat tertentu harus bayar untuk masuk, seperti cagar alam,

kebun raya dan lain lain). Yang merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa yang dapat dilihat, disaksikan dan dipelajari.

Objek pariwisata dan segala atraksi yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama, mengapa seseorang datang berkunjung pada suatu tempat, oleh karena itu keaslian dari objek dan atraksi disuguhkan haruslah dipertahankan sehingga wisatawan hanya di tempat tersebut dapat melihat dan menyaksikan objek/ atraksi tersebut.

Konsumsi wisatawan selain terpelihara keasliannya perlu diciptakan variasi objek dan atraksi yang akan dijual. Disinilah pentingnya pengembangan produk (*product development*) dalam industri kepariwisataan. Banyaknya objek dan atraksi yang akan dijual sangat besar pengaruhnya untuk memperpanjang lama tinggal (*length of stay*) dan selanjutnya *length of stay* yang lama relatif akan memperbanyak devisa masuk dan meningkatkan penghasilan daerah.

Beberapa tempat di Indonesia ada keluhan dari *tour leader* luar negeri tentang objek dan atraksi yang dijual, karena tidak adanya peningkatan. Ini perlu diperhatikan, walau wisatawan yang datang merupakan suatu parade yang berkunjung silih berganti, tetapi *tour operator* yang membawa rombongan wisatawan tersebut dapat dikatakan sudah merupakan langganan tetap. Mereka yang mempromosikan kepada calon wisatawan pada *tourist generating countries* dan mereka pulalah yang menjual langsung pada wisatawan tentang objek yang mereka promosikan. Bilamana objek yang dipromosikan terbatas pada atraksi yang terbatas, suatu saat dia akan menghentikan promosi objek kemudian memilih daerah tujuan wisata yang lain. Tentu saja hal ini akan sangat



merugikan daerah yang ditinggalkan. Untuk memulai yang baru lagi akan memakan waktu yang relative lama.

Disamping pengembangan objek wisata atraksi wisata juga harus dikembangkan. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan objek wisata (*tourist objects*), karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monument dan lain-lain (Yoeti, 2008:102).

Di Indonesia banyak sekali hal-hal yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata. Sebagai contoh, peringatan atau upacara selamatan yang diberikan pada seseorang, semenjak ia masih dalam kandungan (7 bulan), setelah dilahirkan (40 hari), ulang tahun, khitanan, perkawinan, kenaikan takhta atau upacara kepala suku (penghulu), sampai-sampai kalau ia meninggal dengan upacara penguburan (Tanah Toraja) atau upacara pembakaran mayat (Ngaben di Bali). Peristiwa semacam ini sangat bervariasi di antara macain-macam suku bangsa yang tersebar di seluruh tanah air Indonesia.

Kesenian rakyat tradisional merupakan atraksi wisata yang sangat potensial untuk konsumsi wisatawan. Indonesia yang terkenal dengan pariwisata budayanya (*cultural tourism*) telah terbukti banyak menarik wisatawan. Hanya sayang pengelolaan kesenian rakyat ini masih sangat

dirasakan kelemahannya, baik organisasi ataupun cara penyajiannya. Bali adalah satu-satunya daerah yang telah berhasil membuat sedemikian rupa, sehingga kesenian rakyatnya dapat dengan mudah disaksikan dengan biaya yang relative murah dan dengan waktu relatif singkat.

d. Pembangunan pariwisata berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menurut WTO dalam (Yoeti, 2008:238) adalah usaha memperbaiki kualitas hidup manusia untuk jangka panjang dengan memanfaatkan daya dukung ekosistem yang ada. Adapun yang dimaksud dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut Yoeti, (2008:238) adalah mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata (DTW) dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang. Hal ini merupakan suatu pertimbangan sebagai ajakan pemerintah agar semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi, sosial, keindahan yang dapat dijadikan daya tarik dengan memelihara integritas keanekaragaman budaya yang ditunjang sistem kehidupan.

Program usaha mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Saat ini kita semua hendaknya dapat mengubah sikap dan berkemauan keras, agar apa yang kita miliki sekarang ini (untuk menarik kunjungan wisata sebanyak mungkin), tidak menghabiskan semua sumber daya pariwisata yang ada tanpa memperhatikan kehidupan pariwisata di waktu yang akan datang. Pendek kata kita harus menciptakan suatu sikap hidup (*life style*) yang dapat dijadikan kekuatan dasar bagi pengembangan pariwisata di waktu yang akan datang.

Menurut Mowforth dan Munt dalam (Yoeti, 2008:239) konsep tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan hendaknya mencakup tiga hal yang saling terkait satu dengan yang lain, yaitu:



1) *Ecological Sustainability*

Maksudnya, dalam membangun pariwisata berkelanjutan hendaknya selalu memperhatikan ekologi sistem dan lingkungan hidup yang sudah menjadi dasar kehidupan. Jangan melakukan perubahan yang tidak mengikuti aturan-aturan alam yang berlaku universal. Misalnya, merambah hutan, atau membatasi hutan lindung, jelas akan memusnahkan sumber-sumber hayati yang jelas bertentangan dengan ketahanan sistem ekologi itu sendiri.

2) *Social Adaptability*

Disini dimaksudkan, dalam mengembangkan pariwisata hendaknya ada kesesuaian atau kesepakatan antara pihak-pihak yang mengembangkan pariwisata dengan penduduk setempat (*local people*). Sering terjadi, penduduk setempat hanya jadi penonton di kampungnya sendiri, karena tidak diikutsertakan dalam pelaksanaan pembangunan proyek pariwisata. Adaptasi sosial dalam pembangunan pariwisata justru sangat diperlukan, terutama dengan ekowisata. Bukanlah penduduk di kawasan itu lebih tahu dan bahkan lebih ahli tentang bagaimana memelihara tumbuh-tumbuhan, atau binatang yang sesuai dengan habitatnya.

3) *Cultural Sustainability*

Dalam hal ini dipesankan, bila kita hendak membangun pariwisata berkelanjutan, ketahanan budaya perlu diperhatikan. Seni budaya yang dimiliki suatu bangsa adalah kekayaan (*assets*) harus dilestarikan dan jangan sampai terjadi pencemaran atau komersialisasi seni budaya demi dolar wisatawan. Pesan ini juga dimaksudkan, setiap bangsa yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri, hendaknya selalu mempertahankan kepribadian bangsanya dan sekali-kali jangan ikut-ikutan dengan tingkah laku



wisatawan yang datang berkunjung seperti: berpakaian tidak sopan, minuman keras, kecanduan narkoba, atau menjadi gigolo.

### 3. Persepsi masyarakat dan birokrasi

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sebuah fenomena dilingkungannya dan menyikapinya berdasarkan nilai yang diikutinya. Menjadi sebuah kebutuhan bagi berbagai pihak untuk menggalang persepsi yang sama dalam rangka melembagakan apa yang menjadi tujuannya. Pada saat ketika daerah tersebut akan melakukan pembangunan di wilayahnya, persepsi atau cara pandang dan keserasian gerak akan menjadi energi utama untuk melakukan upaya pembangunan sehingga kesamaan persepsi antar*stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan daerah untuk menyatukan komitmen merupakan faktor yang sangat penting.

Saat daerah memiliki ruang atau keleluasaan biasanya diantara *stakeholder* akan terjadi sikap egosentrisme yang mengarah pada satu sikap untuk selalu mengutamakan kepentingannya sendiri. Konflik kepentingan antar*stakeholder* sebagai konsekuensi logis dikarenakan adanya sikap tersebut, pada akhirnya akan terjadi hubungan yang tidak harmonis antar*stakeholder*.

Cara memediasi benturan kepentingan tersebut, maka diperlukan adanya interaksi antar*stakeholder* sebagai wadah yang menjembatani kepentingan semua *stakeholder*. Interaksi antar*stakeholder* ini akan menjadi sarana untuk menyatukan berbagai kepentingan yang diperjuangkan dan melakukan sebuah inisiasi kerjasama. Dasar dari kerjasama adalah adanya komitmen bersama yang disepakati sebagai penyatu dari berbagai kepentingan yang ada. Menurut Hammer dan Organ dalam Indrawijaya (2002:82) ada 4 hal penting dalam membangun sebuah komitmen bersama yaitu:

- a. Adanya interaksi
- b. Saling memperhatikan
- c. Merasa sebagai satu bagian kelompok
- d. Adanya upaya pencapaian tujuan bersama

Bagaimana menggalang kesamaan persepsi atau kesepahaman dalam membangun suatu daerah? Menurut Duncan dalam Indrawijaya (2002:107) setidaknya ada hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Anggota kelompok atau *stakeholder* harus mempunyai satu tujuan yang sama.
- b. Hubungan dalam satu kelompok harus memberi pengaruh pada tiap *stakeholder* dengan tingkat pengaruh yang berbeda.
- c. Dalam satu kelompok terdapat perbedaan tingkat atau status karena selalu ada pimpinan dan pengikut.
- d. Pembentukan kelompok akan disertai pola tingkah laku dan sistem nilai bersama.

Membentuk kesepahaman kelompok ada beberapa hal yang menjadi dasar penggalangan, hal ini dikarenakan adanya motif yang menjadi landasan utama untuk melakukan pembangunan. Motif sebagai pengikat yang tumbuh dari keinginan *stakeholder* untuk mendapatkan nilai lebih dari keinginan bersama. Selanjutnya di dalam kelompok tersebut akan terjadi stratifikasi yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing *stakeholder* dengan tingkatan yang berbeda. Kemudian dalam kelompok tersebut akan ada nilai atau norma yang menjadi kesepakatan bersama antar*stakeholder*.

Tahapan pembentukan kesepahaman dalam suatu kelompok lebih lanjut Indrawijaya (2002:94) mengatakan adanya prinsip atau asas saling melengkapi (*the principle of complementary*), kepentingan pada penggalangan kesepahaman dalam sebuah kerjasama bukan hanya berasal dari adanya kesamaan tetapi juga karena adanya perbedaan sehingga masing-masing *stakeholder* akan dapat saling



melengkapi. Adanya persamaan yang menjadi dasar pembentukan komitmen akan memudahkan untuk menyamakan tujuan, nilai dan norma. Faktor lain adalah adanya perbedaan yang akan mendorong tiap *stakeholder* untuk dapat saling melengkapi kekurangannya sehingga akan tercapai nilai lebih dengan adanya sebuah kerjasama dalam upaya pembangunan daerah bidang pariwisata.

Membangun sebuah komitmen ataupun kesamaan persepsi diperlukan sebuah proses negosiasi, karena hal ini adalah faktor penting dalam proses saling tukar kepentingan yang selanjutnya akan diakomodir dalam kesepakatan bersama. Negosiasi didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat mengamalkan kondisi yang diinginkan yaitu salah satu pihak untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh pihak lain yang juga menginginkan sesuatu dari pihak lainnya. Bisa juga dikatakan sebagai suatu proses untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi antar *stakeholder* di mana masing-masing akan memperbaiki atau melunakkan tuntutan mereka guna mencapai suatu kesepakatan yang dapat diterima oleh masing-masing *stakeholder*.

Menurut Iskandar (1990:61) negosiasi dapat dianalisis dari empat tahapan:

- a. Tahap persiapan (*How to prepare: what do you want*), memutuskan apa yang dikehendaki dan skala prioritasnya.
- b. Tahap perdebatan (*how to debate: what do they want*), apa yang diinginkan oleh masing-masing *stakeholder*.
- c. Tahap pengajuan usul (*how to propose: what could you trade*) apa yang menjadi keinginan dari masing-masing *stakeholder*.
- d. Tahap tawar menawar (*bargaining: adanya pertukaran berbagai keinginan untuk mendapatkan solusi tertentu yang dapat diterima*).

Proses penggalangan komitmen dalam sebuah kerjasama akan selalu melalui proses negosiasi ini. Ketika keinginan salah satu *stakeholder* dengan *stakeholder* yang lain tidak sama, masing-masing akan memperjuangkan kepentingannya untuk bisa diakomodir secara penuh dalam kerjasama. Dilakukannya



proses negosiasi akan didapat kesesuaian dan titik temu dari bermacam-macam kepentingan yang diajukan oleh masing-masing *stakeholder*. Berdasarkan konteks kerjasama pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tiap *stakeholder* akan selalu memperjuangkan untuk bisa diakomodir, oleh karena itu diperlukan adanya penyesuaian agar tidak terjadi kepentingan yang saling bertentangan tetapi dicari titik temu yang dapat diterima oleh semua pihak.

Tahap persiapan, dalam tahapan ini akan dilakukan identifikasi semua keinginan yang ada pada setiap *stakeholder*, dikarenakan dalam proses pembangunan akan selalu ada beberapa perbedaan pandangan atau keinginan dari masing-masing *stakeholder*, dimana masing-masing *stakeholder* tersebut memiliki kapasitas yang berbeda untuk selanjutnya dicarikan titik temu yang saling menguntungkan. Termasuk didalamnya adalah penentuan skala prioritas dari kepentingan semua *stakeholder* yang terlibat.

Tahap perdebatan, dalam tahap ini masing-masing *stakeholder* yang akan melakukan kerjasama dalam pembangunan daerah dapat menyampaikan keinginannya dengan berusaha untuk memperhatikan apa yang menjadi keinginan *stakeholder* lainnya. Kepentingan satu *stakeholder* dapat diajukan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain yang mungkin tidak sejalan karena adanya perbedaan latar belakang setiap *stakeholder*.

Tahap pengajuan usul, di dalam tahapan ini setiap *stakeholder* menyampaikan apa yang menjadi keinginannya. Usulan akan menjadi jawaban tentatif (sementara) terhadap keinginan satu pihak berdasarkan dua elemen yaitu kondisi apa yang diinginkan dan tawaran yang akan dipertukarkan sebagai imbalan dari terbangunnya kesepakatan atau komitmen bersama.

Tahap tawar menawar, tahapan ini melibatkan proses tukar menukar kepentingan. Hasilnya adalah kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak sehingga akan tercipta sebuah kesepakatan yang akan menjadi pengikat dari adanya keinginan dalam pembangunan pariwisata. Selain keempat tahapan yang secara formal dilakukan dalam menggalang persepsi untuk sebuah komitmen, proses lain yang bisa diwujudkan yaitu *lobbying*. Dalam proses ini terjadi upaya pendekatan untuk mempengaruhi dan mendapatkan dukungan dari masing-masing *stakeholder* melalui pendekatan informal. Selanjutnya dapat diangkat menjadi sebuah kesepakatan bersama.

Setelah penggalangan persepsi, dilanjutkan implementasi berupa pembangunan daerah misalnya di bidang pariwisata. Kesepakatan yang telah dibangun akan menjadi acuan dalam pembuatan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Kesepakatan tersebut menjadi muara dari segala proses kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah daerah.

Ada beberapa bentuk kesepakatan seperti yang disampaikan oleh Iskandar (1999:176-179) yaitu :

a. *Perjanjian*

Perjanjian menyangkut materi yang sangat prinsip yang memerlukan pengesahan/ratifikasi. Termasuk didalamnya yang mengatur masalah keamanan, persahabatan dan lain lain.

b. *Persetujuan*

Cakupan materi yang diatur lebih dari perjanjian, misalnya mengatur materi pembangunan di bidang pariwisata, ekonomi, perdagangan, investasi dan lain sebagainya. Persetujuan ini lebih bersifat teknis.

c. *Deklarasi*

Merupakan perjanjian yang berisikan ketentuan umum yang mana para *stakeholder* sepakat untuk melakukan kebijakan-kebijakan tertentu di masa yang akan datang.

d. *Memorandum of Understanding (MoU)*

Memorandum saling pengertian adalah bentuk perjanjian yang umumnya mengatur pelaksanaan suatu perjanjian induk. Namun



demikian apabila materi yang diatur sifatnya sangat teknis, bentuk ini dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan persetujuan induk.

Setelah kesepakatan bersama terbangun, upaya selanjutnya adalah merealisasikan kesepakatan bersama yang telah dibuat dalam jalinan interaksi bersama dalam sebuah wadah organisasi di dalam pemerintah daerah. Transformasi kesepakatan menjadi sebuah media sebagai pilihan rasional yang dilakukan untuk menjamin agar memperoleh hasil yang optimal. Untuk merealisasikan apa yang menjadi kesepakatan bersama diperlukan wadah sebagai ajang interaksi sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan, yaitu kesekretariatan.

Menurut Mugasejati (2004:97) Sebuah kerjasama atau kesepakatan yang diimplementasikan dikatakan berhasil apabila hasil yang diharapkan dari kerjasama tersebut mempunyai nilai lebih dan memberikan manfaat dibanding hasil yang diperoleh apabila dilakukan sendirian. Dengan membentuk kerjasama, maka optimalisasi perolehan hasil yang diharapkan seluruh anggota bisa diwujudkan dan memiliki nilai lebih apabila dibandingkan dikerjakan sendiri-sendiri oleh *stakeholder*.

Pembentukan kerjasama harus didasarkan pada prinsip-prinsip kepentingan bersama. Karena itu, proses pembentukan kerjasama harus partisipatif, melibatkan semua *stakeholder* secara proporsional yang pada akhirnya akan membentuk konsensus bersama. Karena *stakeholder* tidak mungkin mempunyai kepentingan yang sepenuhnya sama, maka kejelasan transaksi merupakan substansi konsensus yang harus dibuat. Bentuk kerjasama harus bersifat fleksibel, sehingga peluang perubahan tetap mengedepankan kepatuhan kepada kesepakatan dan keberlanjutan kerjasama (Pratikno, 2004:45).



Melakukan kerjasama bukan berarti persoalan berhenti sampai di sini, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah melembagakan bentuk kerjasama ini sehingga akan dapat menjaga keberlangsungan bentuk kerjasama ini. Bagaimana agar lembaga ini dapat menjalin kerjasama dan dapat berperan nyata serta memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*. Hal ini juga merupakan tuntutan rasional yang harus dapat dipenuhi oleh lembaga kerjasama ini agar legitimasi dihadapan semua *stakeholder* tetap terjaga dan tidak akan ditinggalkan oleh *stakeholder*.

Melembagakan persepsi untuk mewujudkan kerjasama tidak sekedar proses pengorganisasian, akan tetapi lebih pada penjagaan kelangsungan lembaga kerjasama dengan penekanan pada keteraturan dan ketegasan lembaga kerjasama tersebut dalam perjalanan kedepan, sehingga ada jaminan kelangsungan kedepan dan bermanfaat secara optimal bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat. Menurut Scott (2001:49) sebuah lembaga atau institusi merupakan bentuk kehidupan dari yang mempunyai kemampuan bertahan lama dan memiliki kekuatan (*soliditas*) yang lintas ruang dan waktu. Sehingga dalam melembagakannya kemampuan bertahan dan *soliditasnya* menjadi sangat menentukan kelangsungannya ke depan bukan hanya sekedar formalitas.

Tantangan bagi sebuah lembaga menurut Scott (2001:95) adalah institusi atau lembaga tidak muncul dalam kekosongan, selalu menghadapi tantangan, meminjam hal tertentu, dan bahkan akan memindahkan institusi yang telah ada sebelumnya, berbeda-beda untuk setiap kasus. Tantangan selalu dihadapi oleh institusi dengan berbagai tingkatannya, ada fleksibilitas sehingga tidak menutup kemungkinan mengadopsi berbagai cara yang lebih variatif.

Di dalam ilmu sosial terdapat teori berbeda dalam memahami lembaga, yaitu: pertama, memberi tekanan pada batasan-batasan struktural dan kultural, dan

kedua, memberi tekanan pada kemampuan individu yang membuat, menjaga dan mengubah institusi (Scott, 2001:74-75). Dalam memahami keberadaan institusi/lembaga selain dilihat dari batasan dalam dimensi struktural dan kultural juga dikarenakan adanya aktor yang mampu membawa berbagai perubahan dalam lembaga atau institusi, untuk itu peran *stakeholder* yang dapat sebagai agen dalam melembagakan sebuah lembaga menjadi sangat menentukan bagi kelangsungan lembaga ke depan, sehingga dalam proses pelembagaan peran *stakeholder* sebagai *agen* menjadi sangat menentukan bagi pembangunan suatu daerah.

Menurut Scott (2001:51), ada tiga elemen yang menjadi pilar/penyangga dari lembaga/institusi, yaitu; *Regulative Pillar*, *Normative Pillar* dan *Cultural Pillar*. *Regulative Pillar*, diartikan sebagai batasan dan pengaturan perilaku, lembaga sebagai pembuat aturan yang tegas, menentukan aturan, melakukan pengawasan dan memberi sanksi. Dalam konsep ini ada kapasitas lembaga untuk menetapkan aturan, menggerakkan mekanisme hukuman dan penghargaan untuk mempengaruhi perilaku *stakeholder* ke depan. *Normative Pillar*, penekanan pillar ini pada aturan yang mendasar pada norma yang memperkenalkan sesuatu yang menentukan, evaluasi dan kewajiban dalam kehidupan sosial, termasuk didalamnya adanya sistem nilai dan norma. *Cultural Cognitive Pillar*, merupakan penyangga lembaga berupa sistem nilai budaya yang ada dalam tatanan sosial masyarakat.

Lebih lanjut Scott mengatakan dalam institusi atau lembaga yang mempunyai penyangga berupa aturan, norma dan unsur budaya, melekat di dalamnya empat jenis sistem pembawa yang akan menentukan kekuatan dari lembaga tersebut yaitu; sistem simbolis, sistem hubungan, kebiasaan sehari-hari, dan sesuatu yang berasal dari hasil karya manusia (*artifact*). Sistem simbolis mendorong pada keseragaman dan konsistensi tindakan. Sistem hubungan mempolakan



hubungan pada jaringan posisi sosial, peran dan batasan pada perilaku aktor. Sistem kebiasaan mendasari stabilitas perilaku lembaga, pelaporan yang dapat dipercaya dan kekakuan kelembagaan. Hasil karya manusia menunjukkan kemampuan manusia dalam meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk mengelaborasi lembaga dan proses pelembagaan yang bekerjasama, beberapa eksplorasi teoritis seperti di atas dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana lembaga kerjasama dapat terbentuk dan mampu bertahan serta memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Kelangsungan lembaga ke depan menjadi prioritas utama dengan melembagakan lembaga agar dapat terinternalisasi pada seluruh anggota atau *stakeholder* yang pada gilirannya akan dapat diterima secara penuh dan membawa manfaat nyata bagi *stakeholder*.

#### 4. Implementasi kebijakan publik

Implementasi kebijakan publik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan sektor pariwisata, hal ini dapat terlihat pengaruhnya apabila memang kebijakan tersebut diterapkan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal. Berikut ini beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi kebijakan public antara lain adalah:

##### a. Kebijakan publik

Banyak sekali definisi yang menjelaskan apa arti kebijakan publik yang dapat membantu memahami dalam menyoroiti masalah yang berkaitan dengan kebijakan publik. Kata *policy* secara etimologis berasal dari kata *polis* dalam bahasa Yunani (Greek), yang berarti negara-kota. Dalam bahasa Latin kata ini berubah menjadi *politia*, artinya negara. Menurut bahasa Inggris lama (*Middle English*), kata tersebut menjadi *policie*, yang pengertiannya berkaitan dengan urusan pemerintah



atau administrasi pemerintah (Dunn dalam Abidin, 2006:18). Istilah *policy* (kebijakan) seringkali penggunaannya dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan (*goals*), program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan dan masih menurut Dunn (dalam Tachan, 2006:13) mengatakan masalah yang diatasi oleh pemerintah adalah masalah publik, yaitu nilai, kebutuhan atau peluang yang tak terwujudkan meskipun bisa diidentifikasi tetapi hanya mungkin dilakukan lewat tindakan publik.

Menurut Anderson seperti yang dikutip Nugroho (2006:23), kebijakan merupakan arah tindakan sejumlah aktor dalam mengatasi masalah atau suatu persoalan. Pakar lainnya Fredrich dalam Widodo (2001:190) mengartikan kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Konsep kebijakan ini memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan pada bukan apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Ini berarti, pemerintah harus mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan apapun bentuknya untuk merespon dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi, dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki serta menerima masukan atau usulan dari seseorang/kelompok, sehingga ada jalan keluar yang terbaik yang dihasilkan melalui proses yang *fair*.

Beberapa konsep tersebut memberikan gambaran bahwa kebijakan publik terjadi karena tindakan-tindakan pemerintah dalam mengatasi masalah yang timbul dalam masyarakat sehingga melahirkan keputusan-keputusan yang dalam hal ini

keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan di sektor pariwisata.

b. Konsep pelayanan publik

Pelayanan secara sederhana menurut Ivancevich, Lorenzi, Skinner dan Crosby (dalam Ratminto dan Winarsih, 2006:2) yaitu suatu produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan. Definsi yang lebih rinci diberikan oleh Winarsih (2006:2) sebagaimana dikutip di bawah ini :

Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Sinambela (2008:9) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Selanjutnya pelayanan publik atau pelayanan umum menurut Ratminto dan Winarsih (2006:13) dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Suryokusumo (2008:9), pelayanan publik pada hakekatnya adalah pelayanan kepada pengguna jasa layanan yang dalam hal ini



adalah masyarakat dalam arti luas, sehingga apapun bentuknya dan model pelayanan yang diberikan semestinya berorientasi pada masyarakat itu sendiri. Setiap golongan masyarakat harus mendapatkan hak yang sama untuk menikmati pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan. Masyarakat harus diberikan peluang untuk berkontribusi dalam peningkatan pelayanan, baik dalam bentuk penyampaian aspirasi langsung ataupun tidak langsung melalui fasilitas yang disediakan oleh penyedia layanan secara terbuka dan transparan.

Menurut Suryokusumo (2008:29), standar pelayanan harus memenuhi lima aspek berikut.

- 1) **Proses dan Prosedur**  
Proses dan Prosedur pelayanan dapat meliputi prosedur pelayanan langsung kepada pelanggan dan proses pengolahan pelayanan yang merupakan proses internal dalam menghasilkan pelayanan. Dalam Proses dan prosedur ini dimulai ketika pertama kali pelanggan datang sampai dengan pelayanan itu selesai.
- 2) **Persyaratan Pelayanan**  
Persyaratan pelayanan merupakan hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelanggan dapat berupa dokumen atau surat-surat. Persyaratan pelayanan perlu diidentifikasi dari tiap aktivitas pelayanan sehingga untuk keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelanggan termasuk biaya-total yang harus dibayar oleh pelanggan.
- 3) **Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan**  
Sarana pelayanan merupakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam rangka memberikan pelayanan. Sarana yang digunakan dapat merupakan sarana yang utama dan sarana pendukung. Sarana utama merupakan sarana yang disediakan dalam rangka proses pelayanan yang meliputi antara lain berbagai formulir, fasilitas pengolahan data. Sarana pendukung adalah fasilitas yang pada umumnya disediakan dalam rangka memberikan pelayanan pendukung antara lain seperti ruang tunggu yang nyaman, layanan antaran dan lain-lain.
- 4) **Waktu dan Biaya Pelayanan**  
Dengan ditentukannya waktu dan biaya yang terpakai untuk setiap aktivitas yang dilakukan pada proses pengolahan, maka akan dapat ditentukan waktu dan biaya yang akan digunakan untuk melayani satu jenis pelayanan sejak awal pelanggan menemui petugas pelayanan sampai pelayanan selesai dilakukan.
- 5) **Pengaduan Keluhan**  
Pengaduan keluhan merupakan mekanisme yang dapat ditempuh oleh pelanggan untuk menyatakan ketidakpuasannya terhadap pelayanan yang akan diterima. Pengaduan keluhan merupakan hal yang sangat



penting mengingat perbaikan kualitas pelayanan terus menerus tidak lepas dari masukan pelanggan yang biasanya dalam bentuk keluhan.

c. Kualitas pelayanan publik

Menurut hasil survey yang dilakukan Universitas Gajah Mada (UGM) pada tahun 2002, secara umum *stakeholders* menilai bahwa kualitas pelayanan publik mengalami perbaikan setelah diberlakukannya otonomi daerah, namun dilihat dari sisi efisiensi dan efektifitas, responsivitas, kesamaan perlakuannya masih jauh dari yang diharapkan dan masih memiliki berbagai kelemahan. Mohammad (dalam Suryokusumo, 2008:22) bahkan menyebutkan adanya beberapa kelemahan dalam pelayanan publik, yaitu:

- 1) Kurang *Responsif*  
Kondisi ini terjadi pada hampir semua tingkatan unsur pelayanan, mulai dari tingkatan petugas pelayanan (*front line*) sampai dengan tingkatan penanggung jawab instansi. Respon terhadap berbagai keluhan, aspirasi, maupun harapan masyarakat seringkali lambat atau bahkan diabaikan sama sekali.
- 2) Kurang *informative*  
Berbagai informasi yang seharusnya disampaikan kepada masyarakat, lambat atau bahkan tidak sampai kepada masyarakat.
- 3) Kurang *accessible*  
Berbagai unit pelaksanaan pelayanan terletak jauh dari jangkauan masyarakat, sehingga menyulitkan bagi mereka yang memerlukan pelayanan tersebut.
- 4) Kurang koordinasi  
Berbagai unit pelayanan yang terkait satu sama lainnya sangat kurang berkoordinasi. Akibatnya, sering terjadi tumpang tindih ataupun pertentangan kebijakan antara satu instansi pelayanan dengan instansi pelayanan lain yang terkait.
- 5) Birokratis  
Pelayanan pada umumnya dilakukan dengan melalui proses yang terdiri dari berbagai level, sehingga menyebabkan penyelesaian pelayanan yang terlalu lama.
- 6) Kurang mau mendengar keluhan/saran /aspirasi masyarakat.  
Pada umumnya aparat pelayanan kurang memiliki kemampuan untuk mendengar keluhan/saran/aspirasi dari masyarakat. Akibat dari hal tersebut adalah pelayanan dari waktu ke waktu tanpa ada perbaikan sehingga pelayanan tersebut dirasakan masyarakat kurang maksimal.
- 7) *Inefisien*  
Berbagai persyaratan yang diperlukan seringkali tidak relevan dengan pelayanan yang diberikan.

Menurut Zeithami, Bery dan Parasuraman (dalam Suryokusumo, 2008:38) yang telah melakukan berbagai penelitian terhadap beberapa jenis jasa, dan berhasil mengidentifikasi lima dimensi karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan. Kelima dimensi karakteristik kualitas pelayanan tersebut adalah:

- 1) *Reliability* (kehandalan)  
Kemampuan dalam memberikan pelayanan dengan segera, memuaskan dan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan.
- 2) *Responsiveness* (daya tangkap)  
Keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 3) *Assurance* (jaminan)  
Kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko ataupun keragu-raguan.
- 4) *Empathy* (empati)  
Kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian dengan tulus terhadap kebutuhan pelanggan.
- 5) *Tangibles* (bukti langsung)  
Fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.

d. Kebijakan Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sektor pariwisata merupakan salah satu prioritas di dalam pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan pertimbangan:

- 1) Pariwisata sebagai alternatif bagi pemanfaatan lingkungan yang rusak akibat penambangan.

Sejarah panjang penambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah memberikan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta dampak negatif terhadap lingkungan, baik yang berada di darat maupun yang di perairan. Kerusakan lingkungan telah menjadi sorotan masyarakat secara luas. Terlebih lagi tingkat kerusakan lingkungan tidak sepadan dengan manfaat yang diperoleh masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka



Belitung. Bekas penambangan timah yang tersebar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berfungsi lebih produktif untuk dikelola sebagai daerah wisata. Karakteristik pariwisata yang pro lingkungan menjadikan pengembangan pariwisata sebagai salah satu alternatif dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2) Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penetapan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dituangkan dalam visi misi Gubernur. Pariwisata ditetapkan sebagai prioritas utama atau sebagai unggulan daerah. Walaupun pariwisata sebagai unggulan daerah, sementara ini belum mendapatkan dukungan masyarakat secara luas. Untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pemerintah harus dapat memacu perkembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya yang dimiliki. Untuk itu ke depan pariwisata diharapkan dapat menjadi leading sector, menggantikan sektor-sektor yang lain yang tidak ramah lingkungan.

3) Pariwisata sebagai alat bagi pemerataan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kesenjangan pembangunan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi isu penting dalam pembangunan daerah. Pariwisata dapat menjadi pemicu pembangunan di daerah yang belum berkembang. Kegiatan pariwisata menjadi stimulan bagi penyediaan fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas umum lainnya, bahkan bagi pengembangan infrastruktur.

4) Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai pendukung pembentukan etalase kelautan Indonesia.



Penetapan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai etalase kelautan pada tanggal 11 Oktober 2003 memposisikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke tempat yang strategis di dalam konstelasi nasional. Seluruh aspek pembangunan harus dapat mendukung terciptanya etalase kelautan Indonesia. Pariwisata harus menjadi sektor pendukung terdepan bagi terciptanya etalase kelautan Indonesia terutama melalui pengembangan wisata bahari.

- 5) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan kualitas hidup masyarakat melalui pariwisata.

Tema ini menyoroti bagaimana upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia termasuk masyarakat yang dilibatkan dalam pengembangan pariwisata harus memiliki keterampilan tinggi untuk meningkatkan daya saing. Selain itu pariwisata harus dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

- 6) Pembentukan jati diri dan citra pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pariwisata harus bisa menjadi alat pelestarian dan pembentukan identitas masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemanfaatan unsur-unsur budaya dan tradisi untuk pariwisata seharusnya tidak dilihat sebagai komoditas ekonomi semata tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mengangkat kembali budaya dan tradisi lokal ke tempat terhormat dan membanggakan bagi masyarakat setempat khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya.

Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga harus memiliki citra yang khas, sesuai dengan potensi dan jati diri masyarakatnya. Citra pariwisata yang terbentuk menjadi modal pemasaran produk wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## 5. Partisipasi masyarakat

- a. Membangun Kerjasama Antar *Stakeholder* dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pembangunan sektor pariwisata terdapat perbedaan peran antar *stakeholder* pada saat pembuatan kebijakan. Pemerintah mempunyai tugas seperti menyiapkan infrastruktur yang memadai, menyediakan listrik dan air bersih, penanganan masalah sampah dan lain sebagainya. Tugas atau peran swasta/masyarakat adalah memproduksi barang yang bersifat komersial dan diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal bagi pembangunan pariwisata. Cara berfikir ini disebut *Logic of complementarity*.

Hasil kajian terbaru menunjukkan bahwa *logic complementarity* tersebut masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama, masing-masing sektor dianggap memiliki aktor yang sempurna di dalam pekerjaannya, bahkan mereka bisa saling meniadakan antara yang satu dengan yang lain. Dari pemikiran ini akan membuat kedua belah pihak akan sulit melihat peluang untuk bekerjasama. Mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan sudah mencukupi kebutuhan dan mereka tidak membutuhkan orang lain (Mugasejati, 2004:96)

Kedua, terdapat asumsi bahwa setiap pekerjaan bisa dikategorikan secara murni sebagai pekerjaan publik dan pekerjaan private. Dalam kenyataannya, terlalu riskan apabila menganggap bahwa pemerintah adalah sosok yang sempurna untuk menyediakan infrastruktur, sedangkan sektor swasta adalah aktor yang selalu mengedepankan efisiensi, sedangkan di luar itu ada beberapa pekerjaan yang merupakan campuran antara *public goods and private goods*.

Sebagai ilustrasi dalam pengerjaan sarana prasarana wisata di Bangka Belitung, pembangunan fisik sarana prasarana wisata akan tepat apabila diserahkan



kepada pemerintah namun untuk urusan pemeliharannya, keterlibatan masyarakat akan membuat proyek ini menjadi lebih efisien dan efektif. Demikian juga dalam kebijakan industri di beberapa negara, akan lebih efisien apabila terjadi sinergi antara pemerintah dan pihak swasta dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasinya. Artinya ada beberapa jenis pekerjaan yang membutuhkan kerjasama antara publik dan *private*.

Cara berfikir yang membuka ruang sinergi dan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat yang disebut *logic of embeddedness*. Pola pikir ini menganggap setiap pihak yang memiliki modal dan kemampuan yang spesifik yang apabila dikelola bersama melalui *co production* akan lebih efektif dan efisien, dibandingkan apabila dikerjakan secara terpisah. Menciptakan kerjasama memang bukan sesuatu hal yang mudah, karena kerjasama tidak dapat disamakan dengan harmoni. Kerjasama adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh beberapa aktor untuk melakukan penyesuaian dan perubahan, agar diperoleh manfaat hasil yang lebih optimal. Jadi yang terpenting dalam kerjasama adalah perlunya tindakan yang secara sadar dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Dilihat dari sisi pilihan rasional, kerjasama hanya akan berhasil apabila hasil (*expected gain*) dari kerjasama tersebut lebih berharga daripada hasil yang diperoleh dengan bekerja sendirian. Oleh karena itu, negosiasi untuk membentuk kerjasama tersebut harus didasarkan kepada alasan rasional seperti ini, sehingga hasil yang diharapkan akan lebih maksimal.

Suatu hal perlu diperhatikan adalah sesuatu yang relatif. *Expected gain* sangat tergantung pada paradigma berfikir yang dianut oleh visi yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika pihak-pihak yang bekerjasama telah memiliki visi yang sama tentang kerjasama, maka hasil yang mereka harapkan akan diperoleh juga akan sama



atau paling tidak selaras. Secara rasional pun akan mudah untuk mengajak bekerjasama dalam pembangunan daerah di bidang pariwisata.

Dapat dikatakan bahwa kerjasama akan lebih mudah apabila masing-masing aktor yang terlibat memiliki kesamaan visi tentang tujuan jangka panjang mereka. Kondisi ini penting karena dalam sebuah proyek kerjasama kadang sejumlah pihak tergoda untuk menikmati manfaat jangka pendek dan akan melupakan dampak jangka panjang. Sebagai contoh dalam pengelolaan sumber daya alam agar berkesinambungan perlu dikembangkan konsensus tentang visi dan pemahaman bersama (*consensual knowledge*) misalnya, untuk tujuan apa sumber daya tersebut dikelola, siapa yang mendapatkan keuntungannya dan bagaimana cara mengelolanya.

Memulai sebuah kerjasama diperlukan kesamaan visi dari pihak-pihak terkait, karena itu visi kerjasama antara pemerintah daerah dengan berbagai pihak perlu dibangun sejak awal. Selama suatu kegiatan pembangunan memiliki dampak terhadap masyarakat, maka pemerintah harus melibatkan masyarakat untuk dapat saling bersinergi. Jika masyarakat tidak dilibatkan dan kemudian terjadi dampak negatif, maka akan sulit meminta bantuan kepada masyarakat untuk mengajak mereka menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu akan lebih mudah bekerjasama apabila sejak awal telah disepakati apa yang akan menjadi hak dan kewajiban setiap pihak. Sesuai dengan *logic of embeddedness*, maka sebaliknya tiap pihak yang menyumbang sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Keuntungan kemudian dibagi sesuai dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing masing pihak.

Saat seluruh prasyarat kerjasama telah dimiliki oleh pihak-pihak terkait, tidak dengan sendirinya kerjasama akan terjalin. Diperlukan faktor-faktor teknis yang kemudian akan memungkinkan terjadinya kerjasama. Meskipun secara

*resources* tersedia dan prasyarat kerjasama telah terpenuhi namun seringkali diperlukan satu pihak untuk mengajukan inisiatif tentang kerjasama. Inisiatif ini diajukan kepada pihak-pihak lain yang mungkin terkait dalam kerjasama. Setelah disetujui oleh pihak-pihak lain, maka barulah proses negosiasi kerjasama terjadi. Pada saat negosiasi berlangsung, inisiator biasanya menjadi pihak utama yang menyokong proses negosiasi. Inisiator dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan komitmen lebih terhadap kerjasama yang dirumuskan dari pihak-pihak lain. Tidak jarang keberhasilan atau kegagalan suatu kerjasama ditentukan oleh performa sang inisiator sendiri.

Hal lain selain dari inisiator yang menawarkan inisiatif awal kerjasama, diperlukan juga *linkage* atau jaringan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki sumberdaya yang dapat dikoordinasikan dan menjadi modal untuk bekerjasama. *Linkage* menjadi penting karena tidak semua pemilik sumber daya saling mengenal dan saling mengetahui kebutuhan satu sama lain. Untuk itu diperlukan jaringan yang luas dan mengerti kapasitas dan kebutuhan satu sama lain, sehingga memungkinkan inisiator untuk merangkul pihak-pihak yang cocok untuk bekerjasama. Hal yang tidak kalah penting dalam rangka menjamin kerjasama adalah tersedianya mekanisme transparansi, pengawasan, dan penyelesaian sengketa. Kerjasama dalam kenyataannya tidak selalu berjalan mulus, selalu ada tantangan kecil yang mengganggu perjalanannya. Tantangan dan hambatan kecil tersebut tidak meruntuhkan bangunan kerjasama yang lebih besar, selagi setiap pihak dapat menyiapkan instrumen pengawasan serta penyelesaian sengketa yang efektif. Beberapa hal penting dalam pembangunan pariwisata:



### 1) Asas Kesetaraan Kerjasama Pembangunan Pariwisata di Bangka Belitung

Basis kesetaraan kerjasama dalam pembangunan pariwisata antardaerah di Kabupaten Kota dipicu oleh adanya beberapa kesamaan dan pertautan kepentingan daerah. Keinginan untuk memecahkan permasalahan bersama menjadi basis dilakukannya sebuah kerjasama seperti dijelaskan oleh Pratikno (2004:36). Basis-basis kerjasama tersebut adalah:

#### a) Basis ketetanggaan secara geografis

Daerah-daerah otonom yang secara geografis bertetangga cenderung mempunyai potensi konflik tinggi sekaligus memiliki potensi kepentingan bersama yang tinggi pula. Sehingga kedekatan secara geografis daerah menjadi basis kerjasama paling utama.

#### b) Basis kesetaraan potensi

Daerah-daerah otonom yang mempunyai potensi yang sama di bidang pengelolaan lingkungan, pariwisata dan sebagainya mempunyai permasalahan yang hampir sama dan cenderung berkompetisi secara ketat. Dengan membangun kerjasama daerah dapat melakukan negosiasi secara kuat menghadapi aktor lain baik dari pemerintahan yang lebih tinggi maupun dari kalangan dunia usaha.

#### c) Basis kesetaraan permasalahan kerjasama

Dilandasi dari adanya permasalahan serupa yang dihadapi daerah otonom, seperti adanya trauma konflik sosial dan kekerasan di daerah konflik. Bisa juga karena adanya kesamaan permasalahan yang berasal dari kondisi alam seperti: kebakaran hutan, banjir, longsor dan sebagainya. Kerjasama bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan tidak bisa diatasi daerah sendiri tetapi harus melibatkan daerah lain yang mempunyai permasalahan serupa dengan sharing



pengalaman penanganan. Kerjasama dalam basis ini bisa dilakukan secara temporer ketika terjadi permasalahan tertentu.

Pembentukan komitmen kerjasama setidaknya harus berdasarkan pada tiga basis utama yaitu adanya kedekatan atau ketetanggaan secara geografis, adanya kesetaraan potensi yang menjadi obyek yang akan dikerjasamakan, dan adanya kesetaraan permasalahan yang secara umum dihadapi oleh daerah yang akan bekerjasama. Untuk mempersatukan paham dan mempermudah pembangunan sebuah komitmen ketiga basis kesetaraan ini menjadi acuan utama untuk dikembangkan dan menjadi dasar dari kekokohan kerjasama yang akan dibentuk.

## 2) Dasar Pembentukan Kerjasama Bidang Pariwisata

Menurut Mugasejati (2004:112), membangun interaksi antardaerah dalam pembangunan pariwisata perlu adanya dukungan dari daerah lain dalam penanganan masalah dan penyelesaian konflik yang mungkin terjadi antardaerah. Ketika peluang kerjasama terjamin dengan adanya dasar yuridis yang memungkinkan dibentuknya kerjasama, maka permasalahan yang muncul adalah siapa yang mulai atau inisiator dari dibangunnya kerjasama tersebut.

Kerjasama yang dilakukan antar pemerintah daerah apabila membebani masyarakat daerah tersebut diperlukan persetujuan DPRD. Kesulitannya suatu peraturan daerah hanya berlaku di daerah tertentu saja. Akan tetapi, kesulitan ini dapat diatasi dengan membentuk beberapa peraturan daerah yang substansinya sama dengan daerah yang melakukan kerjasama. Peraturan daerah tersebut memberikan kewenangan yang dapat dilaksanakan dalam kerjasama antardaerah.

Kesadaran akan perlunya membangun kerjasama antardaerah harus diikuti dengan menyatukan berbagai kepentingan daerah dengan kesamaan basis kepentingan untuk membentuk sebuah lembaga kerjasama yang akan melindungi

kepentingan masing-masing anggota. Mengandalkan peran pemerintah di atasnya baik provinsi bagi kabupaten atau kota, atau pemerintah pusat bagi provinsi, tidak lagi relevan, karena kabupaten atau kota lebih tahu akan kepentingan riil yang harus dijamin, maka pembentukan kerjasama antardaerah secara ideal berasal dari inisiatif pemerintah daerah, kabupaten atau kota sendiri. Dengan kesadaran bahwa kepentingan bekerjasama merupakan kepentingan daerah sendiri untuk bisa memberikan pelayanan publik secara optimal bagi masyarakat daerah.

Kabupaten/kota bila melakukan kerjasama bisa mendapat fasilitas atau inisiatif dari pemerintah pusat atau provinsi. Namun demikian, realitanya banyak kerjasama yang dibuat atas inisiatif kabupaten atau kota sendiri karena kontrol pusat dan provinsi lemah. Pemerintah kabupaten kota tidak bisa terlalu mengharapkan inisiatif dari pemerintah di atasnya dalam melakukan kerjasama. Saat ini lebih banyak inisiatif berasal dari kabupaten kota dengan kesadaran mereka untuk berinteraksi dalam kerjasama demi memenuhi kepentingan bersama sekaligus sebagai sarana untuk mengatasi konflik kepentingan yang sering timbul di daerah (Wasistiono, 2003:24)

### 3) Motivasi terbentuknya Kerjasama antarstakeholder Bidang Pariwisata

Menurut Pamudji (1983:68), ada dua motivasi utama dalam pembentukan sebuah kerjasama. Pertama, sebagai usaha untuk mengurangi dampak yang merugikan dari pembangunan yang dilakukan satu dengan daerah lain, sehingga muncul keinginan untuk mewujudkan keserasian perkembangan antardaerah Kabupaten dan Kota. Kedua, sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan secara bersama, dan atau untuk mewujudkan tujuan bersama dalam bidang pariwisata.

Motivasi dibentuknya kerjasama antarstakeholder berawal dari adanya ketimpangan atau tidak seimbangny kemampuan satu daerah, sehingga perlu ada



penyesuaian dengan sebuah kebijakan terpadu yang dilakukan bersama. Keinginan untuk kerjasama ini juga didasarkan pada pertimbangan untuk memecahkan permasalahan secara kolektif, sehingga memudahkan untuk mencari penyelesaiannya. Selain itu kerjasama dilakukan untuk mewujudkan tujuan bersama yang menjadi keinginan dari pihak-pihak yang bekerjasama.

Motivasi bekerjasama bisa bermula dari adanya perbedaan potensi yang dimiliki tiap daerah, sehingga perlu adanya komplementasi potensi yang akan memperkaya keragaman dan menciptakan nilai lebih (*value added*) bagi daerah yang melakukan kerjasama. Selain dari aspek kepentingan dalam memperjuangkan kepentingan bersama dalam memecahkan suatu masalah, motivasi kerjasama terbangun dari adanya preferensi individu dalam institusi dengan pertimbangan kepentingan individu yang akan mewarnai dari dibangunnya sebuah kerjasama tersebut. Kepentingan dari sebuah organisasi kerjasama bisa jadi merupakan representasi rasionalitas yang terbangun dari kepentingan individu yang terlibat didalamnya Scott (2001:34-35). Kepentingan individu melekat dalam semangat pembentukan organisasi kerjasama karena bisa jadi mereka akan memperoleh sesuatu yang menguntungkan dari dibentuknya organisasi kerjasama. Institusi yang terlibat dalam kerjasama juga akan memperoleh keuntungan dengan dibentuknya organisasi kerjasama. Dalam kerjasama antardaerah akan ada kemudahan dalam memperoleh anggaran dari pemerintah daerahnya dengan berlindung pada keberadaan organisasi kerjasama tersebut.

#### 4) Peran dan Fungsi Kerjasama antarstakeholder Bidang Pariwisata

Meskipun ada penjamin pada kewenangan daerah, bagaimanapun juga pemerintah daerah tetap terpengaruh oleh kebijakan yang dibuat pemerintah pusat maupun provinsi. Kebijakan dalam sektor tertentu, misalnya dalam pengembangan



kepariwisataan di kabupaten kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akan tetap menentukan kebijakan yang dibuat kabupaten atau kota. Dengan demikian perlu adanya kemampuan daerah untuk bisa memperjuangkan kepentingan mereka dengan melakukan kerjasama dengan daerah lain dalam satu provinsi di Bangka Belitung (Purwoko, 2004:15).

Kerjasama antardaerah bisa berperan sebagai sebuah kelompok kepentingan (*interest group*) yang akan memperjuangkan kepentingan bersama dari daerah yang bekerjasama. Perjuangan kepentingan bersama ini ditujukan untuk memperkuat posisi tawar (*bargaining power*) daerah dalam menghadapi kekuatan supra daerah, bisa dari otoritas di atasnya seperti provinsi atau pusat, dan juga sektor lain selain pemerintah seperti swasta yang turut berperan dalam memajukan daerah. Dengan membangun kerjasama, daerah akan semakin kuat posisinya dalam menghadapi berbagai kepentingan di luar kepentingan daerah yang akhirnya akan menjamin kepentingan daerah dan masyarakat daerah tidak terlindas oleh kepentingan lain.

Ada beberapa alasan mengapa kerjasama antar daerah diperlukan, selain berfungsi sebagai *interest group*. Menurut Pratikno (2004:57) kerjasama antardaerah juga digunakan untuk:

a) Manajemen konflik antardaerah

Sebuah badan kerjasama antardaerah dapat memfasilitasi sebagai forum interaksi dan dialog antaraktor utama daerah yang akan meningkatkan pemahaman pada permasalahan daerah tetangga dan meningkatkan toleransi.

b) Efisiensi dan standarisasi pelayanan

Selain adanya perbedaan kebutuhan daerah otonom, pasti ada persamaan masalah dan potensi. Terdapat beberapa jenis kegiatan yang akan lebih

efektif dan efisien apabila dilakukan secara terintegrasi antardaerah, seperti dalam kerjasama:

c) Kerjasama pembinaan sumber daya manusia (SDM)

Dengan adanya desentralisasi pembinaan SDM daerah tidak lagi relevan bila hanya dilakukan oleh pusat. Namun akan terlalu mahal apabila hanya dilakukan oleh daerah otonom itu sendiri, sehingga alternatifnya adalah membangun kerjasama antardaerah dalam pembinaan SDM yang dilakukan oleh beberapa daerah sehingga akan lebih efisien.

d) Kerjasama inovasi manajemen dan teknologi

Beberapa daerah otonom mempunyai SDM yang baik dan didukung adanya perguruan tinggi dan lembaga riset yang baik. Namun ada daerah yang tidak mempunyai dukungan ini, saling berbagi pengalaman dan inovasi antardaerah merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memfasilitasi proses saling belajar antarpemerintah daerah.

e) Kerjasama pelayanan darurat

Keterlibatan pemerintah pusat dalam penanganan masalah darurat seperti banjir, kebakaran, pengungsian dan lain-lain semakin kecil sehingga perlu adanya kerjasama antardaerah otonom untuk penanganan masalah tersebut.

f) Kerjasama penyediaan pelayanan umum

Penyediaan sarana air bersih bagi daerah yang tidak mempunyai sumber air bersih. Kegiatan pelayanan umum akan lebih efisien apabila dilakukan kerjasama dengan daerah yang mempunyai sumber air bersih yang melimpah, seperti persoalan yang dihadapi kota Pangkalpinang saat ini. Penyediaan sarana air bersih bagi masyarakat kota Pangkal Pinang,



sumber air yang berada di kabupaten Bangka Tengah dialirkan ke kota Pangkalpinang.

g) Kerjasama pengembangan ekonomi

Wilayah pengembangan ekonomi tidak selalu sama dengan wilayah administratif, Berdasarkan hal tersebut pengembangan ekonomi suatu wilayah tidak bisa maksimal karena wilayah yang mencakup beberapa teritori daerah otonom. Apabila tidak ada kerjasama yang jelas, maka perkembangan wilayah ini menjadi tidak maksimal. Untuk itu perlu dibentuk misalnya sebuah badan otorita ekonomi yang akan menangani dan mengembangkan wilayah secara terintegrasi.

h) Kerjasama pengelolaan lingkungan

Wilayah pelestarian lingkungan juga tidak selalu sama dengan teritori administratif. Misalnya daerah aliran sungai (DAS) selalu melintasi beberapa daerah yang secara administratif berbeda. Tanpa adanya kerjasama antardaerah penanganan daerah aliran sungai ini akan mengalami kesulitan dan akan menimbulkan berbagai permasalahan.

Kerjasama antardaerah dapat berfungsi sebagai alternatif dalam pemecahan permasalahan yang muncul akibat pelaksanaan otonomi daerah yang disikapi secara berbeda oleh daerah. Pemahaman tiap daerah bisa berbeda dalam menyikapi peluang yang digulirkan dalam regulasi yang tertuang dalam undang-undang Pemerintah Daerah. Kerjasama yang dibuat selanjutnya bisa berperan sebagai kelompok kepentingan antardaerah untuk memperjuangkan kepentingan daerah yang terikat dalam kerjasama. Demikian juga dalam pemecahan permasalahan bersama akibat adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antardaerah, sehingga ada sebuah kebijakan terpadu sebagai jembatan dari berbagai kepentingan yang muncul.



b. Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Seiring dengan reformasi, terjadi perubahan paradigma yang cukup signifikan kearah yang lebih baik lagi dari zaman orde baru dengan menekankan pada paradigma Pembangunan Manusia melalui pendekatan pemberdayaan menjadi satu alternatif solusi untuk keluar dari permasalahan yang menghimpit. Kondisi ini seperti diwujudkan dengan adanya Propenas (Program Pembangunan Nasional) dengan tujuan Jangka panjangnya adalah dalam rangka perwujudan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu dimensi penting dari paradigma ini adalah tuntutan perubahan perilaku pembangunan yang memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat maupun sektor non formal untuk berpartisipasi dalam arus utama pembangunan.

Konsep partisipasi sebagai sebuah pendekatan dalam program pembangunan masyarakat sebenarnya sudah muncul pada awal tahun 1980 an. Persoalannya adalah pelaksanaannya terjadi penyimpangan makna. Partisipasi hanya digunakan sebagai label terhadap peranserta masyarakat, tanpa menyentuh substansi. Peranserta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga hasilnya tidak maksimal. Sebagai contoh peranserta dalam proses politik, cukup berupa kampanye dan pemungutan suara.

c. Kerjasama Pemerintah dengan Swasta di bidang Pariwisata

Otonomi daerah yang dicanangkan oleh pemerintah pusat semenjak tanggal 1 Januari 2001 merupakan perubahan paradigma yang mendasar. Dari sentralisasi ke arah desentralisasi bahwa prakarsa dan inisiatif pelaksana pembangunan di daerah sepenuhnya berada pada pemerintah daerah bersama masyarakat. Fenomena seperti

ini berarti adanya cakupan yang lebih luas untuk fungsi dan aktifitas pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah daerah.

Sayangnya, banyaknya kewenangan dan tanggung jawab yang dipikul oleh pemerintah daerah tersebut justru menimbulkan kepanikan dan kebingungan daerah. Secara umum daerah belum memiliki kemampuan untuk melakukan (mengisi) proses pelaksanaan otonomi daerah tersebut secara baik, tak heran apabila banyak Bupati atau Walikota yang mengeluh kesulitan menyusun program pembangunan daerahnya.

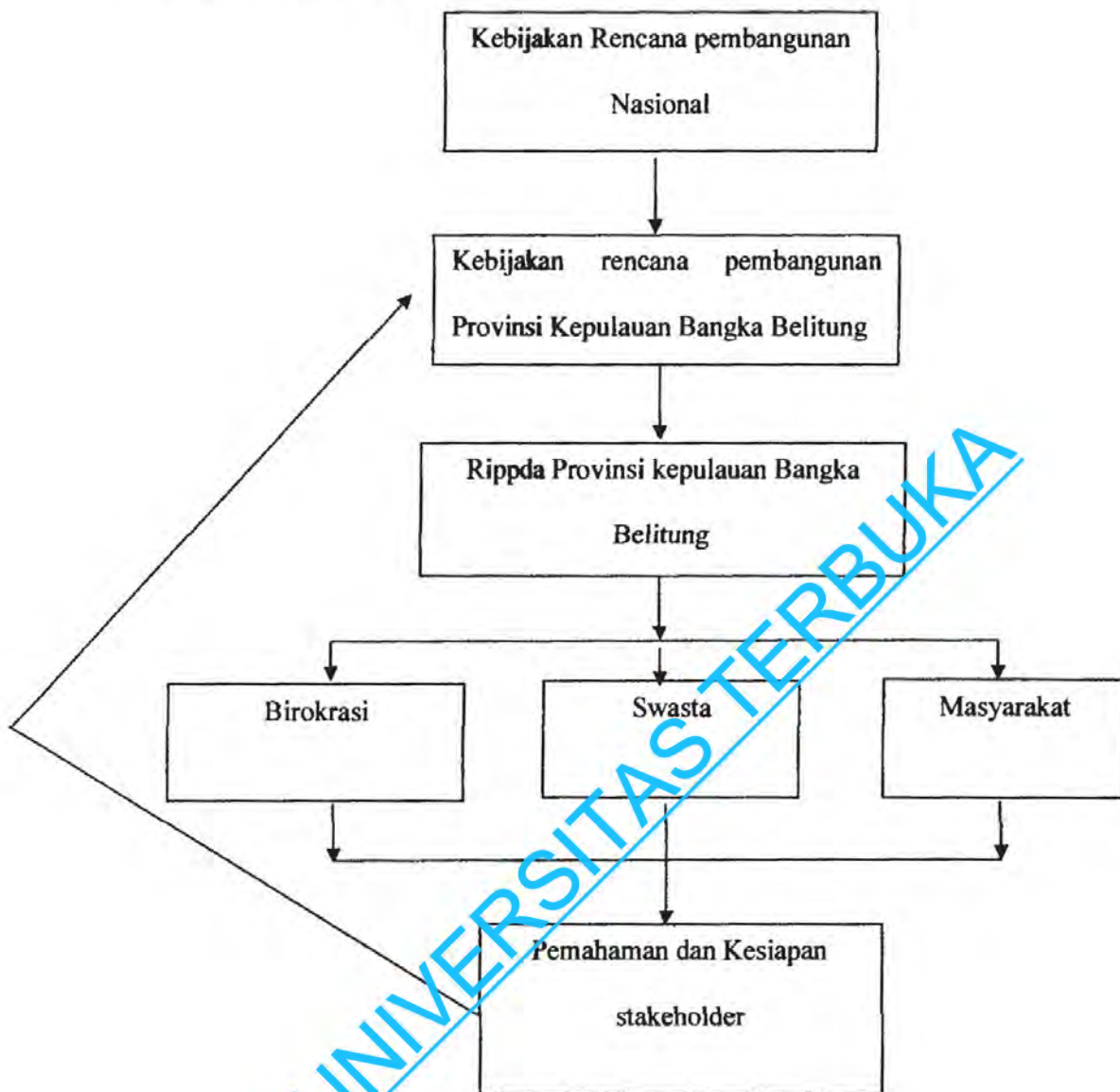
Sistem perencanaan pembangunan yang *top down* dan *bottom up* diharapkan menjamin adanya keseimbangan antara prioritas nasional dengan aspirasi dalam perencanaan pembangunan daerah. Namun, kenyataannya telah gagal dalam mengakomodasi aspirasi lokal karena sebagian proposal proyek yang diajukan berdasarkan aspirasi lokal telah tersingkir dalam rapat koordinasi yang menempatkan proposal yang diajukan tingkatan pemerintahan yang lebih atas tanpa memperhatikan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan yang lebih rendah. Usui dan Alisjabana (2003:27). Akibatnya proposal akhir yang masuk ke pusat biasanya didominasi oleh proyek yang diajukan oleh pemerintahan yang lebih tinggi. Walaupun terdapat mekanisme koordinasi formal (proses *bottom up*), namun perencanaan pembangunan daerah sebenarnya berada dalam kontrol pemerintah pusat.

Memperhatikan berbagai keterbatasan di tingkat daerah, salah satu cara strategis yang perlu segera dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Pemerintah daerah dituntut jeli dan proaktif untuk mengembangkan kerjasama dalam berbagai aspek pembangunan di daerah. Upaya untuk mewujudkan

kerjasama bukanlah hal yang mudah dan tentu saja sisi pilihan rasional akan menjadi pertimbangan dalam menerima atau menolak kerjasama.

UNIVERSITAS TERBUKA



**B. Kerangka berpikir****Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### C. Definisi operasional

1. Pariwisata adalah perjalanan meninggalkan rumah dalam waktu relatif singkat, uang yang dibelanjakan bukan didapat di tempat tujuan.
2. *Stakeholders* Kepariwisataan adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan pariwisata seperti pemerintah, pengusaha hotel, pengusaha restaurant, pengusaha hiburan dan masih banyak lagi.
3. Dinas kebudayaan Pariwisata adalah salah satu *stakeholder* yang mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah dan pada dinas ini juga data penulisan bersumber.
4. Pembangunan adalah suatu pencapaian hal-hal baru secara bertahap.
5. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya pariwisata secara efisien dengan mempertimbangkan kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa datang.
6. Perencanaan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang didukung secara ekologis dalam jangka waktu panjang.
7. Pengembangan objek wisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata.

### D. Beberapa asumsi penelitian

Dalam rangka perumusan masalah penelitian dan analisis masalah penelitian, digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Pariwisata sebagai alternatif bagi pemanfaatan lingkungan yang rusak akibat penambangan dengan diukur seberapa besar peran pembangunan pariwisata dalam peningkatan daya dukung sumber daya untuk meningkatkan nilai manfaat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilihat dari konsistensi dalam penentuan kebijakan pembangunan dengan menempatkan pariwisata sebagai skala prioritas pembangunan.
3. Pariwisata sebagai alat bagi pemerataan Pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat diukur apakah dengan pembangunan pariwisata distribusi pembangunan menjadi lebih merata dalam peningkatan kualitas dan kuantitas di seluruh wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai pendukung pembentukan etalase kelautan Indonesia dapat diukur apakah pengembangan pariwisata dapat mendukung terbentuknya etalase kelautan Indonesia.
5. Untuk peningkatan kualitas manusia dan kualitas hidup masyarakat melalui pariwisata dapat diukur melalui pembangunan pariwisata meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dilihat dari pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat bidang pariwisata.
6. Sebagai pembentukan jati diri dan citra pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diukur dengan pariwisata yang menjadi ikon bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga mampu menjadi pendorong dinamisasi pariwisata dan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung





### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang didukung oleh survey. Menurut Widi (2010:84), metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2001:3) mengatakan, penelitian survei adalah Penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antara variabel.

##### B. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah *stakeholder* bidang kepariwisataan terdiri dari birokrasi sebanyak 12 orang dari gabungan Kepala Dinas (eselon II) dan Kepala Bidang (eselon III) untuk tujuh kabupaten/kota yang ada di provinsi kepulauan Bangka Belitung, pengusaha di bidang pariwisata sebanyak 9 orang yang terdiri dari 6 (enam) dari pengusaha perhotelan dan restaurant dan 3 (tiga) travel, dan dari masyarakat sebanyak 7 orang seluruhnya 28 orang. Subjek penelitian ditentukan secara langsung tidak ditentukan terlebih dahulu.

##### C. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian ke lapangan (Sugiono, 2009:222). Selanjutnya disebutkan

peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini menggunakan alat instrumen yaitu pedoman wawancara.

#### **D. Prosedur pengumpulan data**

Klasifikasi sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari laporan yang biasa disebut study dokumentasi. Dokumentasi ini didapat dari arsip-arsip kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berkaitan Pembangunan Pariwisata Tahun 2006-2009.

##### **2. Wawancara**

Teknik mengumpulkan data secara berdialog langsung yang mengacu pada pedoman wawancara (*interview guide*) dengan Kalangan Birokrasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kalangan Dunia usaha bidang pariwisata, masyarakat umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### **E. Metode analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan analisis data melalui kegiatan dan terjadi secara bersamaan yaitu:

Data yang terkumpul dari wawancara dan studi dokumentasi dianalisis secara sederhana melalui diskriptif kualitatif berdasarkan acuan awal yaitu Rencana



Pembangunan Jangka Menengah dan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata  
Daerah provinsi kepulauan Bangka Belitung.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN

##### 1. Kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah kepariwisataan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

###### a. Kondisi kepariwisataan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Terbentuknya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan Undang Undang no 27 tahun 2000, memiliki enam Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur dan satu kota yaitu kota Pangkalpinang. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada posisi geografis yang strategis berada pada jalur internasional yang padat dan merupakan Provinsi yang memiliki peluang pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah kepulauan yang terdiri 950 pulau. Dari pulau-pulau yang begitu banyak, terdapat dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, selain itu terdapat pula pulau-pulau besar lainnya diantaranya Pulau Lepar, Pulau Seliu, Pulau Mendanau, Pulau Nado dan Pulau Batu Dinding (Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

Mengacu pada Renstra Provinsi Kepulauan Bangka Belitung luas wilayahnya mencapai  $\pm 81.724,14 \text{ km}^2$ , wilayahnya berbentuk kepulauan dengan lokasi yang terpencar. Dari luas tersebut luas daratan mencapai  $\pm 16.424,140 \text{ km}^2$  atau 20,10%. Luas daratan pulau Bangka  $\pm 11.623,14 \text{ km}^2$



dan luas Pulau Belitung  $\pm 4.801,00$  km<sup>2</sup>. Sementara itu, luas perairan provinsi kepulauan Bangka Belitung mencapai  $\pm 65.300,40$  km<sup>2</sup> atau sekitar 79,90% dari luas keseluruhan.

Secara geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada posisi 104° 5' Bujur Timur s/d 108°18' Bujur Timur dan 1°2' Lintang Selatan s/d 3°15' Lintang Selatan. Batas wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: di sebelah Barat dengan Selat Bangka, di sebelah Timur dengan Selat Karimata, di sebelah Utara dengan Laut Natuna, dan di sebelah Selatan dengan Laut Jawa.

Pada tahun 2003, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimekarkan menjadi enam kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang, dengan rincian luas sebagaimana tertera pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1.**  
**Luas Wilayah Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008**

Kabupaten/Kota Ibukota	Luas Wilayah Km <sup>2</sup>	Persentase
1. Bangka (Sungailiat)	2.950,68	17,97
2. Bangka Barat (Mentok)	2.820,61	17,17
3. Bangka Tengah (Koba)	2.155,77	13,13
4. Bangka Selatan (Toboali)	3.607,08	21,96
5. Belitung (Tanjung Pandan)	2.293,69	13,97
6. Belitung Timur (Manggar)	2.506,91	15,26
7. Pangkalpinang	89,40	0,54
<b>Jumlah/Total</b>	<b>16.424,14</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Biro Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu daerah di selatan Pulau Sumatera, mengemban misi untuk memperkuat posisi pariwisata dalam perekonomian nasional dengan memanfaatkan kedekatan dan keterkaitannya dengan Pulau Jawa. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dijadikan sebagai salah satu kawasan andalan pariwisata di Wilayah A (Sumatera) berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) 1997 dengan produk wisata utama berupa wisata pantai dan olah raga.

Kontribusi pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap pariwisata nasional dilihat berdasarkan kontribusi produk domestik regional bruto (PDRB) sektor terkait pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional pada sektor terkait pariwisata. Kontribusi pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap pariwisata nasional memang kurang menonjol, yaitu hanya 0,17%. Di masa yang akan datang pariwisata Kepulauan Bangka Belitung diharapkan dapat berperan lebih besar dalam pengembangan pariwisata nasional karena memiliki letak geografis yang sangat strategis.

Keunggulan sektor pariwisata dalam konteks regional Kepulauan Bangka Belitung ditunjukkan pula dengan posisi sektor pariwisata di kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebanyak 5 dari 7 kabupaten/kota menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulannya, yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan visi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2007–2012) yaitu: “Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aman, damai, sejahtera, adil, demokratis dan berdaya saing global dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”, dengan kondisi sektor pariwisata yang demikian, pemerintah daerah menetapkan Arah Pengembangan Pariwisata dalam visi pengembangan pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIP<sup>2</sup>DA) adalah: “Terwujudnya wilayah Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah tujuan wisata utama di kawasan barat Indonesia yang berdaya saing tinggi dengan menampilkan perpaduan keragaman budaya daerah serta kekuatan potensi wisata bahari melalui pemanfaatan secara terkendali, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan”.

Kondisi potensi pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah:

**1) Potensi wisata**

Kekayaan yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat banyak dan beragam seperti: pantai-pantai yang berpasir putih, batu-batuan pinggir pantai yang besar-besar, garis pantai yang cukup panjang. Pantai yang potensial untuk dijual adalah:

**a) Pantai Pasir Padi (Kota Pangkalpinang):**

Pantai Pasir padi mempunyai panorama yang indah dan bila dilihat dari jarak tempuh dari pusat kota Pangkalpinang ±15 menit, sehingga



sangatlah wajar apabila pada hari libur pantai ini menjadi tempat favorit untuk dikunjungi. Pantai ini mempunyai pasir yang putih bersih dan di sepanjang pantai ini kendaraan para pengunjung dapat langsung menuju bibir pantai.

b) Pantai Matras (Kabupaten Bangka)

Salah satu daerah Pariwisata andalan Provinsi kepulauan Bangka Belitung adalah kabupaten Bangka. Daerah ini mempunyai banyak objek wisata, salah satunya adalah pantai Matras. Pantai ini mempunyai panorama yang indah, berpasir putih dan dihias oleh bebatuan besar yang menawan, serta pohon kelapa yang merindangkan bagi wisatawan yang ingin berteduh dari teriknya matahari.

c) Pantai Parai Tenggiri (Kabupaten Bangka)

Wisata pantai Parai Tenggiri terletak di kabupaten Bangka, pada lokasi tersebut terdapat hotel sebagai sarana akomodasi untuk para wisatawan menginap. Hotel bintang empat ini bisa memanjakan para wisatawan dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dan panorama pantai yang indah. Tempat ini berjarak  $\pm$  10 Km dari pusat kota Sungailiat.

d) Pantai Batu Bedaun (Kabupaten Bangka)

Pantai yang berdampingan dengan pantai Matras dan pantai Parai Tenggiri ini tidak kalah indahnya dengan pantai lainnya. Pasir putih

dan batu-batu pantai yang besar juga sangat jelas menghiasi pantai ini.

e) Pantai Tanjung Tinggi (Kabupaten Belitung)

Daerah yang dikelilingi oleh perairan ini sangatlah wajar bila banyak wisata pantai yang indah, salah satu pantainya yaitu Tanjung Tinggi. Pantai yang memiliki nuansa yang begitu indah ini sangat layak untuk dijual dan dijadikan andalan provinsi kepulauan Bangka Belitung. Pantai ini memiliki air pantai yang jernih karena pantai ini banyak dikelilingi batu-batuan yang besar dan pasir putihnya yang bersih.

f) Pantai Tanjung Kelayang (Kabupaten Belitung)

Kabupaten Belitung salah satu daerah andalan dari provinsi kepulauan Bangka Belitung yang bisa menampilkan potensi wisata bahari. Pantai Tanjung Kelayang yang menyimpan potensi yaitu kekhasan dari pantai Kepulauan Bangka Belitung sehingga akan menjadi surganya photographer.

g) Pantai Tanjung Pesona (kabupaten Bangka)

Pantai ini terletak di desa Rambak, kecamatan Sungailiat dengan jarak 9 km dari kota Sungailiat. Pantai ini dikelilingi oleh pantai-pantai yang indah seperti pantai Teluk Uber dan pantai Tikus. Di area pantai ini juga telah berdiri sarana akomodasi yang bertaraf hotel bintang tiga. Hotel ini juga menyediakan fasilitas lapangan tenis,

kolam renang, dan sarana hiburan malam seperti karaoke dan diskotik.

h) Pantai Romodong (Belinyu, Kabupaten Bangka)

Pantai yang indah dan dihiasi batu granit yang besar-besar, terletak ± 77 km dari kota Sungailiat. Di pantai ini para wisatawan dapat menyaksikan peristiwa terbenamnya matahari.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kebudayaan yang beragam dari masyarakat melayu sampai dengan etnis China. Hal inilah yang menjadikan Kepulauan Bangka Belitung bisa dikatakan sebagai daerah yang mempunyai potensi yang bisa diandalkan untuk sektor pariwisata.

Provinsi baru yang mempunyai banyak potensi seharusnya menjadi suatu hal yang patut disyukuri oleh masyarakat provinsi Kepulauan Bangka Belitung, karena tidak semua daerah memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan baik potensi alam ataupun potensi budaya. Untuk potensi budaya memang tidak dapat hadir begitu saja, hal tersebut baru dapat timbul dengan proses penggalian dan pengembangan.

2) **Atraksi wisata**

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh provinsi ini sangat luar biasa, tetapi memang perlu dikemas dengan baik agar lebih menarik.

Wisata budaya yang mungkin akan menarik wisatawan adalah:

- a) Upacara Rebo Kasan: upacara ini dilakukan masyarakat untuk tolak bala dan menyucikan diri.



- b) Upacara Mandi Belimau: kegiatan ini dilaksanakan di desa Jade kabupaten Bangka dan dilaksanakan untuk menyambut bulan Ramadhan.
- c) Upacara Buang jong: upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat pedalaman Sekak di daerah Belinyu sebagai tanda syukur dan tolak bala.
- d) Upacara Ceriak Nerang, upacara yang umum dilakukan setelah panen padi.
- e) Upacara Perang Ketupat, yaitu upacara yang dilakukan masyarakat desa Tempilang kabuapten Bangka Barat dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan.
- f) Upacara sembahyang kubur dilakukan pada bulan ke empat atau lima tahun Cina yang mengikuti perhitungan lebaran masyarakat keturunan Tionghoa/Cina.

Tidak bernilai di atraksi wisata saja tapi tempat sejarah yang dimungkinkan untuk dikembangkan adalah Batu Balai, wisma Ranggam, Vila Dewi Kwan im, Pha Khak Liam, klenteng Cina Jebus (sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi kepulauan Bangka Belitung). Atraksi yang masih perlu dikemas secara baik tersebut akan menjadi daya tarik yang potensial dalam menarik wisatawan mancanegara dan domestik. Sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik sebab untuk menjadi besar dan terkenal diperlukan proses panjang untuk mengemas dan mengembangkannya.

### 3) Sarana dan prasarana pariwisata

Selain potensi wisata dan atraksi wisatanya, Pembangunan Pariwisata juga harus didukung oleh sarana-prasarana. Pertumbuhan sarana prasarana pariwisata di Provinsi ini meningkat seperti telah dimulai pembangunan dan beroperasinya hotel-hotel yang bertaraf internasional. Hotel Santika, hotel ini beroperasi sejak akhir tahun 2009, Hotel Novotel, Hotel Aston, Hotel Grand Mutiara, Hotel Grand Pelangi Belitung dan hotel-hotel lainnya yang masih dalam tahap pembangunannya. Pembangunan sarana perhotelan tidak hanya di Pulau Bangka saja, tetapi merata sampai ke pulau Belitung. Apabila dihitung dengan jumlah kamar akan terjadi peningkatan sekitar + 1000 kamar yang akan dibangun pada tahun 2009-2010. Sarana prasarana lain yang ikut dikembangkan untuk menunjang kepariwisataan adalah:

- a) Tempat perniagaan modern BTC (*Bangka Trade Centre*) di Pangkalpinang, Bangka Mart di kabupaten Bangka Tengah.
- b) Tempat rekreasi dan wisata minat khusus seperti: pemandian air panas Pemali di Kabupaten Bangka, kolam retensi untuk kebutuhan air bersih dan tempat rekreasi di Pangkalpinang.
- c) Untuk mendukung aktivitas perekonomian dibutuhkan aksesibilitas ke pusat-pusat pengembangan sektor industri manufaktur, jasa dan perdagangan. infrastruktur dan sarana prasarana lainnya.
- d) Transportasi darat merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, jalan sebagai

prasarana utama dalam perhubungan darat harus diperhatikan kondisi dan penggunaannya. Dari 3.548,97 km panjang jalan di Kepulauan Bangka Belitung, 14,95 persen merupakan jalan negara, 14,91 persen jalan provinsi dan 70,14 persen jalan kabupaten. Jumlah kendaraan roda empat yang telah membayar pajak tahun 2005 tercatat sebanyak 24.176 kendaraan, dengan rincian kendaraan roda empat yang terdiri dari: angkutan umum 8.070 unit bus, 4.961 unit truk, 765 unit sedan, 1.132 unit oplet 7.354 unit pick up dan 1.894 unit jeep. Sedangkan untuk kendaraan roda dua mencapai 177.908 unit sepeda motor.

- e) Perhubungan laut merupakan transportasi yang strategis bagi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi kepulauan untuk berinteraksi dengan provinsi lain. Keberadaan pelabuhan sebagai prasarana perhubungan laut sangat menentukan kelancaran moda transportasi ini. Di Kepulauan Bangka Belitung terdapat 8 pelabuhan yang terdiri dari 3 pelabuhan khusus barang, dan 5 pelabuhan penumpang sekaligus barang. Enam dari delapan pelabuhan tersebut berada di Pulau Bangka, dan dua lainnya di Pulau Belitung. Pada tahun 2008 volume bongkar barang tercatat 4.373.518 Kg, dan volume muat barang tercatat sebanyak 941.935 Kg.
- f) Transportasi udara merupakan sarana transportasi alternatif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selain transportasi darat dan air. Di Kepulauan Bangka Belitung terdapat dua pelabuhan udara yaitu: Bandar Udara Depati Amir di Pulau Bangka dan Bandar Udara H.



AS. Hanandjoeddin di Pulau Belitung. Data pada tahun 2008 menunjukkan frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara Depati Amir sebanyak masing-masing 3.578 pesawat, dengan membawa penumpang yang datang sebanyak 393.157 orang dan penumpang yang berangkat sebanyak 400.508 orang. Dibandingkan tahun 2007, arus kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami peningkatan sekitar 37,54 persen. Begitu juga dengan jumlah penumpang datang dan pergi meningkat masing-masing sebesar 27,84 persen dan 32,64 persen. Frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandar udara H.A.S. Hanandjoeddin Tanjungpandan pada tahun 2008 tercatat mengalami kenaikan (14,22 %) dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan jumlah kedatangan penumpang meningkat sekitar 35,34 persen dan keberangkatan penumpang meningkat 35,00 persen.

g) Sarana prasarana yang berhubungan dengan telekomunikasi yang bermanfaat untuk membantu pengembangan sektor pariwisata.

**4) Kabupaten Bangka sebagai salah satu kunjungan wisata**

Provinsi kepulauan Bangka Belitung mempunyai 6 (enam) kabupaten dan 1(satu) kota yang kesemuanya mempunyai potensi wisata, salah satu daerah yang menjadi daerah kunjungan wisata adalah kabupaten Bangka. Di tempat ini kita dapat melihat langsung keberadaan pantai yang berpasir putih dan kejernihan laut serta keaslian biota laut yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi andalan wisata

bahari (*marine tourism*). Pantai Parai Tenggara sebagai salah satu andalan wisata telah dilengkapi oleh sarana penunjang yaitu hotel berbintang 4. Pantai Parai Tenggara sudah dikenal tidak saja di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Pantai ini dikelola oleh PT Eljohn Indonesia yang menyediakan sarana akomodasi dan restoran, souvenir shop dan di tempat ini juga sering ditampilkan pertunjukan kesenian dan pertunjukan budaya lainnya. Pantai Romodong salah satu aset yang masih dapat kita lihat keaslian dari alamnya, pantai Rebo, pantai Matris, pantai Teluk Uber.

Kabupaten Bangka juga memiliki wisata lain yang dapat dikembangkan yaitu wisata sejarah yaitu situs kota kapur tempat diketemukannya prasasti kota kapur. Wisata religi yaitu dengan dibangunnya tempat ibadah bagi umat budha juga klenteng Mahayana, Kuil Bunda Maria (*Belinyu*). Kabupaten ini juga sangat kental dengan budaya cina seperti kampung gedong. Di kabupaten Bangka ini juga terdapat wisata alam seperti kawasan wisata Pemali yaitu tempat pemandian air panas, ada juga kebun bintang sebagai pelengkap tempat wisata tersebut, serta berbagai hiburan lainnya seperti *water boom*, kebun angrek dan masih banyak lagi hiburan yang telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan lokal ataupun luar daerah.

Dengan semakin tumbuhnya daerah ini menjadi tempat tujuan wisata, maka sekarang juga mulai bertumbuhan agen perjalanan yang menjual atau menawarkan paket wisata. Hal ini memperlihatkan

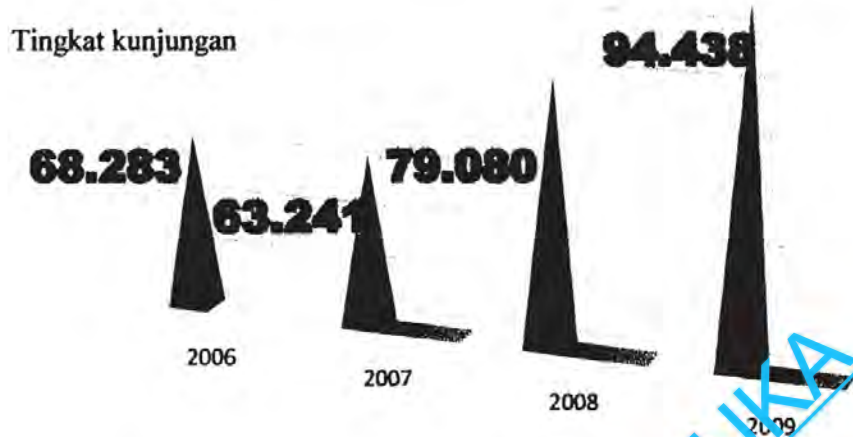
pergerakan ke arah sektor pariwisata yang serius. Bentuk dukungan lainnya adalah pembangunan sarana prasarana pendukung pariwisata di tempat-tempat wisata seperti perbaikan kawasan pantai matras, perencanaan penambahan fasilitas di Pantai Parai Tenggara dan masih banyak lainnya.

Dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Bangka Belitung, kabupaten Bangka dapat dikatakan lebih maju dari segi pariwisata dan di kabupaten ini juga masih dapat kita rasakan keasrian lingkungan alamnya, sehingga dapat memanjakan para tamu.

#### 5) Kunjungan wisatawan

Perkembangan sektor pariwisata di Bangka Belitung bisa dikatakan kurang mengalami kemajuan. Jumlah kunjungan wisatawan ini dapat kita lihat dari keterangan di bawah ini. Bila kita lihat secara keseluruhan, ini terlihat jelas bahwa telah terjadi penurunan yang cukup lumayan bagi provinsi baru ini. Seperti Pada tahun 2007 terjadi penurunan sekitar  $\pm 15\%$ . Dan untuk tahun selanjutnya baru terjadi peningkatan, jika dilihat dari target untuk kunjungan tahun 2009 berdasarkan RIPPDA provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 80.192, berarti untuk kunjungan di tahun 2009 tersebut telah melewati target. Gambar 4.1 tingkat kunjungan dari tahun 2006-2009 untuk wilayah provinsi Kepulauan Bangka Belitung.





**Gambar 4.1.**  
**Kunjungan Wisatawan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**berdasarkan Hotel Bintang dan Non Bintang (BPS Provinsi**  
**Kepulauan Bangka Belitung 2010)**

**b. Masalah pengelolaan pariwisata**

Sektor pariwisata mempunyai dampak yang cukup luas, sehingga dalam hal pengelolaan kita harus mempunyai strategi yang tepat agar apa yang telah direncanakan akan tercapai. Banyak kendala dan masalah yang dialami provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini seperti terlihat dari hasil wawancara. Komunikasi yang baik antara pihak swasta dan pemerintah belum terlaksana, pemerintah terkesan jalan sendiri dan swasta pun jalan sendiri, walaupun pada satu kesempatan tertentu sudah mulai terlihat adanya kerjasama tetapi di banyak waktu terkesan jalan sendiri-sendiri,

Mengembangkan suatu daerah menjadi daerah pariwisata yang potensial bukanlah hal yang mudah dan pengelolaannya perlu penanganan yang baik. Di provinsi kepulauan Bangka Belitung ini masih jarang

ditemukan sumber daya manusia yang potensial baik di pemerintahan atau di perusahaan swasta yang benar konsen bergerak di bidang usaha jasa pariwisata dan terkadang dalam menangani pekerjaannya terkesan tidak profesional. Masih terkesan kurang tepat sasaran, menentukan daerah untuk berpromosi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota dan provinsi. Promosi terlihat hanya penghamburan anggaran saja dan minim hasil yang didapat. Masih sedikit program yang diusulkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia khususnya yang bergerak di sektor pariwisata. SDM yang terampil ini dibutuhkan untuk menginformasikan dan memperkenalkan segala potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah.

Timbulnya permasalahan pengelolaan pariwisata tersebut di atas seharusnya menjadi cambuk bagi provinsi kepulauan Bangka Belitung untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kendala yang ada. Peneliti menyoroti perihal pengelolaan pariwisata karena terlihat belum beragamnya wisata yang tersedia, sehingga terlihat sangat kurang variatif.

Permasalahan pariwisata saat ini menjadi acuan bagi kita bersama untuk lebih kreatif, sehingga tidak terkesan wisata yang monoton. Belum adanya Media Promosi Center sebagai tempat menyampaikan informasi baik di dalam daerah ataupun di luar daerah menjadi kekurangan daerah ini sebagai tempat berpromosi yang dinilai efektif apabila dijalankan dengan benar dan profesional.

### c. Kebijakan dan rencana pembangunan pariwisata jangka menengah

#### 1) Kebijakan pemerintah pusat

Menetapkan kebijakan kepariwisataan, Pemerintah Pusat telah mengeluarkan Undang Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata dengan menetapkan azas dan tujuan sebagaimana yang tercantum dalam pasal 2 yaitu: Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan, dan kepercayaan pada diri sendiri. Pada pasal 3 disebutkan Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

- a) Memperkenalkan, mendayagunakan, dan memelihara.
- b) Meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
- c) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- d) Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- e) Meningkatkan pendapatan nasional untuk mensejahterakan masyarakat.
- f) Mendukung pendayagunaan produksi nasional.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004–2009 menjelaskan bahwa salah satu sasaran untuk meningkatkan sektor non migas adalah dengan meningkatkan kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa menjadi sekitar USD 10 miliar pada tahun 2009. Dengan demikian sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu penghasil devisa terbesar di daerah ini. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan



pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pemasaran melalui kegiatan promosi dan pengembangan produk-produk wisata serta meningkatkan sinergi dalam jasa pelayanan pariwisata.

Dari sasaran dalam RPJMN 2004–2009, telah ditetapkan sasaran pembangunan kepariwisataan nasional seperti yang termuat dalam dokumen Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional 2005–2009 yaitu:

- a) Terwujudnya pariwisata nusantara yang dapat mendorong cinta tanah air.
- b) Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan pengembangan destinasi pariwisata yang sesuai dengan potensi masing-masing daerah.
- c) Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian nasional.
- d) Meningkatnya produk pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif.
- e) Meningkatnya pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan bidang kebudayaan dan kepariwisataan nasional, arah kebijakan pembangunan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2005–2009 meliputi empat kebijakan yaitu:

- a) Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata.
- b) Meningkatnya efektivitas peran sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

- c) Memantapkan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d) Memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Mengacu pada kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional serta Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional, program pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang akan dilaksanakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tahun 2005 – 2009 terdiri atas 9 (sembilan) program pokok yang tertera pada RPJMN yaitu:

- a) Program Pengembangan Nilai Budaya
- b) Program Pengelolaan Keragaman Budaya
- c) Program Pengelolaan Kelayaan Budaya
- d) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- e) Program Pengembangan Pemasaran
- f) Program Pengembangan Kemitraan
- g) Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan.
- h) Program Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan.
- i) Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara.

## **2) Kebijakan pemerintah daerah**

Upaya untuk mencapai visi pembangunan daerah, Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terpilih telah menetapkan sepuluh misi pembangunan yang disebut juga dengan istilah Dasa Bhakti Era Emas

Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2012. Pada misi ke lima pembangunan daerah ditetapkan untuk menciptakan lapangan kerja dan lapangan berusaha, dalam rangka meningkatkan *income* per kapita dan daya beli masyarakat melalui penguatan terhadap 6 sektor unggulan daerah yaitu: Kelautan dan Perikanan, Pariwisata, Pertanian, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan dan Jasa, serta menciptakan tenaga kerja siap pakai dan berdaya saing sebagai salah satu komoditas daerah yang siap dipasarkan ke lingkup domestik, regional dan global.

Sektor pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menetapkan misi pembangunan pariwisata sebagai berikut:

- a) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
- b) Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- c) Pengembangan promosi dan pemasaran secara terpadu.
- d) Peningkatan program *capta pesona* dan sadar wisata secara berkesinambungan.
- e) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana guna memacu percepatan pembangunan wisata.

Pemerintah daerah lebih memfokuskan terhadap kawasan unggulan wisata dan pemerintah daerah juga telah mengambil kebijakan bahwa telah membagi daerah unggulan sesuai dengan karakteristik keunggulan daerah masing yang disebut dengan kawasan wisata unggulan:

- a) Kawasan wisata sejarah untuk Kabupaten Bangka Barat (Mentok)
- b) Kawasan wisata Rekreasi pantai untuk Kabupaten Bangka (Sungailiat)



- c) Kawasan perkotaan untuk Kota Pangkalpinang
- d) Kawasan agro wisata untuk Kabupaten Bangka Tengah (Koba)
- e) Kawasan wisata bahari untuk Kabupaten Bangka Selatan (Toboali)
- f) Kawasan wisata budaya untuk Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan)
- g) Kawasan wisata Bahari Minat Khusus untuk Kabupaten Belitung Timur (Manggar).

Serta beberapa kebijakan lain yang menunjang peningkatan peranan sektor pariwisata. RPJMD mengarahkan upaya pembangunan infrastruktur pada proyek-proyek strategis dalam rangka meningkatkan daya saing regional dan global, sebagai contoh, pembangunan *International Entry Port* (Pelabuhan Samudera) di Belitung yang dilengkapi dengan kawasan *Free Trade Zone*. Melakukan penguatan infrastruktur untuk Pelabuhan Nusantara, meningkatkan status Bandara untuk dapat mengakomodasi jalur penerbangan Internasional dan regional yang menghubungkan Jakarta-Bangka, Jakarta - Bengkulu, Batam – Bangka - Belitung - Palembang Mengupayakan percepatan realisasi Belitung sebagai Etalase Kelautan dan merintis konsep pengembangan Zona Karimata (*Karimata Growth Zone*).

Strategi kebijakan yang ditempuh dalam pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata Bangka Belitung dalam RIPPDA adalah:

- a) Pengembangan pasar wisatawan nusantara (wisnus) dengan memanfaatkan secara optimal masyarakat Kepulauan Bangka Belitung sebagai sumber pasar utama dan menjaring lebih banyak lagi wisnus dari

daerah sumber pasar terdekat (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Selatan, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau, Batam).

- b) Pengembangan Pasar wisatawan mancanegara (wisman) dengan menjaring dari daerah sumber pasar terdekat, terutama DKI dan Kepulauan Riau, dan dari negara-negara terdekat (Singapura, Malaysia).
- c) Pengembangan pasar wisnus maupun wisman yang memiliki ketertarikan pada budaya pesisir, yang memiliki keterkaitan dengan budaya/etnis Cina.
- d) Pengembangan sistem pemasaran dan promosi yang efektif dan terpadu, dengan mengikuti kegiatan berskala nasional maupun internasional, melalui jasa perjalanan wisata, dan mengefektifkan *sumatera promotion center* yang ada di Batam.
- e) Penentuan proyeksi pasar wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada sepuluh tahun mendatang, baik berdasarkan jumlah/segmen wisatawan yang dituju.

Segmen dasar yang akan dituju oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana yang tertera dalam RIPPDA dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Segmen Pasar Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Segmen Pasar	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
<b>Primer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penduduk Kep. Bangka Belitung.</li> <li>- Wisnus dengan tujuan liburan dan dinas/ bisnis.</li> <li>- Wisnus dengan keinginan khusus Seperti: <i>diving, Fishing, snorkeling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisman yang keinginan khusus: <i>diving, Fishing, snorkling</i></li> <li>- Wisman yang tertarik akan</li> <li>- Sejarah budaya</li> <li>- Wisman etnis Cina</li> </ul>
<b>Sekunder</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisnus dan penduduk dari daerah sumber pasar terdekat</li> <li>- Wisnus yang memiliki ketertarikan wisata budaya terutama budaya Cina</li> <li>- Pelajar dan Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisman Singapura dengan tujuan Bisnis</li> <li>- Wisman Asean dan Asia pasifik lainnya</li> <li>- Wisman kapal pesiar</li> </ul>

Sumber: RIPPDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2007-2012), 2005

Mengalir dari Dasa Bhakti Era EMAS, maka dirancang salah satu agenda Nasional yang akan dilaksanakan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu *Visit Bangka Belitung Archipelago* disingkat *VBA 2010*. Program *VBA 2010* ini merupakan unggulan berbasis sektor pariwisata yang didukung oleh kekuatan sektor-sektor pembangunan lainnya secara terpadu, terarah dan berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka menerima kunjungan wisatawan baik domestik terlebih-lebih mancanegara ke Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada percepatan pertumbuhan ekonomi daerah/nasional, terciptanya lapangan kerja dan lapangan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Objek wisata yang akan ditawarkan dalam program *Visit Babel Archipelago* 2010 adalah: wisata bahari (pantai, laut, memancing dan selam), wisata sejarah (objek sejarah yang ada di darat seperti tempat pembuangan Sukarno di Gunung Menumbing dan Wisata Ranggung Muntok, Tugu Perjuangan Pahlawan 12, Tugu Perjuangan Tanjung Berikat, Napak tilas perjuangan Depati Barin dan Depati Amir, wisata di laut seperti kapal-kapal tenggelam yang berada di perairan Bangka Belitung, wisata agama (Islam, Katholik, Konghucu dan Budha). Wisata lingkungan, wisata budaya/adat (Perang Ketupat, Rebo Kasan, Mandi Belimau, dan lain-lain), Wisata alam/hutan (Air Panas Pemali dan di tempat-tempat lainnya, pendakian Gunung Maras). Wisata kuliner (berbagai jenis makanan), wisata kebun/agro-tourism (Kebun sawit, Kebun Lada dan kebun-kebun yang lainnya).

Beberapa pagelaran yang telah diagendakan diantaranya adalah Pekan Pameran, Pembangunan dan Investasi, Pengadaan kegiatan Seminar/Lokakarya Nasional, Pasar Malam dan hiburan masyarakat, Pentas Musik Kaula Muda, Pentas Musik Jazz, Pertemuan Bisnis Investasi serta direncanakannya kegiatan berskala nasional maupun internasional yang akan digelar seperti:

- a) Kegiatan budaya se- Sumatera (festival Serumpun Sebalai)
- b) Pertandingan Volley Pantai Asia Pasifik
- c) Perlombaan Catur Tingkat Nasional dan Antar Grand Master
- d) Sail Indonesia

- e) Pemilihan Putri Pariwisata Tingkat Provinsi
- f) Pemilihan Duta Wisata Indonesia
- g) Pertemuan Dunia Melayu Dunia Islam dan Festival Kesenian Melayu
- h) Perayaan Ceng Beng Nasional diikuti dengan Festival Barongsai tingkat Nasional dan Internasional.
- i) Festival Memancing tingkat Nasional
- j) Pertandingan *Skin Diving* dan menyeberangi Selat Gelasa (mulai dari Tanjung Berikat ke Tanjung Pandan)
- k) Pertandingan Jetski di Sadai Bangka Selatan
- l) Festival Perahu Naga di Sungai Baturusa

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan mensukseskan program percepatan pertumbuhan pariwisata “*Visit Babel Archipelago 2010*” adalah:

- a) Objek wisata andalan yang ada di seluruh wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- b) Infrastruktur jalan dan jembatan, terutama yang menghubungkan objek-objek wisata (Jalan Lingkar Timur Bangka yang menghubungkan kota Pangkalpinang – Sungailiat, Jalan Lingkar Kota Pangkalpinang)
- c) Sistem transportasi dari bandara dan pelabuhan laut yang akan langsung mengantar ke hotel atau ke tempat-objek wisata.
- d) Hotel berbintang 3/4/5 dengan kapasitas kurang lebih  $\pm 1000$  kamar dan didukung oleh hotel/resort berbintang 1 atau 2 serta melati yang memiliki daya tampung lebih dari 500 kamar.

- e) Perpanjangan runway bandara Depati Amir hingga 2.500 meter dan penambahan route pesawat terbang tidak hanya dari Jakarta-Pangkalpinang, Jakarta-Tanjung-Pandan, Palembang-Pangkalpinang-Tanjung Pandan, Singapura-Pangkalpinang, Singapura-Pangkalpinang-Jakarta, Singapura-Pangkalpinang-Denpasar, dan Kuala Lumpur-Pangkalpinang serta pembangunan apron dan terminal baru yang lebih representatif dilengkapi minimal 4 buah karbarata.
- f) Penambahan kapasitas listrik terpasang sebesar 75 MW dan penambahan jalur distribusi sampai ke pelosok dusun, terutama ke kawasan wisata, hotel-hotel dan sarana pariwisata, serta lampu-lampu hias yang menerangi jalan dan taman-taman kota yang ada.

## **2. Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Berdasarkan data lapangan perihal perencanaan program yang dilaksanakan untuk mengembangkan sektor pariwisata pada Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi kepulauan Bangka Belitung, didapat data lapangan untuk program pariwisata yang telah disusun. Program ini ada yang dilaksanakan hanya untuk promosi pariwisata seperti expo, festival seni budaya dan ada juga program untuk pengembangan SDM pariwisata seperti seminar pariwisata, pelatihan SDM pariwisata serta program pengembangan destinasi pariwisata seperti rencana pengembangan daerah wisata yang kesemuanya kegiatan tersebut dalam rangka untuk mengembangkan sektor pariwisata.



**Tabel 4.3 Program Pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Tahun	Program	Keterangan
2008-2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Expo (promosi) dalam dan luar negeri</li> <li>- Pelatihan SDM pariwisata</li> <li>- Pemilihan duta wisata</li> <li>- Pemilihan putri Indonesia</li> <li>- Sail Indonesia</li> <li>- Pemilihan Bujang dayang provinsi</li> <li>- Penelitian tapak wisata</li> <li>- Rencana Pemb. Panggung hiburan (lokasi pantai pasir padi)</li> <li>- lomba gasing</li> <li>- Festival barongsai</li> <li>- festival serumpun sebalai (lomba tari)</li> <li>- Pelatihan pramuwisata</li> <li>- Penelitian sejarah kota kapur (peninggalan kerajaan sriwijaya)</li> <li>- Promosi pada media promosi (baleho bandara dan iklan tv bandara)</li> <li>- festival seni se Sumatra</li> <li>- Dukungan event budaya dikab/kota (guna melestarikan kebudayaan daerah)</li> <li>- Seminar pengembangan pariwisata daerah</li> <li>- Pameran photo</li> <li>- Tour travel dan operator pariwisata</li> </ul>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan rutin pertahun, terkadang tiap tahun paling tidak bertambah 1 s.d 5 kegiatan.</p>

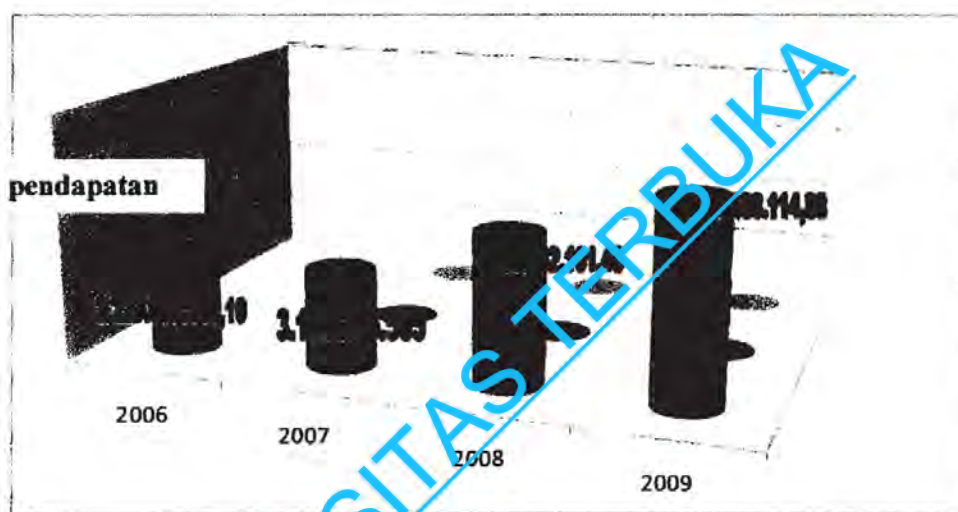
Sumber: Dinas kebudayaan dan Pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung

### 3. Persepsi masyarakat mengenai partisipasi *stakeholder* dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Partisipasi dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat dilihat dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap birokrasi, pihak swasta dan masyarakat (hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil wawancara inilah telah mendapat gambaran kondisi yang sesungguhnya dan sebelum melihat wawancara dari nara sumber dapat juga kita lihat gambaran

dari persepsi Birokrasi, swasta dan Masyarakat itu dari meningkatnya pendapatan Pajak sektor Pariwisata yaitu pajak Hotel, Restaurant dan Hiburan yang meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2009.

Peningkatan pendapatan sektor ini dapat dikatakan bahwa telah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh tamu. Ini menandakan bahwa usahawan bidang pariwisata telah banyak menyediakan kebutuhan para tamu (wisatawan).



**Gambar 4.2.**  
Pendapatan Daerah dari Sektor Pajak (PPKAD Kabupaten/Kota se-  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010)

Keterangan dari tabel 4.2 pendapatan daerah di atas adalah gambaran kesiapan/partisipasi dari *Stakeholder* dengan meningkatnya sektor pajak hotel, hiburan dan restoran. Kesiapan juga dapat dilihat dari beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana yang semakin tahun terus meningkat seperti sarana akomodasi dan travel agent yang langsung terkait dengan wisatawan.

**Tabel 4.4.**  
**Jumlah Hotel, Losmen dan Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2009**

Kabupaten/Kota	Hotel/Losmen	Kamar	Tempat Tidur
01. Bangka	16	314	554
02. Bangka Barata	5	61	98
03. Bangka Tengah	0	0	0
04. Bangka Selatan	1	16	18
05. Belitung	20	354	475
06. Belitung Timur	8	70	83
07. Pangkalpinang	22	482	727
<b>Total</b>			
2009	72	1297	1955
2008	69	1203	1841
2007	61	1054	1630

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Tabel 4.5.**  
**Jumlah Travel Agent di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2009**

**Kota Pangkalpinang**

No	Nama APW/BPW	Alamat
1.	Duta Bangka Sarana	Jl. Jendral Sudirman No.3 Pangkalpinang <a href="mailto:dbstour@yahoo.com">dbstour@yahoo.com</a> <a href="mailto:dbstour@telkom.net">dbstour@telkom.net</a>
2.	PT. Bangka Indah Travel	Jl. Mayor Syafrie Rachman No. 1 A
3.	PT. Biro Tika Feresta	Jl. Jendral Sudirman No.10D Pangkalpinang
4.	Kaha Group & Travel	Jl. Jendral Sudirman
5.	A ting Tiket	Jl. Masjid Jamik No.22 Pangkalpinang <a href="mailto:atingticket@yahoo.com">atingticket@yahoo.com</a>
6.	Agen Tiket Bahagia	Jl. Jendral sudirman No.10 Pangkalpinang
7.	Carmeta Ampuh Tour & Travel	Jl. Jendral Sudirman No.35A Pangkalpinang <a href="mailto:Carmeta_pkg@yahoo.com">Carmeta_pkg@yahoo.com</a>
8.	PT. Setia Sarana (Batavia Air)	Jl. Jendaral Sudirman No.49 Pangkalpinang Jl. Jendral Sudirman
9.	Mega Wisata Tout & Travel	Pangkalpinang
10.	JN Travel	Jl. Yosudarso No.181 Pangkalpinang
11.	Bella Wisata	Jl. Koba, Komplek Ruko Bangka Asri Soekarno Hatta, Pangkalpinang <a href="http://www.bangkaislandtour.com">www.bangkaislandtour.com</a>
12.	Sriwijaya Air	Jl. Jendral Sudirman No.83 B Pangkalpinang



No	Nama APW/BPW	Alamat
13.	Lion air	<a href="http://www.sriwijayaair.com">www.sriwijayaair.com</a> Bandara depati amir Pangkalpinang
14.	Garuda Indonesia	<a href="http://www.lionair.co.id">www.lionair.co.id</a> Jl. Mayor Syafrie Rahman Pangkalpinang
15.	Barama tour and Travel	<a href="http://www.garuda-indonesia.com">www.garuda-indonesia.com</a> Jl. Raya gabek
<b>Kab. Bangka</b>		
1.	Bella Wisata	Jl. Imam Bonjol No. 88 Sungailiat Kab. Bangka
2.	Divia	Jl. A.yani Bukit Semut
3.	Gita Wisata	Jl. Yos Sudarso No.273
4.	Buyunk Travel	Jl. MH. Muhidin, Sungailiat
4.	Vigar Travel	Jl. Depati Amir, Sungailiat
	Aiwa Travel	Jl. Jendral Sudirman
5.	APW Hendrayani, SH	Jl. Pemuda Sungailiat
6.	APW Marsiswati	Jl. Batu Tuna Belinyu
7.	Sumber Bangka Travel	Jl. Muhidin Sungailiat
8.	Mega Tour and Travel	Jl. Jendral Sudirman Sungailiat
9.	Ceria Travel	Jl. S. Parman Sungailiat
10.	Femiola Travel	Jl. Batin Tikal Sripemandang Sungailiat
11.	Juanda Travel	Jl. S. Parman Sungailiat
12.	Bima Sakti Travel	Jl. Jendral Sudirman Sungailiat
<b>Kabupaten Bangka Tengah</b>		
1.	Capik Travel	Jl..Koba desa kurau barat
2.	K.haji travel	Deny Koba
3.	Sumber Bangka	Jl.Pos raya Koba no.85
4.	Zaskiya travel	Jl. Raya Koba pangkalan baru
<b>Kabupaten Belitung</b>		
1	Agen perjalanan wisata atim	Jl. Jendral Sudirman (0719-91041)
2	Agen perjalanan wisata afat	Jl.Pegadaian Manggar (0719-91062)
3	CV. Barokah	Jl.Jendral Sudirman Manggar (0719-91493)
4	Agen perjalanan yustisia	Jl. Jendral sudirman Manggar (0719-91636)
5	Levi tour	Jl.Cemara Manggar.(0719-91460)

No	Nama APW/BPW	Alamat	Keterangan
1.	Duta Persada Belitung	Jl. Veteran Tanjungpandan Telp : (0719) 24733	
2.	Gerbang Bintang Timur	Jl. Depati Rahat Tanjungpandan	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010.

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah kepariwisataan Prov. Kepulauan Bangka Belitung

#### a. Kondisi kepariwisataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi kepulauan Bangka Belitung secara umum mempunyai suatu potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari luas daerahnya yang lebih luas daerah pesisirnya daripada daratannya. Dan sangat wajar bila dikatakan Bangka Belitung memiliki pantai banyak dengan panorama indah dan pasir putih yang bersih. Telah dijabarkan di dalam point temuan bahwa daerah ini memiliki aksesibilitas yang mendukung perkembangan pembangunan khususnya bidang perekonomian dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti telah banyaknya berdiri industri-industri manufaktur, jasa dan perdagangan. Untuk kelancaran perhubungan, provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki dua Bandar udara sebagai pintu masuk wisatawan dan delapan pelabuhan kapal laut (3 pelabuhan khusus kapal barang dan 5 pelabuhan diperuntukan untuk penumpang dan barang), dan tidak kalah pentingnya adalah daerah ini juga mempunyai sarana-sarana angkutan darat yang cukup baik sebagai pendukung kelancaran kegiatan perekonomian. Pada pembahasan ini juga, kita membahas Kabupaten Bangka sebagai salah satu kujungan tempat wisata. Daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang mengandalkan keindahan alam pantai dan lautnya ini menjadi yakin akan meninggalkan masa kejayaan pertambangan timah dan salah satu contoh Kabupaten yang



dianggap telah meraih peluang tersebut adalah kabupaten Bangka. Daerah ini mempunyai banyak potensi yang dapat dijual seperti potensi alam yang mengarah ke wisata bahari dan daerah ini juga banyak menyimpan kebudayaan yang beragam yang harus dikembangkan dan dikemas dengan baik agar terlihat lebih menarik. Selain itu Kabupaten Bangka mempunyai kelebihan dibandingkan kabupaten lainnya karena daerah ini didukung dengan telah banyaknya hotel-hotel berskala internasional, sehingga sebagai daerah baru kabupaten ini dapat dikategorikan telah siap menerima kunjungan.

Dari kondisi yang ada mengapa kondisi tersebut belum bisa meningkatkan tingkat kunjungan dan mengangkat kesejahteraan masyarakat secara luas seperti Pulau Bali yang bila dilihat dari potensi alamnya Bangka Belitung tidak kalah bagus. Bila kita analisis dari kedua pulau ini, maka dapat kita lihat dari data sebagai berikut, sehingga kita dapat mengetahui perbedaan dari kedua daerah ini.

1) Dari tingkat kunjungan

No	Daerah Wisata	Jumlah Kunjungan Tahun 2009	Keterangan
1	Bali	4.684.094 wisatawan	Berdasarkan hunian hotel bintang+non bintang (wisnus dan wisman)
2	Bangka Belitung	94.438 wisatawan	

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali Tahun 2010 dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010.

## 2) Dari sisi budaya

No	Daerah Wisata	Perkembangan Budaya
1	Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah lama dikembangkan dan sampai sekarang terus dipromosikan untuk dijual</li> <li>- Kebudayaan yang dikembangkan memang sudah menjadi keseharian, hal ini dikarenakan sebagian besar budaya yang ada berasal dari kepercayaan yang di peluk oleh masyarakat Bali yaitu: agama Hindu seperti acara ngaben (bakar mayat), Hari raya nyepi, galungan dan kuningan</li> <li>- Waktu berlangsungnya acara kebudayaan di Bali hampir setiap waktu</li> </ul>
2	Bangka Belitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih dalam tahap pengembangan dan proses penggalian seperti: mandi bermau, perang ketupat, buang jong.</li> <li>- Waktu pelaksanaan tidak setiap waktu sehingga apabila akan dijual harus membuat dahulu jadwal pelaksanaan yang tepat.</li> </ul>

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hari senin tanggal 20 September 2010.

## 3) Dari sisi anggaran promosi

No	Daerah wisata	Anggaran 2008
1	Bali	5,17 Milyar
2	Bangka Belitung	918.865.501

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali tahun 2010 dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010.

## 4) Dari sisi kondisi alam

No	Daerah Wisata	Destinasi	Keterangan
1	Bali	Pantai kuta, Jimbaran, dreamland, Sanur dll.	Pasir putih, bersih
2	Bangka Belitung	Pantai Tj tinggi, tj kelayang, Pantai parai tenggi, Matras, pulau lengkuas	Pasir putih, bersih dan dihiasi batu-batu besar.

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali tahun 2010 dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010.

Dari keterangan tabel tersebut di atas, dapat kita lihat perbedaan Bali dengan Bangka Belitung dikarenakan banyak hal. Bali lebih bisa mensejahterakan masyarakatnya lewat pariwisata dengan tingkat kunjungan yang luar biasa. Hal ini disebabkan karena kebudayaan di Bali yang sangat menunjang sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Perbedaan tersebutlah yang membuat beda Bali dengan Bangka Belitung. Menurut Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam wawancaranya mengatakan bahwa salah satu keunggulan Bali dari daerah lain adalah karena Bali telah berkembang jauh dari daerah lain yang dimulai dari abad ke-15-an. Bali mempunyai kebudayaan yang tidak dimiliki oleh daerah lain yang dapat menjadi daya tarik lain yang sangat potensial untuk dijual. Dari sisi anggaran promosi yang disediakan provinsi Bali, untuk promosi sangat jauh dibandingkan Bangka Belitung sehingga sangatlah wajar apabila Bali lebih dikenal dengan besarnya anggaran promosi.

**b. Masalah pengelolaan pariwisata**

Di dalam pengelolaan sektor pariwisata perlu penanganan serius dan yang menjadi penting adalah harus adanya sinergi yang baik antara pemerintah, masyarakat. Ada empat faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata menurut Depbudpar (2006), yaitu :



1) *Skill*

Faktor ini terkait dengan pengembangan tingkat kecakapan atau keahlian masyarakat, sehingga memiliki kualifikasi keahlian yang memenuhi standar minimal yang diperlukan agar dapat memasuki peluang kerja dalam industri pariwisata. *Skill* atau keahlian tersebut meliputi :

- a) *Soft skill* : Keahlian yang terkait dengan sikap, perilaku dan komunikasi.
- b) *Hard skill* : Keahlian yang bersifat teknis.

2) Akses

Faktor ini melihat bagaimana sebenarnya masyarakat dapat berperan dan berkontribusi secara nyata dalam bidang-bidang yang menjadi bagian dari pengembangan kawasan. Konsep ini menyangkut empat unsur penting, yaitu:

- a) Pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (*decision making process*) adalah bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan.
- b) Pengembangan akses terhadap sumber daya (*resources*). Adalah bagaimana masyarakat dapat memperoleh akses terhadap sumberdaya setempat seperti permodalan, pelatihan dan fasilitas-fasilitas lain yang berkaitan dengan pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri baik difasilitasi oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.
- c) Pengembangan fasilitas umum (*public facilities*) Adalah bagaimana keberadaan fasilitas umum dalam kaitannya dengan keberadaan komunitas, fasilitas umum harus terbuka juga bagi komunitas dan dapat berperan terhadap pengembangan komunitas.
- d) Pengembangan infrastruktur komunitas (*infrastructure for community*) adalah bagaimana keberadaan infrastruktur dapat memberikan kemudahan dan akses bagi masyarakat setempat.

3) Modal kewirausahaan

Faktor ini terkait dengan dukungan bantuan kemudahan atau fasilitasi bagi masyarakat untuk dapat berperan dalam pengembangan usaha di bidang kepariwisataan. Hal ini merupakan bentuk dukungan bagi masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan terkait dengan pengembangan kegiatan pariwisata, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja secara mandiri atau swadaya.

4) Proteksi / regulasi

Faktor ini menyangkut dukungan kebijakan yang bersifat memberikan proteksi atau peluang yang lebih luas bagi masyarakat lokal untuk turut ambil bagian dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2006).

Beberapa manfaat dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat antara lain, yaitu:

- 1) Manfaat bagi masyarakat lokal: Meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan.
- 2) Manfaat konservasi: Menumbuhkan komitmen masyarakat untuk melakukan konservasi alam dan pembangunan yang berkelanjutan dari sumber daya alam.
- 3) Manfaat bagi pariwisata: Mengembangkan produk pariwisata dan
- 4) memastikan keberlanjutan jangka panjang dari sumber daya yang dimanfaatkan.

Peran serta pihak swasta (*investor*) untuk lebih menggelorakan pembangunan pariwisata suatu daerah sangatlah penting dan yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan sebuah perencanaan pembangunan pariwisata yang baik dan tepat. Perencanaan pembangunan pariwisata adalah sebuah acuan. Jika acuan tersebut sudah dijalankan dengan benar maka hasilnya akan maksimal. Tetapi apabila sebaliknya, maka hasil tidak akan maksimal dan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak akan terjadi peningkatan yang signifikan.

Sumber Daya Manusia yang potensial di bidang pariwisata dalam pengembangan pariwisata menjadi hal yang vital sebagai bentuk kesiapan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata. Setelah didukung oleh SDM yang baik untuk menunjang perkembangan pembangunan pariwisata, maka promosi yang baik harus dilakukan. Promosi yang baik adalah promosi yang tepat sasaran sehingga anggaran yang dipergunakan untuk promosi akan berbalik menjadi efek positif bagi masyarakat secara luas.



Hal lain yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mempunyai wawasan tentang kepariwisataan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti penentuan wisata tematik, di sini diharapkan agar kita dapat menentukan tempat kunjungan sesuai tema sehingga akan terlihat lebih menarik bagi wisatawan, pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan bahasa Inggris bagi masyarakat, agar terjadi komunikasi yang baik pada saat wisatawan asing berkunjung ke wilayah ini dalam membutuhkan informasi, dan yang harus kita perhatikan juga adalah bagaimana agar wisatawan lebih lama tinggal di daerah ini dengan membuat destinasi-destinasi unggulan pariwisata lainnya, sehingga wisatawan akan terus merasa kurang dan ingin menambah lama tinggal pada saat berkunjung. Keberadaan Media Promosi Center juga hal yang perlu dipertimbangkan karena provinsi ini belum mempunyai media tersebut baik di dalam daerah maupun di luar daerah. Fungsi dari Media Promosi Center adalah untuk menyampaikan informasi tentang semua potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**c. Kebijakan dan rencana pembangunan pariwisata jangka menengah**

Sisi kebijakan yang telah ada provinsi ini telah mempunyai dasar yang baik tetapi harus didukung dengan implementasi yang baik juga. Hal ini terbukti dari komitmen pemerintah dalam mendukung sektor pariwisata yang mana telah tertuang dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan RIPPDA yang menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan serta kebijakan lainnya yang telah membagi kabupaten/kota sesuai



dengan karakteristik daerah dan kebijakan pemerintah daerah yang sangat mempunyai arti bagi perkembangan pariwisata adalah dengan dicanangkannya oleh pemerintah provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu *Visit Bangka Belitung Archipelago* 2010, yang mana dalam kebijakan ini pemerintah menginginkan:

- a. Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- b. Pariwisata sebagai alat pemerataan pembangunan.
- c. Pariwisata sebagai pendukung pembentukan etalase Keluaran Indonesia.
- d. Memungkinkan terjadi peningkatan kualitas pariwisata dan kualitas hidup.
- e. Sebagai pembentuk jati diri dan citra pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- f. Pariwisata sebagai alternatif bagi pemanfaatan lingkungan yang rusak akibat penambangan (Sumber: RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2012)

Kebijakan keujakan yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat bahwa landasan dasar yang telah ditetapkan cukuplah baik, tapi mengapa kebijakan tersebut belum dapat mendongkrak pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **2. Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Dilihat dari program yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung, itu sebenarnya sudah cukup baik dan bila disikronkan dengan persepsi masyarakat lewat wawancara langsung, banyak masyarakat yang telah satu tujuan dengan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan pariwisata diprovinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti yang dikatakan menurut informan no.21 yaitu: Komunikasi sering kami lakukan agar terjalin komunikasi yang baik. Kata tersebut menyatakan bahwa pemerintah telah menjalin hubungan dengan masyarakat walaupun masih banyak kekurangannya. Hal ini ditandai masih banyak masyarakat luas yang tidak mengetahui tentang program yang dilakukan oleh pemerintah. Diharapkan kedepan didalam menjalankan roda pemerintah harus duduk bersama dan berdampingan dengan pihak swasta serta pemegang modal, sehingga setiap permasalahan dapat dipecahkan bersama.

## **3. Persepsi masyarakat mengenai partisipasi *stakeholder* pelaksanaan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Persepsi dari para pemangku kepentingan dapat dilihat melalui informasi yang didapat oleh peneliti dari *stakeholder* mengenai sarana prasarana pendukung, sudah bisa dianggap memadai untuk menyambut kedatangan para wisatawan/mendukung kepariwisataan Bangka Belitung. Dari data yang didapat, pada akhir tahun 2010, kemungkinan akan ada penambahan jumlah kamar ±

1000 kamar hotel. Jadi dapat diperkirakan akan ada  $\pm$  2297 kamar baik hotel berbintang dan non bintang dan telah terdata sekitar 40 travel agent yang tersebut di provinsi kepulauan Bangka Belitung yang siap membantu para wisatawan. Selain informasi mengenai jumlah kamar, peneliti juga mendapatkan data hitungan mengenai pendapatan dari pajak sektor pariwisata (pajak hotel, resaturan, hiburan) yang dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan yang dimulai dari tahun 2006-2009. Dapat kita katakan bahwa kenaikan ini merupakan salah satu bentuk kesiapan/partisipasi dari *stakeholder* (pemerintah, swasta, investor) yang membantu mengembangkan sektor pariwisata.

Data perihal sarana prasarana pendukung pariwisata yang telah dijelaskan dapat kita asumsikan bahwa Bangka Belitung telah mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung kunjungan wisata tetapi mengapa hal tersebut belum bisa memaksimalkan tingkat kunjungan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal seperti:

- a. Masih kurangnya promosi dari pihak travel dan dinas terkait.
- b. Masih kurang kreatifnya kerja dari travel dalam mengaet para wisatawan.
- c. Masih kurangnya sinergi antara pihak travel, dinas terkait dan masyarakat.
- d. Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung sektor pariwisata.

Kesiapan dari para pemangku kepentingan di bawah ini akan dijabarkan pembahasan menurut:

- a. Birokrasi

Informan no.1 sampai dengan no.12 berpendapat bahwa Bangka Belitung masih mengandalkan wisata bahari sebagai wisata yang saat ini siap



dijual. Kondisi ini juga didukung oleh kebudayaan yang cukup baik seperti yang telah dijelaskan oleh informan no.1 yaitu daerah Bangka Belitung ini terkenal sebagai tempat asimilasi yang baik antara penduduk asli dan pendatang dan ini juga didukung oleh beragam budaya yang terdapat di daerah ini. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi alam Bangka Belitung yang memiliki perairan yang lebih luas dari daratan, serta kondisi pasir putih yang bersih yang dihiasi batu alam yang berukuran besar. Namun, dalam membangun sektor pariwisata hal tersebut belum cukup untuk membuat ketertarikan agar wisatawan datang untuk berkunjung ke negeri laskar pelangi ini.

Perencanaan yang menjadi pedoman pembangunan pariwisata daerah adalah RIPPDA yang dikeluarkan Provinsi, untuk daerah kabupaten/kota pun masing-masing mempunyai RIPPDA kabupaten/kota yang disesuaikan dengan RIPPDA provinsi, hal tersebut pun akan bersifat mubazir manakalah perencanaan yang baik tidak bisa diimplementasikan dengan benar sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RIPPDA, seperti di dalam RIPPDA telah dikatakan bahwa kota A lebih cocok untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah dan pada akhirnya kota A dibentuk sebagai kota Jasa, maka hal tersebut dianggap kurang sesuai dan jika hasilnya tidak sesuai, hal itu dianggap wajar karena apa yang telah ditetapkan oleh RIPPDA tidak sesuai dengan implementasinya.

Kondisi pembangunan pariwisata saat ini dapat kita lihat pada temuan dan sangatlah jelas bahwa kondisi saat ini bisa dikatakan

mengembirakan, hal ini dikarenakan telah banyaknya dukungan masyarakat yang telah tumbuh jiwa sadar wisatanya. *Launching Visit Bangka Belitung Archipelago 2010* yang membawa dampak positif yang mempercepat pertumbuhan pariwisata, hal yang sangat penting adalah menyatukan persepsi antara pemerintah, masyarakat dan swasta (investor) untuk lebih menciptakan kolaborasi yang baik, kondisi yang sebaik inipun belum berdampak luas karena hanya sebagian daerah saja yang mengalaminya, hal ini dikarenakan tidak meratanya destinasi pariwisata yang ada. Sebenarnya dalam pembangunan pariwisata di Bangka Belitung banyak hal yang menjadi pendukung. Salah satunya adalah *political will* dari gubernur kepulauan Bangka Belitung untuk menargetkan Bangka Belitung sebagai prioritas unggulan tetapi hal tersebut belum bisa mendongkrak tingkat kunjungan yang sekaligus dapat mensejahterakan masyarakat Bangka Belitung. Hal ini disebabkan provinsi ini masih tergolong sangat baru dibandingkan Bali, dilihat dari sisi pariwisatanya.

b. Swasta

Informasi tentang kesiapan masyarakat dapat kita lihat dari hasil/temuan melalui wawancara. Dari segi persiapan rencana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, banyak hal yang tidak diketahui oleh pihak swasta. Hal ini menandakan kurangnya kerjasama yang baik antar pemerintah dengan pihak swasta. Sebenarnya apa yang dilakukan oleh Pemerintah baik itu perihal pengambilan kebijakan atau membuat suatu rencana, pihak swasta setidaknya harus dilibatkan karena mereka ingin melihat seberapa jauh hal

tersebut terserap oleh elemen masyarakat. Temuan menyatakan apapun yang dilakukan oleh Pemerintah, pihak swasta ikut beriringan dibelakang pemerintah bila hal tersebut untuk kepentingan masyarakat. Dapat kita simpulkan bahwa swasta terkesan berjalan sendiri walaupun dukungan untuk pemerintah masih tetap ada.

c. Masyarakat

Hasil wawancara dengan pihak Swasta menunjukkan bahwa rencana pembangunan tidak diketahui oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan masih belum ada keseriusan pemerintah mengajak swasta untuk duduk bersama dalam pembangunan pariwisata. Tetapi hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh masyarakat selagi hal itu untuk kepentingan bersama dan mereka tetap mendukung Rencana pembangunan jangka menengah dan berharap rencana pembangunan tersebut dapat berdampak positif. Hal ini menunjukkan kesiapan masyarakat tetapi hal itu tidak akan berarti apabila tidak ada kemauan pemerintah untuk berkolaborasi dengan masyarakat dan swasta (*investor*).

Bentuk kepedulian dan dukungan dari masyarakat ini tergambar dari wawancara dengan masyarakat yaitu pada pertanyaan bagaimana peran saudara dalam pembangunan pariwisata. Jawaban dari pertanyaan ini sesuai dengan profesi informan. Jawabannya adalah bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan bentuk dukungannya seperti: jika guru/pengajar, maka mereka berusaha menghasilkan SDM khususnya bidang pariwisata yang lebih siap dalam mendukung pembangunan pariwisata diprovinsi ini.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

1. **Kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah untuk sektor kepariwisataan Prov. Kepulauan Bangka Belitung**
  - a. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai banyak potensi pariwisata yang besar, seperti banyaknya potensi wisata pantai indah yang dimiliki oleh daerah ini. Beragamnya kebudayaan yang masih perlu dikembangkan dan dilestarikan adalah suatu potensi yang sangat potensial untuk ditumbuh kembangkan.
  - b. Di provinsi ini telah terjadi proses asimilasi yang baik antara pendatang dan penduduk asli, sehingga dapat dikatakan hubungan sosial masyarakat Bangka Belitung sangatlah baik dan hal ini bisa menjadi pelajaran yang baik juga bagi daerah lain.
  - c. Pariwisata di Bangka Belitung belum dikelola dengan baik sehingga masih banyaknya potensi alam yang bagus/indah yang rusak akibat aksi penambangan liar yang merusak alam.
  - d. Belum ada kerjasama yang baik antar *stakeholder* di bidang Pariwisata.
  - e. Pariwisata belum memberikan dampak positif yang luas bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat Bangka Belitung.
  - f. Tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih rendah.

- g. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Bidang Pariwisata masih rendah.
- h. Destinasi Pariwisata di Bangka Belitung masih mengandalkan wisata bahari.
- i. Kebijakan dan rencana jangka menengah pembangunan pariwisata telah ditetapkan dalam RPJPM dan RIPPDA provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Salah satu kebijakan pemerintah provinsi dalam mempercepat pembangunan pariwisata adalah dengan dicanangkannya *Visit Bangka Belitung Archipelago 2010*. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian dan pariwisata secara luas.

## **2. Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Bila dilihat dari program pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Kepulauan Bangka Belitung, rencana program sudah terlihat cukup baik tetapi memang selalu harus ditingkatkan seperti:

- a. Pada saat penyusunan program hendaknya melibatkan masyarakat untuk duduk bersama dalam melaksanakan perencanaan program pembangunan pariwisata, sehingga dapat menyerap segala sesuatu yang dapat meningkatkan kepentingan bersama.
- b. Masih banyaknya program promosi pariwisata yang masih kurang tepat sasaran, sehingga terkesan penghamburan anggaran.



**3. Persepsi masyarakat mengenai partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

- a. Alokasi anggaran pembangunan untuk pariwisata baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota masih rendah sehingga kemampuan untuk membangun sektor pariwisata sangat terbatas.
- b. Pembangunan pariwisata terkendala infrastruktur yang belum mendukung, tenaga listrik dan air bersih yang belum memadai. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya dan pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap kurangnya minat bagi wisatawan untuk berkunjung ke Bangka Belitung.
- c. Penggalan bidang budaya masih belum optimal.
- d. Masih perlunya pembinaan terhadap para pemilik travel dalam melakukan promosi ataupun mengelola usaha travel, sehingga keberadaan travel tersebut bukan hanya untuk penjual tiket saja, tetapi diharapkan agar mempunyai kemampuan lain seperti: penjualan paket wisata dan kegiatan pariwisata lainnya.
- e. Ketersediaan sumber daya manusia bidang pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terbatas baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

## B. SARAN

Setelah melihat kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat disarankan sebagai berikut.

### 1. Kondisi, masalah dan kebijakan serta rencana jangka menengah kepariwisataan Prov. Kepulauan Bangka Belitung

- a. Potensi wisata yang besar perlu digarap lebih serius agar memberi pengaruh positif bagi masyarakat Bangka Belitung pada umumnya. Kata lebih serius dalam hal ini adalah potensi yang ada harus dijaga dan dikembangkan sebagai daerah pariwisata yang baik, jangan sampai dijarah oleh penambangan liar.
- b. Pengelolaan pembangunan pariwisata seyogianya direncanakan dengan matang agar diperoleh hasil yang maksimal, ini berarti perencanaan tersebut harus memang bisa mengakomodir semua kebutuhan dari pada seluruh aspek masyarakat.
- c. Perlu diciptakan kerjasama yang baik antarstakeholder bidang pariwisata sehingga terlihat sinergi yang jelas dalam pembangunan pariwisata di provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Sektor pariwisata ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang dapat membangun perekonomian Bangka Belitung.
- e. Agar lebih meningkatkan promosi pariwisata untuk mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke Bangka Belitung.

- f. Peningkatan kualitas bidang pariwisata agar lebih diprioritaskan mengingat faktor ini sangat berperan besar dalam rangka memberikan pelayanan bagi wisatawan.
- g. Keragaman destinasi wisata perlu ditingkatkan agar daya tarik wisata lebih bervariasi dan tidak monoton.
- h. Kebijakan yang telah diambil agar dijalankan secara konsisten dan sistematis sehingga tujuan pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

## **2. Persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program pariwisata**

Program yang direncanakan oleh pemerintah sebaiknya dikomunikasikan dengan baik dengan masyarakat, sehingga peran masyarakat dalam perkembangan pariwisata semakin terlihat. Lebih tepat sasaran program promosi sehingga anggaran yang ada bisa dipergunakan lebih tepat juga dan hasilnya akan lebih maksimal.

## **3. Persepsi masyarakat mengenai partisipasi pelaksanaan pembangunan pariwisata di provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

- a. Anggaran pembangunan bidang pariwisata agar ditingkatkan secara signifikan guna mempersiapkan sarana prasarana penunjang sektor pariwisata.
- b. Infrastruktur agar lebih ditingkatkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas.
- c. Potensi wisata bidang budaya lokal agar lebih dieksplorasi supaya menambah ragam wisata.



- d. Pembinaan dunia usaha maupun masyarakat agar lebih diintensifkan untuk meningkatkan kualitas layanan bidang pariwisata.
- e. Jumlah tenaga bidang pariwisata perlu ditambah baik kualitas maupun kuantitasnya.

UNIVERSITAS TERBUKA



## DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin, S. (2006). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Suara Bebas.
- Alisjabana, A. (2003). *Local Development Planning and Budgeting in Desentralized Indonesia*. Tokyo, Japan: Hitrosubasi University.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, William. N. (2003). *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Dwiyanto. (1995). *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Makalah pada seminar *Kinerja Organisasi Publik* 20 Mei 1995. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Ginandjar. (1993). *Masa Depan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Jurnal Pasar Modal/Bursa Efek.
- Indrawijaya, Adam.L. (2002). *Prilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Iskandar, Untung. (1999). *Kerjasama Internasional Menuju Pengelolaan Hutan Lestari*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Lane dan Errson. (1994). *Ekonomi Politik Komparatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miles, B.M and M.A. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mugasejati, N. P. (2004). *Basis Kerjasama, dalam PLOD, Mengelola Dinamika Politik dan Sumber Daya Daerah*. Jogjakarta: Jogja Global Media.
- Moeljarto. (1987). *Politik Pembangunan: Sebuah Analisa, Konsep, Arah, dan Strategi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustopadidjaja, A. R. dan Tjokroamidjojo, B. (1993). *Kebijaksanaan Dan Administerasi Pembangunan, Perkembangan Teori dan Penerapan*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, R. (2006). *Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elek Media



- Nyoman, S. Pandit. (2006), *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Oka A. Yoeti. (1995) *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Oka A. Yoeti. (2008) *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Pamudji, S. (1983). *Kerjasama antar Daerah dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pratikno. (2004). *Mengelolah Dinamika Politik dan Sumber Daya Daerah: PLOD*, Yogyakarta: UGM.
- Purwoko, B. (2004). *Teori dan Parktek Governance*. Yogyakarta: UGM.
- Sinambela. (2008). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryokusumo. (2008). *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur perkotaan*. Yogyakarta: Sinergi Publishing.
- Syamsi, I. (1986). *Pokok Pokok Kebijaksanaan Perencanaan, Pemrograman , dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaukani, A. C dan Rasyid, R. (2002). *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scott, W. R. (2001). *Institution and Organization*. USA: Secon Edition, Sage Publication.
- Usman, S. (2003). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wasistiono, Sadu. (2003). *Kapita Selekta penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Fokus Media.
- Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widodo, Joko. (2001). *Good governance*. Surabaya: Insan cindekia.

Winarsih. (2006). *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan, Citra Jen's Charter dan standar Pelayanan Minim*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.

**Sumber-sumber lainnya:**

Biringkanae, Yusuf. (1996). *Kebijaksanaan Pariwisata dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Tesis MAP UGM.

Dwiyanto. (1995). *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Makalah pada seminar *Kinerja Organisasi Publik* 20 Mei 1995, Yogyakarta: Fisipol UGM.

Kurniasih, R.D. (2008). *Pengembangan potensi Pariwisata Kawasan Tanjung Bunga Kota Makasar*, diakses 28 Oktober 2008 melalui on line pada, [riakania09.multiply.com/journal/item/22/potensi-pariwisata-kawasan-tanjung-bunga-kota-Makasar](http://riakania09.multiply.com/journal/item/22/potensi-pariwisata-kawasan-tanjung-bunga-kota-Makasar).

Megawandi, Yan. (1999). *Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: Tesis MAP UGM.

Mustofa. (2001). *Implementasi Program Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: MAP UGM.

Rahmulyono. (2008). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan pasien Puskesmas Depok I Sleman*. Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

BPS Bangka Belitung dan Bappeda Provinsi Bangka Belitung (2005). *Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka*.

Departemen Budpar RI. (1997). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional*.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI No. 63. (2004). *Prinsip Pelayanan Publik*.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (1995). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan*.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2007,2013). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah*.

- Pemerintah Kabupaten Bangka. (2000). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bangka*.
- Pemerintah Kabupaten Belitung. (2002). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Belitung*.
- Pemerintah Provinsi kepulauan Bangka Belitung. (2002,2016). *Rencana Strategis*.
- Pemerintah Provinsi kabupaten Bangka Belitung. (2005). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bangka Barat*.
- Pemerintah Kabupaten Belitung. (2005). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Belitung timur*.
- Pemerintah Provinsi kepulauan Bangka Belitung. (2007). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- RPJMD. (2007-2012). *Visi Misi Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.

UNIVERSITAS TERBUKA





# Lampiran hasil wawancara

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.1  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Dinas Kebudayaan & Pariwisata prov.Bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 20 April 2010, Jam 15:28

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	ada 2 hal yang menjadi keunggulan provinsi ini adalah: 1. aset bahari : dg keindahan pantai yang eksotik dan pasir putih, serta batu garnit yg besar-besar, kehidupan nelayan dan kehidupan bawa laut 2. aset budaya : sejak lama dikenal sbg tempat asimilasi yg baik antara penduduk asli dan pendatang
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	sis perencanaan bertitik tolak dari R. PPDA yang dibuat tahun 2005 walupun belum di PERDA kan ,meminta masukan/ usulan dari kab/kota,perencanaan ini melibatkan pihak-pihak yg kita pandang yg mempunyai wawasan pariwisata
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	yang dilibatkan dalam perencanaan dalam pengembangan pariwisata adalah pertama kalangan pemerintahan(dimulai dari kab/ kota dan akhirnya pada level provinsi), kalangan swasta, lembaga-lembaga adat, dan media pers, tokoh -tokoh masyarakat.
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	kondisi pembangunan pariwisata di provinsi ini adalah kondisinya sangat mengembirakan, yang mana masyarakat sudah mulai paham untuk waktunya membangun bidang pariwisata ini, apalagi sejak munculnya visit babel archi 2010, mereka mulai tahu bahwa sektor pariwisata ini dapat mendongkrak ekonomi secara keseluruhannya dan kita juga sangat bangga bahwa sekarang telah ditetapkannya P.Belitung sebagai destinasi



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		internasional unggulan selain Bali dan Lombok
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangnnan pariwisata?</b>	Kendala yang dihadapi dalam pembangunan khususnya di provinsi ini adalah : 1. SDM yang kurang berkualitas baik untuk pemma , swasta dan masyarakatnya. 2. belum adanya aksisebilitas ke luar negri(akses internasioanal), 3. angkutan umum didalam kota yang masih sangat minim
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	faktor pendukung dalam pembnagunan pariwisata di provinsi kepulauan Bangka Belitung ini adalah : kondisi rill yang kita miliki yaitu mempunyai pantai-pantai yang indah, suasana yang kondusif (relatif aman), kondisi masyarakat yang heterogen.masyarakat yang welcome
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	ketertarikan pihak swasta sangatlah metlak karena kemampuan pemerintah daerah itu sangat terbatas, peran swasta sangat kita dorong seperti PHRI, ASITA dan organisasi lainnya
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	sarana prasarana diprovinsi ini masih kurang, tetapi kita terus berusaha agar terus meningkat seiring dengan di lounc-hingnya Visit Babel Archipelago 2010, maka peningkatan untuk sarana prasaran tersebut terus me-ningkat seperti contoh : pada tahun 2009 telah tumbuh hotel-hotel yang bertarap intern-asional dan banyak juga terjadi penam-bahan kamar setelah memasuki tahun 2010 ini. Tapi untuk kebu-tuhan secara keselur-uhan kita rasa harus terus meningkatkannya karena kondisi saat ini kita anggap masih kurang

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.2  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor disbudpar prov.Bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 20 April 2010, Jam 13:32

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?	ada banyak hal yg menjadi keunggulan babel 1.wisata bahari dengan keindahan alam dan batu-batu yg unik yg mungkin tdk terdapat didaerah lain 2.keaneka ragaman budaya, cita rasa kuliner serta kondisi masyarakat yang aman dan tentram. 3. cita rasa kuliner yang khas. 4. kondisi masyarakat yang tentram dan aman
2	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?	pedoman kita dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata adalah RIPPDA yg mengacu pada RPJM dan RPJP pariwisata Nasional dan didalam RIPPDA telah memuat tentang Grand strategi untuk mewujudkan VISI dan MISI yg ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi.
3	Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?	perencanaan pengembangan pariwisata ini melibatkan stakholder: pemerintah kabupaten kota, dinas-dinas terkait, asosiasi penerbangan BP3D, ASITA, HPLPHRI dan kalangan masyarakat babel yg peduli akan pariwisata.
4	Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?	bila kita lihat dari pemerintah dapat kita ketahui bahwa masih kurangnya koordinasi terkait dan kita juga dapat rasakan kurang adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat tapi untuk kondisi tingkat kunjungan dapat kita rasakan terjadi peningkatan.
5	Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangnan pariwisata?	ada beberpa kendala dalam pembangunan pariwisata seperti : SDM yang kurang profesional, mindset pelaku-pelaku pariwisata yang ada didaerah ini, termasuk pemerintah provinsinya, pihak swasta dan masyarakat itu sendiri



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		yang harus sadar wisata, yang tertuang dalam sapta pesona(aman, tertib, bersih, sejuk, indah
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	yang menjadi faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata adalah political will dari pimpinan pemerintah daerah provinsi kep.bangka belitung, SDM, sinergi dari dinas terkait dilingkungan pemprovinsi, terintegrasinya program-program kegiatan pengembangan antar pemprov babel dan
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	Didalam mempro-mosikan daerah ini pihak swasta tentu selalu dilibatkan sebagai contoh dalam pada saat kita mengadakan expo/ pameran diluar daerah, pihak swasta yang bergerak dalam bidang travel kita libatkan, pada pembuatan materi pro-mosi kita juga selalu melibatkan pihak swasta untuk turut andil, travel planner, tourism map, dan bahkan pembuatan media center bangka belitung juga kita melibatkan pihak swasta yang bergerak dlm bid parwst
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	bila kita bicara memadai atau belum, jawaban yang pasti ada-lah belum karena kita tergolong provinsi baru yang terus ber-benah, tetapi sekarang dapat terlihat jelas pertumbuhan tersebut seperti semakin banyaknya tempat-tempat yang menye-diakan akom-odasi untuk para wisatawan, perpanjangan landasan sehingga pesawat berbadan lebar bisa mendarat disini (garuda



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.3  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Dinas Pariwisata kab.Bangka  
 Tanggal/waktu : 27 April 2010, 10.00 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?	ada 3 menjadi keunggulan pariwisata prov.Bangka belitung adalah: 1.objek wi-sata alam menyangkut wisata bahari (diving, snorkling, paraseling. 2. budaya yang beragam dan event budaya yg patut dikembnagangkan. 3. peninggalan sejarah yg sangat bernilai yg bisa opt diunggulkan untuk mendatangkan turis.
2	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?	perencanaan secara bertahap dan berkelanjutan dan untuk kab.Bangka mengacu pada RIPPDA kab Bangka tahun 2006, perda tapak kawasan wisata, rencana umum tata ruang kab. Bangka
3	Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?	dalam perencanaan untuk pengembangan kami selalu melibatkan pengelolah pariwisata, dinas instansi terkait, tim anggaran yang akan membantu menyetujui anggaran penegembangan yg diusulkan dan beberap asosiasi keparwisataan.
4	Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?	kondisi pembangunan pariwisata saat ini dapat kita katan cukup baik, baik kondisi fisik maupun non fisik seperti contoh pada saat ini saja ada hotel bintang baru yang telah beroperasi dan ada lagi yang.
5	Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?	Yang menjadi kendala dalam pembangunan pariwisata adalah untuk skup provinsi saya rasa pihak provinsi lebih tau, tapi untuk lingkup kabupaten kendalanya adalah masih kurangnya investor, dana pendukung yang masih kurang dan kurangnya perencanaan pembangunan yang sistematis dan terpadu.dalam hal ini juga pemerintah provinsi belum memiliki konsep perencanaan yang terpadu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		dan sistematis sehingga kabupaten kota terkesan berjalan sendiri-sendiri, dan hal ini menimbulkan tidak munculnya wisat unggulan secara konsisten.
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	pendukung dalam pembangunan pariwisata adalah kondisi daerah yang relatif aman, mempunyai alam yang dapat dijual, dan daerah kami juga masih banyak terdapat peninggalan sejarah sebagai aset/potensi wisata, serta posisi daerah yang cukup strategis karena jarak tempuh dengan ibu kota negara relatif cepat.
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	bila bicara pihak swasta dilibatkan atau tidak, maka saya mengatakan bahwa peran swasta cukup besar terlibat dalam mempromosikan pariwisata khususnya kabupaten Bangka. bila bicara pihak swasta dilibatkan atau tidak, maka saya mengatakan bahwa peran swasta cukup besar terlibat dalam mempromosikan pariwisata khususnya kabupaten Bangka
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	sarana prasarana pendukung pariwisata di provinsi ini terasa masih belum memadai karena bila kita bandingkan dengan daerah lain yang lebih mapan dalam kepariwisataan kita masih jauh ketinggalan, tetapi kita selalu terus berusaha agar peningkatan itu terus terjadi sehingga lambat laun kita akan terus membenahi dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh para wisatawan swasta



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.4  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor dinas kab Bangka  
 Tanggal/waktu : 27 April 2010, jam 11.20 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	yang menjadi keunggulan babel adalah masih meng-unggulkan sektor wis-ata bahari dg keindahan pantai dan kebersihan pantainya.( pantai mtras, air anyir, parai tenggiripantai romodong dan maih banyak lg),adanya nuansa budaya cina yg kental, hal ini mempunyai daya tarik tersendiri
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	perencanaan untuk provinsi ini khususnya bidang pariwisata mengacu pada RTRDA provisini dan untuk Kab Bangka kita mengacu jg pada RTRDA kab. Bangka tahun 2006.
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	proses perencanaan selalu melibatkan pemerintah dari kabupaten/kota, stakeholder serta perguruan tinggi.
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	untuk kondisi pariwisata saat ini adalah dapat kita rasakan terjadinya peningkatan dari tahu sebelumnya apalagi dengan diluncurkan visit bangka belitung arcipelago 2010 kemaren di Belitung
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	dalam membangun sektor pariwisata sangatlah banyak kendala, seperti masih banyaknya banyaknya usulan anggaran untuk pembangunan sektor pariwisata yang belum tepat sasaran, hal ini dikarenakan masih kurangnya perencanaan yang matang, dan hal ini disebabkan SDM untuk pemrintahan yang kurang profesional, kurangnya tenaga SDM untuk sektor swasta yang bergerak dibidang pariwisata. investor yang masih kurang khususnya yang menanm dalam bidang pariwisata.
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	political will dari Gubernur untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, letak geografis pada jalur granit asia tenggara sehingga pantai-



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		pantai di bangka belitungberpasir putih dan halus, mempunyai peninggalansejarah yang banyak sehingga layak untuk dijual, promosi yang gencar dari kab/kota dan provinsi(promosi bersama
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	ya, kami selalu melibatkan pihak swasta dalam mempromosikan daerah ini seperti dalam kegiatan expo atau kegiatan promosi lainnya.
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Lagi tahap terus meningkatkan agar sarana dan prasarananya tersebut dapat dinilai memadai.

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.5  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor disbudparpora pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 16 April 2010, jam 09.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?	ada 2 bagian yang menjadi keunggulan provinsi kepulauan bangka belitung; 1.side attractions yg beragam terdiri di dalam, bu-daya, seja-rah, minat khusus. 850 pulau dgn pantai yang indah, 83 objek wis-ata sejarah 2.event atractions yg beragam ;babel yg multi etnis yg menjadi daya tarik tersendiri, dan sangat potensial untuk pariwisata
2	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?	perencanaan yg dibuat oleh provinsi sudah cukup baik yaitu RIPPDA yg telah menghadirkan potensi-potensi pariwisata yang ada di bangka belitung dan pangkalpinang sendiri telah membuat perencanaan seperti master plan kawasan tanjung bungan, dan water front city.
3	Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?	perencanaan selalu melibatkan seluruh stakeholder(semua pemangku kepentingan pariwisata yang terdiri dari 3 domain: masyarakat, pemerintah dan pihak swasta
4	Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?	menurut saya pariwisata akan maju apabila memang pariwisata ditempatkan pada posisi unggulan dan dengan diluncurkannya VBA oleh pemerintah provinsi hal itu sangat berdampak positif bagi perkembangan pariwisata saat ini.dan perlu juga saat ini.dan perlu juga adanya synergi antar dinas terkait agar tercipta synergi yang jelas.
5	Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?	Kendala pemabanguna pariwisata di Bangka belitung adalah: infratruk-stur yang ma-sih harus ba-nyak diben-ah, listrik dan air bersih yang masih sangat kura-ng, kesadaran masyarakat yang masih minim, SDM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		pariwisata yang kurang profesional, investasi pariwisata yang sangat kurang
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	faktor pendukung pembangunan pariwisata adalah kebijakan masing-masing daerah yang memprioritaskan pariwisata sebagai sektor unggulan, dukungan dari kementerian kebudayaan dan pariwisata RI, dan aksesibilitas yang lumayan lancar. dari sisi letak geografis sangat berpengaruh baik dan harus membangun jejaring kerja (networking) dengan daerah lain. dan harus juga ada kerja sama dengan biro-biro perjalanan yang
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	di dalam mempromosikan daerah ini, didalam UU 10 pasal 43 kepariwisataan, ada kewajiban pihak pemerintah untuk membentuk badan promosi daerah (swasta mandiri) dan harus dilibatkan
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Sarana prasarana pendukung diprovinsi ini menurut saya banyak harus ditingkatkan karena bagi provinsi yang baru kita masih banyak kekurangannya, tetapi percepatan yang dilakukan oleh provinsi adalah langkah yang tepat yaitu dengan melaunching Visit Bangka Belitung 2010, hal ini membuat suatu terobosan bagi kita dalam menarik investor dalam bidang Pariwisata, seperti membangun hotel, menumbuhkan usaha transportasi dan usaha bidang pariwisata lainnya



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.6  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor disbudpar Pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 16 april 2010,jam 10.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?	yang menjadi unggulan pariwisata babel adalah kita mem-punyai pantai-pantai yang ber-batu, serta keindahan alam dan pantainya yang ber-sih karena letaknya di tin belt of sout east asia dan granite belt of sout east asia.keunggulan lainnya adalah babel banyak mempunyai bangunan-bangunan sejarah seperti : mesjid-mesjid tua, kler teng dan kantor-kantor lama yg bernilai sejarah.
2	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?	pada level provinsi telah mengasihkan yg namanya RIPPDA dan dilevel kab.kota juga kita mempunyai RIPPDA dan master plan beberapa kawasan wisata dan DEDnya.
3	Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?	didalam perencanaan khususnya bidang pariwisata tentu untuk urutan pertama adalah pihak-pihak pemerintah dan setelah itu barulah pihak swasta yg bergerak dalam bidang pariwisata dan tidak lupa juga peran masyarkat yg mempunyai kepentingan dalam pariwisata.
4	Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?	dapat kita rasakan kondisi pada saat ini cukup baik hal ini dikarenakan karena pihak kabupaten/kota selalu gencar berpromosi dan pengaruh VBA yang telah diluncurkan oleh Menteri Kebudayaan Pariwisata di p.Belitung.
5	Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?	untuk ken-dala pemba-gunan sektor parwiwsata sangat lah banyak apabila diur-aikan satu persatu tetapi bila digaris basarkan dapat kita uraikan sepe-rti masih kurangnya tenaga ahli bidang pariwisata baik untu menarik minat orang berinvestasi ataupun operasional pariwisata.sarana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>prasaran pendukung parwisata yang kurang seperti kurangnya listrik untuk menerangi fasilitas hotel, sehingga investor ragu dalam menanamkan modalnya. transportasi yang minim khususnya untuk tujuan kedaerah wisata, kurangnya kesadaran masyarakat dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu</p>
6	<p>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</p>	<p>faktor pendukung pembangunan pariwisata adalah : lalulintas penerbangan yang relatif lancar, hal ini sangat menunjang sekali, dukungan dari pusat serta koordinasi yang baik antar provinsi-kabupaten-kota, serta kondisi alam yang indah belitung yang mempunyai keindahan alam yang tidak dimiliki oleh daerah lain</p>
7	<p>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</p>	<p>dalam hal ini kami selalu tidak bisa lepas dari peran swasta, karena dapat kita ketahui 3 pilar penting dalam membangun pariwisata :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemerintah,</li> <li>2. swasta,</li> <li>3. masyarakat</li> </ol>
8	<p>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</p>	<p>Kalaupun memadai sepertinya belum, tetapi kota ini selalau terus bebenah.</p>



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.7  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Dishubpar Bangka Barat  
 Tanggal/waktu : 3 mei 2010, Jam 09.30 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	yang menjadi keunggulan babel adalah babel ma-sih meng-andalkan wisata ba-hari(terdiri pantai yg indah) wisata budaya yang beraneka ragam yg menjadikan babel layak untuk dikunjungi : seperti acara perang ketupat, maras tahun, mandi belimau dan acara-acara budaya lainnya. Yang 2 mentok sebagai bagian dari provinsi babel yang mempunyai kota tua yang mempunyai nilai sejarah yg tinggi seprti peninggalan bekas presine RI
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	untuk perencanaan secara keseluruhan kita tetap mengacu pada provinsi tetapi kita sendir sudah punya rancangan perencanaan dan kita juga telah membuat rencana-rencana kawasan wisata seperti master plan nya.
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	untuk perencanaan pengembangan bidang pariwisata sepertinya kita sudah paham semua, jadi yang harus dilibat kan ada 3 pilar yaitu, pmerintah, masyarakat dan pengusaha (swasta) sebagi pemilik modal. Apabila ini berjalan secar sinergi, mudah2an akan membuahkan hasil yang maksimal.
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	Masyarakat saat ini su-dah tumbuh sadar wisata apalagi den-gan di Loun-chingnya Visit Babel Archi 2010 dan penet-apan Ban-gka Belitung sebagai sal-ah satu daerah des-tinasi wisata nasional, tentunya ko-ndisi sangat menguntungkan dunia pariwisata di
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	Kendala Dalam membangun sektor pariwisata menurut kacamata saya sebagai kepala Dishubbudpar bangka barat adalah banayak sekali tapi yang utama kita masih kurang SDM yang profesional dalam bidang ini, dan kita juga kurang



		maksimal dalam pembuatan perencanaan
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	menurut saya yang menjadi faktor pendukung pembangunan pariwisata adalah kita mempunyai banyak potensi/aset seperti pantai-pantai yang indah, peninggalan sejarah (b. barat mempunyai peninggalan sejarah dari presien RI I), sejarah pertimahan, keinginan bersama prov-kab-kota untuk mengangkat sektor pariwisata sebagai sektor yang dapat diandalkan
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	dalam mempromosikan daerah hal yang wajib bagi kami untuk melibatkan pihak swasta, baik travel yang telah mapan dalam kepariwisataan, atau asosiasi yang diluar pemerintah yang mendukung pariwisata seperti ASITAA, PHARI HPI dan pihak swasta lain
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Bangka barat terus mencoba meningkatkan sarana pendukung dengan selalu berkoordinasi dengan provinsi. Seperti

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.8  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Disbudpar kab.Bangka Selatan  
 Tanggal/waktu : 10.30 Wib

NO		JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	provinsi ini masih mengandalkan wisata bahari sebagai aset utama karena provinsi ini dikelilingi oleh laut sehingga wisata bahari menjadi andalan dalam pariwisata.(untuk toboali : pantai tj.krasak,P kumbangng, P.tj tiris,potensi laut di p.lepar dan pongok. peninggalan sejarah khusus b selatan): Benteng belanda bunpendek, Dermaga pelabuhan sadakelenteng Cina Dewi Sin Mu,
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	perencanaan dalam pengembangan bidang pariwisata adalah dengan mengacu pada RIPPDA yang dibuat oleh provinsi yang mana telah membagi zonasi keunggulan daerah masing-masing sehingga pihak kabupaten tinggal memperkuat dengan rencana-rencana yg telah dibuat oleh kabupaten Bangka selatan.
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	Yang paling penting dilibatkan dalam proses sebuah perencanaan adalah pemerintah, baik kabupaten/kota provinsi dan setelah itu haruslah ada campur tangan dari pihak pemilik modal (swasta) yang akan menjalankan sebuah proyek pengembangan dan semuanya itu harus ada dukungan dari masyarakat
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	Kondisi pariwisata saat ini dapat kita rasakan cukup baik, dan apabila dilihat dari statistik pariwisata yang dikeluarkan oleh BPS provinsi dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun ketahun.apalagi sekarang untuk percepatan pembangunan pariwisata ini pemerintah provinsi telah meluncurkan Visit Bangka Belitung archipelago 2010, inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan dan memacu pertumbuhan



		pariwisata.
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	kedala dalam pembangunan pariwisata adalah 1.perencanaan yang lemah dan terkesan top down, partisipatory planning masih belum benar-benar terjadi, 2.belum adanya kesamaan persepsi pembangunan pariwisata pada level-level administrasi pemerintahan, swasta dan masyarakat serta antar sektor.3. Peraturan /regulasi masih tumpang tindihyang masih mngedepankan alam versus kelestarian alam 4. masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam penerpan sapta pesona dan yang terakhir masih terbatasnya anggaran untuk pembangunan pariwisata
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	yang menjadi faktor pendukung pariwisata Kepulauan Bangka Belitung adalah kemauan yang kuat dari masyarakat, pemerintah dan pihak swasta dalam mengembangkan pariwisata di Bangka Belitung, kondisi Babel yang memang di anugrahi alam yang indah, aksesibilitas yang lancar, masih banyaknya potensi wisata lain yang perlu digali dan dikembangkan.promosi yang gencar dari kab-kota-provinsi dalam menjual Babel.
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	untuk perihal keterlibatan pihak swasta bagi kami hal yang pasti karena kami yakin pemerintah daerah tidak dapat bekerja sendiri dalam hal membangun sektor pariwisata. Seperti contoh ; untuk memperkenalkan daerah kita ini pihak yang sangat kita harapkan adalah travel agent yang mana pihak travel ini yang akan menjual daerah ini dan mengantarkan wisatawan sampai ketujuan, dan keterlib-atan pihak swasta dalam berinvestasi sangat kita nanti karena merekalah yang akan menghi-dupkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Di Bangka selatan Boleh dikatakan masih sangat minim sarana pendukung, tetapi kami selaku pemerintah daerah yang pasti selalu berusaha untuk meningkatkan sarana prsarana pendukung pariwisata.



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.9  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Pariwisata Kab.Bangka Tengah  
 Tanggal/waktu : 26 Mei, 2010, jam 08.30

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	Provinsi dikelilingi laut yg luas dan keindahan pantai, jd unggulan dari provinsi ini masih di sektor wisata bahari. khususnya bangka tegah masih menggalakan sektor agro wiasatanya.wisata sejarah, karena provinsi ini masih banyak sejarah yg bernilai tinggi
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	perencanaan pengembangan pariwisata di provins bangka belitung kami rasa sudah cukup baik dengan dibuatnya RIPPDA provinsi pada tahun 2005, dan RIPPDA ini dibuat telah mengacu pada RPJM dan RPJP sehingga kami rasa telah sesuai dengan VISI MISI Provinsi yang mana menempatkan pariwisata sebagai perioritas utama
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	yang dilibatkan dalam proses perencanaan adalah dinas-dinas terkait dalam pemerintahan, baik pada daerah kab/kota atau provinsi, badab legeslatif serta pihak swasta yang memang bergerak dalam bisnis pariwisata, pelaku pariwisata. Serta masyarakat babel sendiri sehingga apabila suatu rencana itu mulai berjalanya, ditengah perjalannya tidak ada yg menentang
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	untuk mengetahui kondisi saat ini khususnya kondisi pariwisata di bangka belitung secara umum dapat dilihat dari sektor pajak yang masuk, apabila sektor pajak dari hotel, restoran dan pajak hiburan meningkat hal itu dapt dijadikan indikator bahwa telah terjadi peningkatan. saya pernah menanyakan hal itu pada instansi yang menangani sektor pajak dan mereka mengatakan bahwa peningkatan terus

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		terjadi walau hanya berkisar 20%, itu baru satu indikator, jadi hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pariwisata sangatlah baik.
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	Kendala yang dihadapi dalam membangun sektor pariwisata adalah perencanaan pembangunan pariwisata yang belum tepat benar, yang jelas SDM di daerah ini masih sangat minim terutama bidang pariwisata, masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan sektor pariwisata ini, masih minimnya sosialisasi tentang wisata pesona sehingga kesadaran masyarakat masih sangat kurang. Masih minimnya dukungan dari pemerintah dalam memberi dukungan terhadap masyarakat
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	unsur pendukung dari pembangunan pariwisata adalah karena kita daerah yang dikelilingi laut, maka kita diuntungkan pantai-pantai yang berpasir putih yang disukai wisatawan, kemauan yang kuat dari pemerintah dalam mengalahkannya sektor pariwisata, lambat laun dukungan masyarakat mulai terasa, banyaknya wisata sejarah yang kita miliki karena kita dahulu menjadi salah satu tempat sejarah dari kerajaan Sriwijaya, mulai digalaknya wisata budaya, yang kegiatan budaya air ini lagi digandrungi oleh pencinta wisata bahari. masih banyaknya daerah yang masih perawan, sejarah pertambangan semuanya itu adalah faktor pendukung di provinsi ini.
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	ya, pihak swasta tetap selalu akan dilibatkan.. Karena tanpa mereka mungkin sangat kecil kita bisa membangun sektor pariwisata
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Belum dan masih perlu perhatian khusus.



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.10  
 Pewawancara : Asisiten Peneliti  
 Tempat : Kantor dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Belitung  
 Tanggal/waktu : 10. Mei 2010, jam 10.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	kekayaan laut yg kita miliki hal ini menjadikan wisata bahari sebagai sektor unggulan pariwisata provinsi kep. Bangka belitung. wisata budaya pesisir keberadaan suku sawang dan suku laut.wisata sejarah : untuk di belitung ada maras taun, buang jong,
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	kami sebagai pemerintahan kab.belitung untuk membuat perencanaan dan pengembangan pariwisata kami masih mengacu kepada RIPPDA yang dibuat oleh provinsi karena kami sendiri belum mempunyai acuan khusus tetang rencana bidang pariwisata tetapi kami telah membuat rencana-rencana pengembnagan pembangunan dengan seperti pengembangan kawas wisata tanjung pendam dan sekitarnya.dan kita berharap semuanya itu sejalan degan visi dan misi pemerintahan
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	menurut pengalaman kami dalam sebuah perencanaan pariwisata, maka yang terlibat didalam nya adalah pihak pemerintah terutama yang terkait dalam pegembangan pariwisata, unsur pengusaha bidang pariwisata, serta unsur masyarakat baik untuk dalam bentuk organisasi masyarakat atau lembaga-lembag masyakat.
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	menurut kami, sangatlah jelas kita lihat dan rasakan pergerakan pertumbuhan pariwisata, yg sebelumnya kita tidak mempunyai hotel yang bertarap internasioanl di dalam kota, nah sekarang dapat kita temukan hotel-hotel tersebut telah beroperasi disini, hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari segi pembangunan sarana prasarana pendukung. jd saya rasa sangat lah jelas bahwa kondisi saat ini sangat



		bagus dan telah terjadi peningkatan
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	<p>Persoalan yang di hadapi oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah, Masih lemahnya kualitas dan kualitas SDM bidang pariwisata baik itu di tingkat Pemerintah daerah sendiri, kalangan swasta, masyarakat yang berpartisipasi bidang pariwisata. Berikutnya sarana transportasi umum masih sangat kurang sehingga andalan masih pada fasilitas carteran sehingga biaya yang di keluarkan lebih besar, pencitraan akan pariwisata yang belum dapat di lembagakan secara luas baik itu untuk nasional maupun internasional.</p> <p>Dari sisi perencanaan masih cenderung bersifat top down sedangkan partisipatory planning yang di harapkan muncul belum dapat di wujudkan, selanjutnya kesamaan persepsi yang di bangun dalam menyikapi pembangunan pariwisata baik itu pada level administrasi pemerintahan,, swasta dan masyarakat serta antar sector belum ter bangun dengan baik. Berikutnya dalam regulasi masih adanya peraturan yang kurang tindh di mana regulasi yang ada masih bersifat parsial dan bermotif ekonomi jangka pendek, sehingga mengabaikan kelentarian lingkungan. Tingkat partisipasinya masyarakat masih rendah misalnya dalam penerapan sapta pesona, selanjutnya Anggaran yang di alokasikan untuk pembangunan pariwisata tidak sepadan dengan keinginan pembangunan bidang pariwisata di tingkat lokal itu sendiri</p>
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	<p>faktor pendukung pembangunan pariwisata babel adalah: kita banyak menyimpan orang-orang yang kreatif yang peduli akan babel seperti andrea hirata (laskar pelangi) yang secara otomatis langsung memicu pembangunan pariwisata, kondisi alam yang mana bangka belitung memliki pantai yang bersih dengan hiasan batu-batu granit yang besar, komitmen bersama antar pihak yang berkepentingan terhadap pariwisata, lalu lintas yang lumayan lancar antar pulau ( 14 kali penerbangan dalam 1 hari.)</p>
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	<p>perihal keterlibatan pihak swasta bagi kami suatu hal yang harus, karena</p>

		<p>pihak swasta yang akan terlibat banyak, hal ini disebabkan pemerintahan daerah. Untuk pembangunan hotel yang bertaraf internasional dan pusat perbelanjaan, bukanlah hal mudah apabila pihak swasta tidak dilibatkan dan untuk mempromosikannya pun pihak swasta punya kepentingan untuk memperkenalkan dan menjual jadi hal yang harus apabila pihak swasta tersebut selalu dilibatkan</p>
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	<p>Belum, tetapi untuk saat ini dari Kabupaten selanjutnya terus meningkatkan sarana, prasarana pendukung kepariwisataan</p>

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.11  
 Pewawancara : Asisiten peneliti  
 Tempat : Kantor Perhubungan dan Pariwisata kab. Belitung  
 Tanggal/waktu : 24 Mei 2010, 14.20 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	sektor pariwisata provinsi ini adalah sektor bahari, kar-ena provinsi banyak terdapat keya-an kelautan seperti pantai-pantai yg indah dan bersih seprti yg ada di kabupaten Belitung; pantai tj kelayang, pulau burung, tj tinggi dan masih banyak lagi yang mempunyai nilai jual yg potensial. wisata sejarah dan wisata budaya yg dapat diandalkan.
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	acuan kami dalam pengembangan provinsi ini khususnya bidang pariwisata adalah RIPPDA yang telah buat oleh provisini walaupun kami anggap masih banyak yang perlu di perbaiki dan disempurnakan RIPPDA tersebut masih dianggap layak sebagai acuan.
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	perencanaan pengembangan bidang pariwisata tidak bisa lepas dari peran pemerintah, masyarakat dan swasta dan tidak lupa sebagai masukan untuk menyemimbang dalam pertimbangan, perlu adanya masukan dalam bidang pendiddikan agar perencanaan tersebut terlihat kesimbangn nya.
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	pembangunan pari-wisata diprovinsi ini telah sampai dimana itu sebenarnya hal mudah, hal itu dapat dilihat dari sarana prasarana pendu-kung yng terus betambah dan berbenah, setelah itu dapat dilihat dari pendapatan daerah dari sektor pendapat yang terus meningkat juga, jadi dengan melihat hal itu dapat kita katakan secara jelas bahwa kondisi saat ini untuk pariwisata sangatlah baik, apalagi kita tergolong provinsi yang muda jadi boleh dikatakan sangatlah menggembirakan



5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	kendala dalam pembangunan pariwisata seperti : rendahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya anggaran untuk sektor pembangunan pariwisata, investai yang kurang bidang pariwisata, infrastruktur pendukung yng masih perlu dibenahi, SDM yang kurang dalam bidang pariwisata, kerjasama anatar daerah yang belum baik.
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	faktor pendukung pembangunan pariwisata di provinsi ini adalah: kondisi keamanan yang bisa membuat pengunjung tenang, masyar-akatnya yang ramah tamah, kondisi alam yang menun-jang, masih banyaknya peninggalan sejarah, dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang cukup baik, investor yang mulai berani berinvestasi.
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	ya, pihak swasta selalu dilibatkan seperti bersama-sama denagn pihak pemerintah mengadakan promosi bersama baik dalam dan luar negeri, dan untuk mendampingi pihak pemerintah dalam menyusun anggaran untuk pembangunan sektor pariwisata seperti bersama dalam membuat suatu rencana untuk pembangunan sektor pariwisata
8	<b>Apakah sarana prasrana pendukung telah memadai</b>	Belitung samapi saat ini tersu meningkatkan sarana pendukung, apalagi saat ini Belitung telah ditetapkan sebagai Destinasi unggulan Oleh Kementerian Budapar RI

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No. 12  
 Pewawancara : Asisiten peneliti  
 Tempat : Dinas Pariwisata Kab. Belitim  
 Tanggal/waktu : 24 Mei 2010/ jam 15.00 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<b>Apa sektor Unggulan pariwisata dari provinsi kep.Bangka Belitung?</b>	dikarena kondisi provinisi ini mempunyai keindahan pantai yang dihiasi pasir putih, batu-batu granit ynag besar dan indah.jadi wisata bahari menjadi sektor unggulan pariwisata, wisata minatr khusus, wisata sejarah dan budaya, hal ini dikarenakan provinsi ini memiliki kekayaan peninggalan sejarah budaya yang tinggi
2	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah bidang pariwisata?</b>	menurut yang kami ketahui perencanaan yang dibuat oleh provinsi sudah cukup memadai dalam wadah untuk untuk mengembangkan provinsi ini secara keseluruhan, rencana iduk pengembangan pariwisata daerah telah mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang sehingga sangatlah pas apabila kita anggap sebagi panduan bersama.
3	<b>Siapa saja yg dilibatkan dalam proses perencanaan?</b>	untuk merencanakan sebuah pengembangan pariwisata yg baik perlu ada keterlibatan yaitu : pertama pemerintah, asosiasi bidang pariwisata, pihak swasta, lemba lembaga kemasyarakatan serta masukan dari pihak luar yng sifatnya mendukung pariwisata
4	<b>Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata di provinsi kepulauan bangka belitung?</b>	bila ditanya perihal kondisi mungkin hal itu dapat langsung kami jawab bahwa kondisi saat ini sangat stabil dan sangat baik, indikatornya adalah semenjak memboomingnya film laskar pelangi dan Visit Babel archipelago 2010, kunjungan khususnya didaerah kami terus meningkat
5	<b>Apa kendala yang dihadapi di dalam pembangunan pariwisata?</b>	banyak kendala yang masih perlu perhatian bersama dalam pembangunan pariwisata seperti : aksisebilitas yng perlu ditingkatkan, promosi yang dinilai masih belum kena sasaran,



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		kordinasi antar dinas terkait yang belum terjalin baik, perencanaan yang masih kurang dan kurangnya dukungan dana yang jelas untuk sektor ini, SDM yang masih lemah baik kualitas ataupun kuantitas di bidang pariwisata ini
6	<b>Apa faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata?</b>	yang menjadi faktor pendukung pariwisata di provinsi ini sangat banyak sekali apalagi dengan telah diluncurkannya Visit Babel Archi 2010 (terlihat pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di 2 pulau ini baik Bangka maupun Belitung dan peningkatan kunjungan disebabkan wisatawan ingin melihat tempat pemutaran film Laskar Pelangi (film ini secara tidak langsung telah ikut membangun sektor pariwisata), kita juga memiliki alam yang begitu indah dengan pantai-pantai yang eksotik serta peninggalan sejarah yang begitu banyak.
7	<b>Apakah dalam mempromosikan daerah ini pihak swasta juga dilibatkan?</b>	keterlibatan pihak swasta dalam mempromosikan daerah ini sangat lah pasti, ini dikarenakan kita tahu pasti kita sebagai pemerintah mempunyai keterbatasan sedangkan pihak swasta adalah penopang untuk bergerak bersama, seperti untuk mempromosikan suatu daerah dan menarik wisatawan dari luar itukan pekerjaannya pihak swasta (traveler), bayangkan bila hal itu dilakukan oleh pihak pemerintah dengan sendiri dan untuk bahan-bahan promosi kita juga melibatkan pihak luar (swasta yang memang pekerjaannya membuat alat promosi tersebut
8	<b>Apakah sarana prasarana pendukung telah memadai</b>	Untuk kata memadai sepertinya belum, tapi kami terus meningkatkannya.



b. Swasta

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.13  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Via phone  
 Tanggal/waktu : 28 april 2010, jam 18.14 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan bangka Belitung?	belum pernah membaca RPJM
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	yang jelas kami sangat mendukung karena itu sudah menjadi kebijakan pemerintah sebagai pedoman arah dalam pembangunan
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	walaupun kami belum tau jelas tetang RPJM tapi kami berharap ini akan lebih fokus dalam merancang suatu rencana
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	selalu meningkatkan pelyanan serta fasilitas agar selalu berkembang
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	kondisi saat ini sangat baik dan selalu meningkat khususnya untuk usaha perhotelan kami, yang makin tahun terasa peningkatannya.
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	Yang mempengaruhi adalah dengan kunjungan yang tin-ggi maka usaha perhotelan dan travel saya akan maju selanjutnya dampak ekonomi yang lain juga akan di rasakan oleh masyarakat yang lain
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	yang mem-pengaruhi kondisi saat ini banyak sekali seperti laun-ching Visit Babel Archipelago2010, dan film laskar pelangi juga punya peng-aruh besar-promosi da-ri kabupaten /kota/provinsi melalu expo atau-pun dari promosi dar pihak kami sendiri.
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	dari group kami ingin menjadikan usaha perhotelan kami menjadi kawasan terpadu, jadi apapun yang dibutuhkan oleh wisatawan ada disini.
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang	kami sangat sering melakukan komunikasi dan di berbagai kegiatan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	pun kami sering bekerjasama, baik pemerintahan kabupaten/provinsi.
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	untuk saat ini kami selalu diberi kemudahan terutama untuk pengembangan usaha kami karena pihak pemerintah juga yakin efek positifnya juga akan berimbas pada pemerintahan
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	kami akan memberikan pelayanan yang baik dalam usaha kami
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	Kami mempunyai 70 kamar siap jual dan akan recana penambahan kamar

**UNIVERSITAS TERBUKA**



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.14  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Hotel tj.Pesona  
 Tanggal/waktu : 28 april 2010, jam 09.20

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?	kami sudah mengetahui perihal RPJM tapi untuk membacanya belum pernah
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	kami tetap mendukung apa yang telah menjadi rencana pemerintah.
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Harapan kami agar RPJMD ini dapat menjadi acuan pengembangan segala sektor, meskipun kami belum disosialisasikan perihal RPJMD ini
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami sebagai pihak swasta adalah yang utama kami akan memberikan pelayan yang jelas sekali ada pengaruh, apalagi dengan tingkat kunjungan yg meningkat otomatis sarana akomodasi dan sarana lainnya yang ada di hotel kami akan terkena imbas positifnya. anan yang baik
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	pada saat ini kondisi sangat baik sekali, hal ini mungkin pengaruh dari visit vbabel archipelogo 2010 dan booming film laskar pelangi dan promosi dari pemerintah
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	Yang mempengaruhi kondisi saat ini adalah yang 1. promosi dari kami sendiri dan promosi yang dilakukan bersama pemerintah, 2. efek besar dari launching Visit Babel archi 2010, 3. Dan pengaruh pelayanan yang kami berikan .
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	Yang mempengaruhi kondisi saat ini adalah yang 1. promosi dari kami sendiri dan promosi yang dilakukan bersama pemerintah, 2. efek besar dari launching Visit Babel archi 2010, 3. Dan pengaruh pelayanan yang kami



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		berikan .
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	kami mengharapkan pihak pemerintah terus membantu mendorong sektor pariwisata ini terus berkembang, sehingga efek baiknya akan terus kami rasakan.
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	.iya, terutama dengan pihak kabupaten bangka karena wilayah hotel kami berada dikabupaten Bangka
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	untuk kemudahan selalu diberikan pihak pemerintahan khususnya Dinas pariwisata kabupaten bangka untuk pengembangan ataupun hal lain yang menyangkut pariwisata
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami untuk pnegembangan pariwisata diprovinsi ini adalah selulu membantu provinsi agar selalu dikenal baik dengan memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan bidang usaha kami dan kami juga akan berperan ganda yaitui ikut bersama - sama dalam berpromsi
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	Untuk sementara ini kami memiliki 60 kamar, tetapi dalam waktu dekat ini akan berencana menambahh semua fasilitas hotel.

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No. 15  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Gedung DPRD Prov. Bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 23 april 2010, Jam 14.36

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?	sudah, RPJMD sudah cukup baik dan saya mengaharapkan dinas terkait untuk dapat menjabarkannya dan diddukungan denagan pendanann yang jelas untuk pembangunan sektor pariwisata
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	. tanggapan mengenai RPJM sangat baik tapi hendaknya pemerintah daerah harus diiringi dengan pendanaan yang memadai agar rencana dan implementasinya dapat berjalan dengan baik
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	kami mengaharapkan agar RPJMD dapat diimplementasi sesuai yang kita harapkan
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	dalam hal ini kami sebagai pengusaha akan selalu meningkatkan pelayanan dan sarana pendukung walaupun sekarang usaha kami belum tergolong bintang
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	ada trend meningkat, ini dilihat semakin banyaknya usaha pendukung pariwisata yang tumbuh
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	pengaruh, dan kami mengaharapkan ada perhatian dari pemrintah (seperti ada pembinaan dari pemerintah untuk SDM yang menyangku pelyananan
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	Kondisi saat ini sangat baik, dibandingkan tahun lalu hal ini banyak dipengaruhi banyak hal seperti : promosi yang gencar, diluncurkannya film & Novel lascar pelangi, dan yang tidak bs dipungkiri pengaruh besar dr grand launching Visit babel Archi 2010
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	kami berharap agar pemerintah lebih fokus terhadap sektor ini dan selalu bersinergi baik denagn swasta maupun dengan masyarakat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	. tentu, karena hal itu sangat penting agar terlihat sinergi yang baik antar pemerintah dengan pengelola pariwisata
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	kemudahan selalu kami dapatkan, seperti pada saat usaha kami ini mulai beroperasi
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	dalam pengembangan pariwisata ini kami akan ber-peran sebagai pelayanan yang baik agar wisawan yang datang dapat men-dapat kesan baik dan akan datang kembali, sehingga kunjungan akan selalu tetap meningkat
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	

UNIVERSITAS TERBUKA



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.16  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Gedung DPRD Prov. Bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 23 april 2010, jam 13.22

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?	belum pernah membaca RPJMD
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	kami rasa RPJMD sangat baik walaupun kami belum banyak mengerti tentang RPJMD ini
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	kami berharap RPJMD sebagai sebuah kebijakan dapat menjadi arah yang tepat dalam membangun daerah
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	walaupun kami belum mengenal benar RPJMD tapi kami akan berperan sebaik mungkin
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	perkembangan kondisi dari 3 tahun belakangan ini terjadi peningkatan yang sangat baik, hal ini terbukti dengan stabilnya tingkat hunian pada usaha kami
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	sangat berpengaruh, pengaruhnya peningkatan tingkat hunian.
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	Untuk hal pengaruh kondisi saat ini dapat kita sebutkan seperti semakin menjamurnya travel agent sehingga dengan adanya keberadaan mereka hal ini membantu secara tidak langsung usaha kita, pemeran-pameran pariwisata sehingga kami pun ikut diperkenalkan
8	Apakah harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	kami mengharapkan infrastruktur dan sarana prasarana lain (perpanjang landasan baik Bangka atau Belitung) yang dapat menunjang sektor pariwisata agar kunjungan terus meningkat
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	komunikasi sering dilakukan, dan ini terbukti dengan seringnya hotel kami dipergunakan untuk memfasilitasi kegiatan pemerintahan
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari	ya, kemudahan selalu kami dapatkan,

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	seperti baru-baru ini kami telah mengembangkan Hotel Grand PI
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami adalah kami akan selalu memberikan pelayanan yang maksimal
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	60 kamar dan failitas karaoke dan restoran

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.17  
 Pewawancara : Penelitian  
 Tempat : Hotel serrata pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 3 Mei 2010, 13.10 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan bangka Belitung?	kebetulan kami belum membaca dan belum pernah kami diajak untuk ikut membahas RPJMD oleh para birokrasi.
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	sangatlah baik, karena kami yakin hal itu akan bermanfaat untu masyarakat juga
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Semoga saja RPJMD provinsi ini menjadi pedoman yang baik untuk membangun agar bangka Belitung lebih berkembang
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Beitung	Selaku bidang usaha perhotelan yaitu pelayanan prima akan selalu kami berikan
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	Semenjak di gaungkan Visit Babel Archi perkembangan pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terasa perkembangannya sebagai indicator adalah tingkat hunian hotel di tempat kami ada peningkatan kur-ang lebih 30 % ini menunjukkan bahwa perkem-bangan mengalami trent yang positif
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	Perkembangan saat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha yang saya jalankan, dengan tingkat hunian yang bertambah berarti secara ekonomi juga akan membrkan mafaat lbh besar.
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	tentu banayk yang mempengaruhi, apalagi perkembangan saat ini sangat bagus sekali seperti salah satunya karena sektorpariwisata mulai diunggulkan sehingga semua terkena dampak baiknya
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	kami mengharapkan agar terjadi komunikasi yang baik antara pihak kami dengan pemda/dinas terkait agar terjadi



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		kerjasama
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	jelaslah, sebab semua hotel yang ada di Babel ini kan di bawah binaan dinas pariwisata.
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	yang pasti iya, didalam banyak hal yang menyangkut usaha kami ini.
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami sebagai usaha perhotelan adalah akan memberikan pelayanan terbaik kepada tamu dalam rangka kepentingan bersama
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	Jumlah Kamar 54 dan 1 bh Convention Hall

UNIVERSITAS TERBUKA

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.18  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Hotel wisma jaya pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 28 april 2010, 10.15

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan bangka Belitung?	RPJMD saya tau, tapi belum pernah membacanya, karna mungkin belum adanya koordinasi dari pemerintahPJMD
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	Kami sangat mendukung RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Harapan kami dengan adanya RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung arah pembangunan menjadi lebih focus termasuk dalam pembangunan dunia pariwisata
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Saya selaku swasta mencoba turut mensukseskan melalui jalur yang saya lakukan yaitu melalui swasta, karena kebetulan saya bergerak di bidang perhotelan jadi mencoba melakukan manaj-emen pelayanan prima terhadap tamu tamu yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar mereka memiliki kesan yang baik dan dapat berkunjung lg.
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	banyak pengaruh yang mengakibatkan kondisi usaha kami, untuk saat ini pengaruhnya sangat baik sekali karena terus meningkat dan hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dan usaha kami sendiri dalam meningkatkan pelayanan.
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	kondisi yang baik saat ini sangat berpengaruh untuk usaha kepariwisataan secara umum, secara otomatis juga berdampak terhadap usaha kepariwisataan kami.
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	Yang mempengaruhi adalah dengan kunjungan yang tinggi maka usaha perhotelan dan travel saya akan maju selanjutnya dampak ekonomi yang lain juga akan di rasakan oleh masyarakat yang lain
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha	Agar kabupaten/Kota dan provinsi agar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	anda bisa lebih baik	lebih intensif di dalam promosi , publikasi dengan meningkatkan sinergi dengan berbagai stake holder serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana daerah wisata agar tingkat kunjungan dapat lebih baik
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	Kami sangat intens koordinasi dengan dinas terkait
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	kami selalu di beri kemudahan dari dinas terkait
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Peran yang kami lakukan adalah memberikan pelayanan terbaik pada bidang yang kita jalankan dalam rangka memberikan citra yang baik dengan harapan memberikan kesan yang baik sehingga wisatawan yang kenagan yg indah untuk diceritakan didaerah mereka.
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	Yang kami miliki adalah jumlah kamar sebanyak 30 Kamar

UNIVERSITAS TERBUKA



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.19  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Via phone  
 Tanggal/waktu : 28 april 2010, jam 17.02 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan bangka Belitung?	Sudah pernah mendengar tapi belum tau persis apa itu RPJM dikarena kami bergerak disektor swasta bukan birokrasi
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	Kami sangat mendukung RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan saya saya kira sudah baik
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	kami mempunyai harapan dengan adanya RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung arah pembangunan menjadi lebih tepat termasuk dalam pembangunan dunia pariwisata dan berharap terjadi sinergi yang baik dengan stake holder yang lainnya agar promosi, publikasi dan pengembangan kuliner dapat lebih beragam sehingga dapat berkesan bagi pengunjung
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami adalah selaku pengusaha pariwisata adalah kami akan sellau meningkatkan usaha kami dan meningkatkan pelayanan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar mereka memiliki kesan yang baik dan dapat berkunjung kembali ke sini
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	kondisi saat ini boleh dikatan sangat mengembirakan, hal ini terbukti dengan semakin ramainya pengunjung menggunakan jasa kami
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	kami merasakan peningkatan dari tahun ke tahun, dan hal ini membuat kami yakin akan prospek positif kedepan
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	saya merasakan pertumbuhan yang sanagt bagus, ini dipengaruhi oleh karena kami nsemakin fokus dalam memasarkan dan memperkenalkan daerah kami ini, kami terus bekerjasama dengan pihak pemerintah dalam expo-expo yang poptensial menarik wisatawan
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	harapan kami adalah selalu meningkatkan promosi daerah dan meningkatkan sarana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		prasaran pendukung parwiwsata
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	komunikasi sering kami lakukan baik yang di kabupaten ataupun yang diprovinsi
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	. yang pasti iya, kami selalu mendapat kemudahan dalam segala hal yang berbaw pariwisata
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Dalam mengembnagan Pariwisata kami mempunyai peran yaitu sellau fokus dalam menjual dan memperkenalkan Babel
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	kami hanya travel yang bekerjasama dengan usaha parwisata lainnya

UNIVERSITAS TERBUKA



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.20  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Bella wisata travel Pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 5 mei 2010, 14.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?	belum pernah mendengar/ membaca RPJMD, ini mungkin diakibatkan kurang sosialisasi dari pihak pemerintah daerah
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	segala sesuatu memang harus direncanakan dan hal itu tlah pemerintah laukan dan kami sangat berharap hal ini akan bernilai positif
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	harapan kami agar ini menjadi arah yang tepat dalam membangun sektor pariwisata. dalam memb
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	peran kami di RPJMD adalah kami tetap akan konsen dalam memproseskan dan menjual babel sesuai dg RPJMD yang memfokuskan Sektor pariwisata
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	dari kondisi sekarang dapat dikatakan bah-wa kondisi usa-ha kita dalam keadaan bagus dan cen-drung meningkat, ya-ng mempengaruhi juga ban-yak faktor dari segi promosi yang kami lakukan dengan pemerintah sa-mpai dengan promsi yang dilakukan pihak kami sendiri se-rta diluncurkan-nya VBA 2010
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	kalau kita bicara pengaruh, sangat jelas sisi positif dan terlihat perkembangan yang sangat baik dan boleh dikatan sanagt mengembirkan bagi kami yang bergerak dalam usaha perjalanan ini.apalagi semenjak di launching VBA 2010
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	kondisi saat ini sangat bagus dan ini disebabkan banyak faktor seperti kami sering melakukan promosi sendiri
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	kami meng-harapkan agar peme-rintah dae-rah meng-ajak pelaku parisata untuk duduk bersama dan mem-buat rancangan bersama-sama sehi-ngga tidak terkesan



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		sendiri-sendiri ketika suatu event pariwisata dilaksanakan.
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	kalau itu sudah pasti,kami selalu mengadakan komunikasi dan kerjasam
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	iya, kami selalu mendapat kemudahan dalam segala hal yang menyangkut usaha kami.
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	selalu mengikuti event dan seelalu menjual bangka belitung
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	1 bus , 1 elf, 1 minibus

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.21  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Gedung DPRD prov.Bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 23 april 2010, jam 11.35 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah saudara membaca RPJM Provinsi Kepulauan bangka Belitung?	Belum membaca RPJMD
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?	menurut kami sebagai pihak swasta pasti RPJMD itu hal yang baik tapi hendaknya RPJMD ini juga diperkenalkan dahulu kepada semua masyarakat agar kami dapat menilainya tetapi kami sangat yakin RPJMD ini akan bermfaat sebagai acuan kerja bersm
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	semoga RPJMD dapat bzderguna untuk pembangunan secar keseluruhan agar lebih bermanfaat untuk kita semua
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Provinsi Kepulauan Bangka Beitung	akan memberikan pelyanan yang baik sesuai deng kondisi yang kami rasakan berkaitan dengan usaha kami adalah sangat baik dan prospek kedepan yang bisa dikatakan sangat mengembirakan , hal ini disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya adanya promosi bersama dan komitmen an usaha kami
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut bidang saudara?	kondisi yang kami rasakan berkaitan dengan usaha kami adalah sangat baik dan prospek kedepan yang bisa dikatakan sangat mengembirakan , hal ini disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya adanya promosi bersama dan komitmen pemerintah dg para investor pariwisata
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap usaha saudara?	sangat berpengaruh, ini terlihat dari tingkat pembelian tiket atau tingkat hunian pada usaha kami yang terus menunjukkan peningkatan.
7	Apa saja yang mempengaruhi kondisi usaha saudara saat ini?	kondisi saat ini sangat baik , hal ini pengaruhi oleh laonching VBA 2010, promosi kami sendiri dan promosi bersama

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
8	Apa harapan saudara untuk kedepan agar usaha anda bisa lebih baik	. harapan kami adalah agar kami selalu dapat berkerjasama dengan pemerintah daerah dan kami juga mengharapka selalu pemerintah juga selalu tetap memfokuskan dalam bidang pariwisata ini.
9	Apakah saudara melakukan komunikasi dengan intensif dengan dinas terkait tentang pembangunan usaha anda di bidang pariwisata dengan pihak terkait	komunikasi sering kami lakukan agar terjalin komunikasi yang baik.
10	Apakah saudara mendapat kemudahan dari pemerintah di dalam pengembangan usaha anda	iya , pastilah ini karena kami juga mempunyai hubungan yang baik dengan pemerintah daerah
11	Bagaimana peran saudara di dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	selalu ikut bepromosi untuk memprkenalkan provisni ini, bai
12	Berapa jumlah fasilitas usaha yang anda miliki sekarang	2 bus, 2 hotel 26 kamar hotel jati wisata dan 20 hotel jati pesona

UNIVERSITAS TERBUKA



c. masyarakat

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No. 22  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kantor Notaris dita rahmasari Pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 10 Mei 2010, jam 09.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	pemah mendengar RPJMD babel tapi saya belum pernah membacanya
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	Kalau pun Rencana pembangunan tersebut untuk kemajuan daerah saya berharap kebijakan tersebut dapat membawa dampak positif
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	kami mengharapkan agar RPJM ini dapat menumbuhkan keinginan masyarakat secara ke seluruhan, sehingga akan berdampak yang baik untuk kesejahteraan masyarakat prov.kepulauan Bangka Belitung
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	Peran saya sebagai masyarakat bangka belitung adalah ikut berpartisipasi dalam pembangun dalam mendukung semua langka yang diambil oleh
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	Pembangunan Pariwisata di babel ini terlihat meningkat dari tahun tahun lal
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	pengaruh langsung belum terasa karena kami tidak bergerak dalam usaha pariwisata, tapi dampaknya sekarang mulai terasa dengan adanya pembenahan fasilitas umum (perbaikan bandara, peningkatan fasilitas di pantai-pantai, dan hotel.
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	kami berharap pemerintah dapat merangkul kami pihak swasta, sehingga kami dapat merasakan sebuah peningkatan pembangunan

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.23  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Pengusaha sarang Burung Walet jl.theresia Pangkalpinang.  
 Tanggal/waktu : 12 mei 2010, 15.10 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	kebetulan saya sibuk dengan pekerjaan kita dikantor, jadi saya belum pernah tau apa RPJMD
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	kami mengharapkan ada ketrlibatan masyarakat dalam pembuatan RPJMD ini agar kami tau fungsi dan kegunaannya
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	Harapan kami terhadap RPJMD bisa membawa ketertarikan bagi masyarakat Bangka Belitung
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	saya akan selalu meningkatkan bidang usaha kami dan mengembangkan usaha dengan menyerap tenaga kerja sehingga akan mengurangi tingkat
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	Untuk Pembangunan pariwisata saat ini saya kira sangat baik sekali , hal ini terbukti dari meningkatnya tingkat kunjungan di bandara yang dilihat dari tingkat pembelian tiket pesawat yang terkadang kita susah untu mendapatkan tiket, dan bila dilihat dari pembangunan sarana pariwisata juga meningkat
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	pengaruhnya mulai terasa karena saya sering bolak balik jakarta, dan hal tersebut terlihat lalulintas harus penumpang yang cukup ramai sehingga terkadang sulit untuk pembelian tiket/ mahal.
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	harapan kami agar Bangka Belitung dapat lebih dikenal dengan cara promosi yang lebih luas dan pemerintah diharapkan dapat menggaet investor lebih banyak agar pertumbuhan pembangunan sektor pariwisata lebih baik.



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.24  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Dinas perhubungan prov.bangka Belitung  
 Tanggal/waktu : 11 Mei 2010, 10.20 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	saya pernah membacanya
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	RPJMD sebuah kebijakan yang tepat dalam membuat suatu rencana, mestinya implementasinya juga harusnya baik juga.
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	Semoga kebijakan yang di tuangkan dalam RPJMD ini bermanfaat bagi perkembangan daerah kita ini dan dapat merangkul semua apa yang menjadi keinginan bersama
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	Selalu mendukung dan melaksanakan, apa yang menjadi acuan yang tertuang dalam RPJMD provinsi Bangka Belitung.
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	kondisi saat ini saya lihat sangat bagus, dan sangat berbeda dari tahun - tahun lalu, apalagi setelah di lauchingnya Visit Babel Archi 2010, terbukti pembangunan di babel ini bergerak lancar.
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	dampak pengaruhnya belum sangat terasa
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	harapan kita bersama adalah kita mengharapkan adanya implementasi yang jelas dari pemerintah sesuai dengan yang telah direncanakan dan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah, swasta dan investor



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.25  
 Pewawancara : Penelit  
 Tempat : Toko "bashing shop" jl.a.Yani pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 11 mei 2010, jam 15.00 wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	saya belum pernah membacanya
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	untuk RPJMD kami ikut saja apa yang dikehendaki oleh pemerintah, kami yakin hal yang dilakukan pemerintah untuk kita bersama
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	Harapan kami adalah semoga RPJMD ini dapat mengakomodir kepentingan masyarakat Bangka Belitung.
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	kami akan mendukung apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah, dan kami sebagai pendang hanya mengharapkan agar selalu tercipta kesejahteraan untuk seluruh masyarakat bangka Belitung
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	kondisi saat ini dapat kita rasakan perbedaan dari tahun sebelumnya, dan dapat kita lihat pergerakan ekonomi yang begitu terasa
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	Bagi kami pedagang belum begitu terasa karena penjualan kami terlihat stabil saja dan belum terjadi peningkatan yang berarti
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	Harapan kami adalah agar seluruh fasilitas pendukung di perbaiki

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.26  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : Kacang Pedang  
 Tanggal/waktu : 09. Mei 2010 , jam 14.35 Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	saya mengetahui RPJMD tapi saya belum membacanya
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	sebagai daerah yang akan membangun RPJMD sangatlah penting sebagai panduan/acuan.
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	kita berharap RPJMD ini akan tepat sasaran sehingga akan menjadi acuan yang pas dalam pembangunan
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	sebagai masyarakat yang patuh, otomatis kami akan ikut menperhatikan apa yang telah diambil oleh pemerintah sebagai suatu kebijakan, kita berharap dapat berdamapt positif bagi kita semua.
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	yang saya rasakan berdasarkan hal yang rill, pembangunan pariwisata di provinsi ini mencapai kemajuan yang bagus sekali
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	menurut saya sebenarnya dampaknya sudah mulai kelihatan, tapi efeknya untuk masyarakat belum dapat begitu terasa dan hal ini terjadi karena banyak factor
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	Bicara masalah harapan tentu banyak sekali, tapi kita ambil yang sangat mendesak adalah kita harus meningkatkan SDM di bidang Pariwisata baik di sektor Peme-rintah ataupun swasta, menjaga seluruh keka-yaan baik alam, budaya dan seja-rah karena sem-uanya itu memp-unyai nilai jual. dan melakukan promsi yang gencar agar lebih dikenal



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.27  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : SMA I Pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 17 Mei 2010, 09.00Wib

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	untuk RPJMD saya mengetahui tapi belum membacanya
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	kami sangat memahami pemerintah yang telah mengambil kebijakan dan kami rasa hal itu telah tepat dan kami sangat mendukungnya
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	sesuai dengan judulnya RPJMD, jadi harapan saya adalah semoga rencana yang dituangkan dalam RPJMD tersebut memang menjadi jalan mencapai tujuan masyarakat Bangka Belitung
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	. RPJMD dibuat sebagai arah untuk membangun, jadi tugas saya adalah bagaimana agar di Babel ini SDM yang ada harus berkualitas, karena tugas dan kami adalah mencetak orang-orang sebagai player pembangunan
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	kondisi saat ini dapat kita katakan langsung bahwa pertumbuhan pariwisata sangat baik, apalagi sering diringi dengan kegiatan kegiatan yang berskala besar sehingga terlihat jelas bentuk perkembangannya.
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	untuk kami sebagai pengajar, hal tersebut belum ada pengaruh yang signifikan, tetapi mungkin untuk penjual tiket, hotel atau usaha travel lainnya hal itu sudah mereka
7	Apa harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	Sebagai tenaga pengajar harapan kami adalah agar SDM yang bergerak dibidang pari-wisata agar lebih ditingkatkan seperti SDM bidang perhotelan, travel ataupun SDM dalam bidang peng-ajar, agar terlihat kemapanan dari kita pada saat kunjungan yang besar datang ketempat kita



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : No.28  
 Pewawancara : Peneliti  
 Tempat : SMIP, Edotel Pangkalpinang  
 Tanggal/waktu : 17 Mei 2010, jam 12.10 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Saudara sudah membaca RPJM Provinsi Kep.bangka Belitung?	Belum, tapi kalau mendengar pernah dan saya mengetahui
2	Bagaimana tanggapan saudara tentang RPJM Provinsi Kep.Bangka Belitung?	Suatu hal yang tepat apabila ingin melakukan pembangunan, lebih dulu membuat suatu rencana..
3	Apa harapan saudara dengan isi RPJM Prov. Kep.Bangka Belitung?	Semoga RPJMD ini kedepan dapat bermanfaat bagi masyarakat Bangka Belitung yang pada akhirnya untuk kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung secara luas
4	Bagaimana peran saudara dalam RPJM Prov.Kep.Bangka Belitung?	. Sehubungan saya sbg pengajar, peran saya adalah bagaimana SDM khususnya bidang pariwisata agar lebih siap dalam mendukung pembangunan pariwisata di provinsi ini.
5	Bagaimana kondisi yang anda lihat saat ini yang menyangkut pembangunan pariwisata?	Dibandingkan dengan tahun-tahun 2008 kebawah, terlihat jelas peningkatan pembangunan pariwisata di provinsi ini.
6	Apakah kondisi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan saudara?	Karena saya sebagai guru disebuah sekolah pariwisata, jadi saya kira sangat jelas berpengaruh.karena semakin ada peningkatan di sektor pariwisata otomatis hal tersebut akan berdampak pada sekolah ini, sehingga lulusan dari sekolah ini mungkin akan dapat berpeluang bekerja dalam sektor pariwisata di provinsi ini. nikamti karena mereka langsung menagani hal tersebut
7	Apakah harapan saudara untuk kedepan agar pembangunan pariwisata lebih baik.?	Harapan kami adalah hendaknya pemerintah lebih memperhatikan industri-industri pariwisata dalam kerangka menggerakkan perekonomian dan pembangunan pariwisata





Visit Bangka Belitung Archipelago 2010

**WOW!**  
Bangka Belitung  
VISIT BANGKA BELITUNG ARCHIPELAGO

# BANGKA BELITUNG TOURISM MAP

